

DAFTAR PUSTAKA

- Aborisade, R. A., & Fayemi, J. A. 2016. *A qualitative Exploration of the Coping Strategi of Female Offenders in Nigerian Prisons*. International Journal of Criminology and Sociological Theory. Vol 9, No. 1. 1-14
- Agnesia, A., Halim, A., & Manurung, I. 2014. Mekanisme Koping narapidana Kasus Narkoba yang Menjalani Vonis Masa Hukuman di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Keperawatan, Vol X, No.1* .
- Agboola, A, C. 2014. *A Qualitative Analysis of Women's Experiences Before, During, and After Imprisonment in South Africa*. Doctor of Literatur and Philosophy. University of South Africa
- Ahmad, A., & Mazlan, N. H. 2016. *Stres and Depression : A comparison Study Between Men And Women Inmates in Pennisular Malaysia*. International Journal of Humanities and social Science , 153-160.
- Allen, J. O., Zebrack, B., Wittman, D., Hammelef, K., & Morris, A. M. 2014. *Expanding the NCCN guidelines for distres management: a model of barriers to the use of coping resources*. *The Journal of community and supportive oncology*, 12(8), 271-277.
- Alves, Joana., Maia, A.C. 2016. *Self-Reports of Health before and during Imprisonment in Female Inmates*. *Port J Public Health* 2017;35:132–140
- Anastasia, A. 2012. *Perempuan Kurir dalam Perdagangan Gelap Narkoba (Sebuah Realitas Korban Kekerasan Berlapis)*. *Jurnal kriminologi Indonesia* Vol 8 No 1
- American Psychiatric Association (APA), 2016. *Practice Gaudelines for the Psychiatric Evaluation of Adults*. 3rd. USA: APA
- Arinta, D., Permata, A., Zakiyah, R.N. 2019. *Yang terabaikan : Potret Situasi Perempuan yang Dipenjara Akibat Tindak Pidana Narkotika*. Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Masyarakat. Jakarta. <https://lbhmasyarakat.org/wp-content/uploads>
- Atabay, T. 2013. *Panduan tentang strategi Untuk Mengurangi Kepadatan dalam Penjara*. Wina: United Nations Office Drug and Crime (UNODC).
- Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare. 2019. *Kota Parepare dalam Angka 2019*. Parepare

- Berry, P. E., & Eigenberg, H. M. (2003). *Role strain and incarcerated mothers*. *Journal Woman & Criminal Justice*, 15(1), 101-119, doi: 10.1300/J012v15n01_06.
- Bungin, B. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Komtemporer*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Carlson, N. R. 2007. *Psychology, the science of Behavior*, 6th. United States of American: Pearson Education Inc.
- Chahal, S, Rana, S, Singh, P. 2016. *Impact of Coping on Mental Health of Convicted Prisoners*. *The International Journal of Indian Psychology* .Volume 3
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chen, Yu-Shu., Lai, Yung-Lien., Lin, Chien-Yang. 2013. *The Impact of Prison Adjustment Among Women Offenders : A Taiwanese Perspective*. *The Prison Journal*. Sage journals.
- Choudhury, S., Gopalan, R. T., & Trukral, S. 2017. *Self-Efficacy, Emotional Regulation And Perception Of Life Among Prosoners*. *International Research Journal of Humanities, Language and Literature* , 58-73.
- Condon L, Hek G, Harris F. 2007. *A review of prison health and its implications for primary care nursing in England and Wales: the research evidence*. *J Clin Nurs*;16:1201–1210.
- Constantino, P., Assis, S. G., & Pinto, L. W. 2016. *O impacto da prisão na saúde Mental Dos Presos de estado do Rio de Janeiro*. *Ciencia & Saude Coletiva* , 2089-2099.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design; Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches; Fourth Edition*. United States Of America: Sage .
- Damayanti, R., Annisah., S, Yulianti. 2019. *Perempuan dan Narkotika (Studi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang)*. *Jurnal ilmiah mahasiswa Vol 1 No 1*.
- Davies, G., Hollin, C., & Bull, R. 2008. *Forensic Psychology*. John Wiley; Sussex.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Dirjenpas). 2019. *Sistem Database Pemasyarakatan*. <http://smslap.ditjenpas.go.id/public>
- Evans, G. W., & Kim, P. 2013. *Childhood poverty, chronic stres, self-regulation, and coping*. *Child Development Perspectives*, 7(1), 43-48.

- Firmansyah, R., Rani, A.F., Adwani. 2019. *Pemenuhan Pelayanan Kesehatan dan Konsumsi Bagi Narapidana di LAPAS dan Rutan*. Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal), Vol. 8 No. 3. 433-448
- Fountoulakis, K. N., Iacovides, A., Kaprinis, S., & Kaprinis, G. 2006. *Life events and clinical subtypes of major depression: A cross-sectional study*. Psychiatry Research, 143, 235-244.
- Glanz, K. *search and Practice* (5 ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Greenbaum, T.L. 2000. *Moderating Focus Groups*, Sage, Thousand Oaks.
- Green, J. and Thorogood, N. 2013. *Qualitative Methods for Health Reseach*.Sage
- Goliszek, A. 2005. *Manajemen Stres*. Jakarta : PT Bhuana
- Goncalves, L. C., & Others. 2016. *Prisoners' Coping Strategis in Portugal. Dalam Experiencing Imprisonment: Research on the experience of living and working in carceral institutions* (hal. 192-218). USA and Canada: Routledge.
- Gochman, D.S. 1997. *Handbook of Health Behavior and Research* I.books.google.com/books?isbn=0306454432 2 Juni 2020
- Gunter, T.D. 2004. *Incarcerated women and depression: A primer for the primary care provider*. Journal of the American Medical Women's Association, 59(2), 107-112.
- Hammen, C. 2005. *Stres and depression. Annual Review of Clinical Psychology*, 1, 293-319.
- Hawari, D. 2006. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi. Edisi 2*.Jakarta: Balai penerbit FKUI
- Hendriani, W. 2018. *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Holland, J.G. and Skinner, B.F. 1961. *An Analysis of Behavior*, McGraw-Hill, New York.
- Houck, K. D. F., Loper, A. B. 2002. *The relationship of parenting stres to adjustment among mothers in prison*. American Journal of Orthopsychiatry, 72(4), 548-55
- Hughes,E.C 2005. *Introduction: The Place of Fieldwork in Social Science*. In C.Pole (ed), *Fieldwork*. London: Sage. Vol.I, 3-12

- Ilmi, Z.M. 2017. *Pengaruh Relaksasi Otot Progesif Terhadap Tingkat Stres Narapidana Wanita di LAPAS Kelas II A Jember*. E-Journal Pustaka Kesehatan, 5(3), 497-504
- J.G. Ayres. 2009. *Climate Change and Respiratory Disease: European Respiratory Society Position Statement*. European Respiratory Journal.: Volume 34 No 2.
- Khasan, M.,& Sujoko. 2018. *Perilaku Koping Waria*. Jurnal Sains Psikologi, Jilid 7, Nomor 1, 99-106 : Surakarta
- Kholid, A. 2015. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latifah, M. 2019. *Overcrowded pada Rumah Tahanan dan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia : Dampak dan Solusinya*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI , 1-6.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. 1984. *Stres, Appraisal and Coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. (2019). *Laporan Poliklinik LAPAS*.
- Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. (2020). *Profil LAPAS Kelas IIA Parepare*
- Mairusnita. 2007. *Karakteristik Penderita ISPA yang Berobat ke Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (BPKRSUD)*. Universitas Sumatera Utara.
- Mu'jizatullah, Waode Sitti;. (2019). *Pengaruh Penyesuain Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres pada Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita (Di Rutan Kelas IIB Balikpapan)*. Psikoborneo, Volume 7, 340-352.
- Myers, M.D. 2009. *Qualitative Researchin Business and Management*. Los Angeles: Sage Publications.
- National Safety Council. 2004. *Manajemen Stres*. Jakarta : ECG
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nowotny. K.M. 2016. *Social Factors Related to the Utilization of Health Care Among Prison Inmates*. Journal Correct Health Care. 129–138.

- Nuria, M. W., Handayani, P. K., & Rahmawati, E. I. 2016. *Perbedaan Tingkat Stres narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Jember ditinjau dari Lama Vonis*. repository.unmuhjember , 1-10.
- Palifiana, D. A., & Jati, R. K. 2018. *Hubungan Antara Tingkat stres Dengan Kualitas Tidur pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta*. *Media Ilmu Kesehatan* , 28-32.
- Pandey, S.P. and Singh, A.K.R. 2006. *Women prisoners and their dependent children: The report of the project funded by planning commission of India, New Delhi*. New Delhi: Serials.
- Partyka, Rhea. (2001). *Stres and coping styles of female prison inmates*. Diunduh pada tanggal 4 januari 2020, dari <http://utdr.utoledo.edu>
- Plugge E, Fitzpatrick R. 2005. *Assessing the health of women in prison: a study from the United Kingdom*. *Health Care Women Int*; 26:62–68.
- Plugge E, Douglas N, Fitzpatrick R. 2008. *Patients, prisoners, or people. Women prisoners' experiences of primary care in prison: a qualitative study*. *Br J Gen Pract*. 58:630–636.
- Priyoto. 2010. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmah, A., Blogg, J., Silitonga, N., Aman, M., and Power, R.M. (2014). The health of female prisoners in Indonesia. *International Journal of Prisoner Kesehatan*, Vol. 10, No.4, pp. 252-261.
- Rasmun. 2004. *Stres, Koping dan Adaptasi*. Jakarta: CV.Sagung Seto
- Rehabilitasi, D. P. 2016. *Standar Pelayanan Kesehatan Mental/Jiwa di LAPAS, Rutan, dan RS Pengayoman*. Jakarta: Direktorat Perawatan Kesehatan dan Rehabilitasi Direktorat Jendral Pemasyarakatan.
- Rohman, Anita. 2018. *Dinamika Coping Stress Pada Narapidana Pengguna Narkoba Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang. Malang
- Sabina, G., & Bringiwati, B. 2016. perempuan Yang Berada di LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) Perlu Mengembangkan Mekanisme Koping Efektif.
- Santos, M. M., Santo Barros, C. R., & Andreoli, S. B. 2019. Correlated factors of depression among male and female Inmates. *Rev. bras. epidemiol.*

- Saryono, & Anggraeni, M. D. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Semenza. D.C., Grosholz, J.M. 2019. Mental and Physical health in prison : how co-occurring condition influence inmate misconduct. health and justice journal. BMC Research. <https://healthandjusticejournal.biomedcentral.com>
- Shuhaimi, N. F., Hamizi, S., & Razali, S. 2018. *Opinion on Support System For Mother in Prison : A Qualitative Study*.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Grasindotic
- Streubert, H.J., & Carpenter, D.R. 2003. *Qualitative Research in Nursing: Advancing the humanis Imperative*. 3rd ed. Philadelphia: Lippincot William Wilkins
- Stuart, G, W & Sunden, S.J. 2006. *Buku Saku Keperawatan, Edisi 5*. Jakarta: ECG
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S, E. 2003. *Health Psychology*. 5th edition. New York: McGraw-Hill, International Edition.
- Taylor, S, E. 2009. *Health Psychology*. 7th edition. New York: McGraw-Hill, International Edition.
- Tiarani, N. 2019. Naskah Publikasi : Strategi Koping narapidana Seumur Hidup. Surakarta: Program Studi Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
- Undang-Undang Nomor 8 tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana (KUHP)*. 1981. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan*. 1995. Jakarta.
- UNODC. 2013. *Panduan Strategi Untuk mengurangi Kepadatan dalam Penjara*. Jenewa.
- UNODC, & Dirjenpas. 2017. *Hak dan Kesehatan perempuan di LAPAS/Rutan Indonesia : Tinjauan Situasi Saat Ini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pemasyarakatan.
- Vanhooren, S., Dezutter, J., & Leijssen, M. (2018). *Coping Strategies and Posttraumatic Growth in Prison*. *The Prison Journal*, 1-20.

- Viktorina, Venie. 2007. *Narapidana Wanita: Stigma Sosial dan Kecemasan Untuk Kembali ke Masyarakat*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol 4, No. 1
- Waldani, J., Saam, Z dan Umari, T. 2017. *The Influence of Group Guidance to Stres Levels of Women Inmates (Non Drug Cased) at Pekanbaru Children's Corretional Institution*, 4(2), 1-12
- WHO Regional Office for Europe and United Nations Office on Drugs and Crime (2009). *Women's Health in prison: Correcting gender inequity in prison kesehatan*. Copenhagen, WHO Regional Office for Europe.
- WHO. 2014. *Prisons and Health*. Denmark: WHO Regional Office for Europe
- Zamble, E., J, F., & Porporino. 1988. *Coping, Behavior, and Adaptation in Prison Inmates*. New York: Springer-Verlag.

Lampiran 1:

PENJELASAN TENTANG PENELITIAN

Judul penelitian : Analisis Perilaku Koping pada Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare

Peneliti : Hardianti. A / Nim : K012181029

Ibu/Saudari diminta kesediaanya berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi ini bersifat sukarela. Ibu/Saudari boleh memutuskan untuk berpartisipasi atau menolak kapanpun Ibu/Saudari kehendaki tanpa ada konsekuensi atau dampak tertentu.

Peneliti tertarik meneliti hal ini karena banyak masalah kesehatan fisik dan mental yang dihadapi oleh narapidana perempuan selama berada di LAPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku yang dilakukan oleh narapidana perempuan dalam mengatasi masalah kesehatan selama berada dalam LAPAS kelas IIA Parepare. Informasi yang terkumpul dari penelitian ini akan dianalisa untuk mendapatkan gambaran pengalaman hidup, gambaran masalah kesehatan serta gambaran perilaku koping narapidana perempuan. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sehingga dapat membantu untuk mengurangi dan mengatasi rangkaian masalah kesehatan yang terjadi pada narapidana perempuan di LAPAS.

Apabila Ibu/Saudari menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang disepakati. Wawancara akan berisi pengalaman yang Ibu/Saudari alami, pikirkan, dan rasakan sebelum dan setelah berada dalam LAPAS. Jika Ibu/Saudari mengizinkan, peneliti akan menggunakan alat perekam dan kamera untuk mendokumentasikan apa yang Ibu/Saudari katakan.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan risiko apapun terhadap Ibu/Saudari. Jika Ibu/Saudari merasa tidak nyaman selama wawancara, Ibu/Saudari dapat memilih untuk tidak menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Peneliti menjamin bahwa Ibu/Saudari tidak akan mendapat perlakuan dari pihak manapun terkait dengan informasi yang Ibu/Saudari berikan. Data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan tidak disebarluaskan ke pihak lain yang tidak berkepentingan.

Apabila Ibu/Saudari menandatangani lembar persetujuan berarti Ibu/Saudari telah memahami informasi tentang penelitian ini dan setuju untuk terlibat dalam penelitian.

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN OLEH PIHAK LAPAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jabatan :

Setelah membaca, mendengarkan penjelasan tentang manfaat penelitian ini, maka saya memahami tujuan penelitian ini yang nantinya akan bermanfaat bagi narapidana perempuan yang menjalani masa pembinaan di LAPAS Parepare. Saya sangat memahami bahwa keikutsertaan partisipan dalam penelitian ini akan sangat besar manfaatnya terhadap pengembangan program bagi narapidana perempuan. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan menjunjung tinggi hak-hak partisipan. Saya mewakili LAPAS Kelas IIA Parepare, mempersilahkan peneliti mengambil data tanpa kehadiran petugas LAPAS, bersedia merahasiakan identitas partisipan, dan tidak akan memberikan perlakuan yang merugikan partisipan atas data yang diberikan selama penelitian ini berlangsung.

Parepare, 2020

Peneliti,

Pembuat Pernyataan,

()

()

Lampiran 3

INFORMED CONSENT**Persetujuan berpartisipasi dalam penelitian**

“Selamat Pagi/Siang. Nama saya **HARDIANTI** dan saya adalah mahasiswa program pascasarjana FKM UNHAS dan sedang melakukan penelitian tentang “Analisis perilaku koping pada narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Parepare. Semua informasi yang didapatkan dari wawancara akan digunakan sebagai bahan untuk penyelesaian tugas akhir saya. Saya meminta kesediaan Ibu/Saudari untuk bersedia diwawancarai dalam waktu yang disepakati.

Partisipasi Saudara/i sangat penting tetapi bersifat sukarela. Kami sangat mengharapkan partisipasi saudara/i tetapi apabila tidak bersedia maka tidak akan mempengaruhi saudara/i. Nama saudara akan ditulis dalam pedoman wawancara tetapi akan dirahasiakan dan tidak akan ada orang yang mengetahuinya selain saya selaku peneliti, penulisan ini bertujuan mempermudah ingatan saya dalam menganalisis hasil diskusi sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan yang saudara/i sampaikan dan akan berguna bagi penelitian ini. Tidak ada keuntungan atau kerugian secara langsung bagi saudara/i dalam diskusi ini.

Apabila Ibu/Saudari bersedia untuk berpartisipasi, harap membaca dan menandatangani pernyataan dibawah ini:

“Saya memahami isi lembar informasi dan lembar penelitian persetujuan yang diberikan dan secara sukarela dan tanpa paksaan saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa semua informasi yang saya berikan terjamin kerahasiaannya. Untuk itu saya setuju untuk berperan dalam penelitian ini”.

Tanggal : ____/_____/2020

Nama : _____

Tanda tangan : _____

Terima kasih atas kesediaan Ibu/saudari untuk ikut dalam penelitian ini.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM PADA NARAPIDANA WANITA**ANALISIS PERILAKU KOPING PADA NARAPIDANA PEREMPUAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE
SULAWESI SELATAN**

Kode Informan :

Tgl. Wawancara :

I. Identitas Informan

- a. Nama Samaran :
- b. Umur :
- c. Agama :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan sebelum ditahan :
- f. Status pernikahan :
- g. Jumlah anak :
- h. Tindak pidana /pelanggaran :
- i. Lama masa pembinaan :
- j. Sisa masa pembinaan :

II. Pedoman Wawancara Mendalam**A. Pengalaman informan sebelum masuk ke dalam LAPAS**

1. Bagaimana pengalaman keseharian anda sebelum masuk LAPAS ?
2. Bagaimana hubungan anda dengan suami dan keluarga dekat lainnya?
3. Apa pengalaman hidup yang membuat anda merasa tertekan ?
4. Mengapa pengalaman itu membuat anda tertekan?
5. Apa yang menyebabkan anda melakukan pelanggaran ?
6. Kapan dan bagaimana anda melakukan pelanggaran itu ?
7. Apa dan bagaimana tindakan anda saat tertangkap atau saat anda dituntut ?
8. Bagaimana perasaan anda tertangkap ?

B. Penilaian ancaman kesehatan dan dampak yang dirasakan informan selama berada dalam LAPAS

1. Apa yang anda rasakan saat pertama kali masuk LAPAS ?
2. Bagaimana pengalaman keseharian anda selama berada di LAPAS?
3. Menurut anda apa yang dimaksud dengan stres ?
4. Apa saja respon atau reaksi anda saat mengalami stres?

5. Menurut anda, apakah pengalaman hidup di LAPAS, adalah pengalaman hidup yang membuat stres / tertekan dan menyakitkan ?
6. Masalah apa saja yang membuat anda merasa tertekan/stres selama berada di LAPAS ?
7. Saat anda merasa tertekan/stres, apakah anda juga merasakan sakit ? sakit apa yang anda rasakan?
8. Masalah kesehatan fisik apa saja yang pernah anda rasakan dan alami selama berada dalam LAPAS ?
9. Apakah anda mengetahui penyebab dari sakit yang pernah anda alami?
10. Perlakuan apa saja yang anda terima saat berada dalam LAPAS ?

C. Perilaku koping narapidana perempuan

1. Bagaimana cara anda mengatasi masalah atau mengatasi stres yang dirasakan?
2. Mengapa anda menggunakan hal tersebut, untuk mengatasi masalah atau mengatasi stres yang anda dirasakan ?
3. Usaha apa saja yang anda lakukan saat merasakan sakit ? mengapa melakukan usaha tersebut ?
4. Sejauh mana anda memanfaatkan fasilitas kesehatan ketika sakit ?
5. Bagaimana pengalaman anda menggunakan layanan kesehatan di dalam LAPAS ?
6. Hal apa saja yang mendukung atau membantu anda dalam mengatasi stres dan masalah kesehatan lainnya?

D. Konsekuensi (dampak) Perilaku koping narapidana perempuan

1. Menurut anda, apakah cara yang selama ini anda lakukan dapat mengatasi masalah atau stres yang anda rasakan? Mengapa demikian?
2. Apakah cara yang anda lakukan dalam mengatasi masalah, tidak akan menimbulkan masalah baru ?
3. Apa dampak positif yang anda rasakan dari perilaku yang dilakukan dalam mengatasi masalah?
4. Apa dampak negatif yang anda rasakan dari perilaku yang dilakukan dalam mengatasi masalah?
5. Hikmah apa yang anda dapatkan selama berada dalam LAPAS

WAWANCARA MENDALAM PADA KELUARGA NARAPIDANA PEREMPUAN

ANALISIS PERILAKU KOPING PADA NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE

Kode Informan : Tgl. Wawancara :

I. Identitas Informan

- a. Nama Samaran :
- b. Umur :
- c. Pekerjaan :
- d. Pendidikan :
- e. Alamat :

II. Pedoman Wawancara Mendalam

1. Seberapa dekat hubungan anda dengan informan utama ?
2. Bagaimana pengalaman keseharian (informan utama) sebelum masuk LAPAS?
3. Apakah informan utama sering bercerita kepada anda tentang kehidupannya?
4. Apa pengalaman hidup (informan utama) yang membuatnya merasa tertekan?
5. Apa yang menyebabkannya melakukan pelanggaran ?
6. Pengalaman apa saja yang (informan utama) ceritakan kepada anda, selama berada dalam LAPAS?
7. Apa saja yang anda ketahui, terkait masalah yang dialami oleh (informan utama) selama berada di LAPAS?
8. Apakah informan utama sering mengeluhkan sakit selama di LAPAS?
9. Berdasarkan yang anda ketahui, apa saja yang dilakukan oleh (informan utama) untuk mengatasi masalahnya?
10. Apa yang anda lakukan untuk membantu (informan utama) dalam mengatasi masalah atau stres?
11. Menurut anda, apakah langkah yang dilakukan oleh (informan utama) dalam mengatasi masalah sudah tepat dan tidak menimbulkan masalah baru ? Mengapa anda berpikir seperti itu?
12. Menurut anda, apa dampak positif yang diperoleh (informan utama) dari perilaku yang dilakukannya dalam mengatasi masalah?
13. Menurut anda, apa dampak negatif yang diperoleh (informan utama) dari perilaku yang dilakukannya dalam mengatasi masalah?
14. Apa kendala dan hambatan yang dirasakan oleh informan utama?

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM PADA PETUGAS LAPAS

ANALISIS PERILAKU KOPING PADA NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE SULAWESI SELATAN

Kode Informan :

Tgl. Wawancara :

I. Identitas Informan

- a. Nama Inisial :
- b. Umur :
- c. Jabatan :
- d. Pendidikan :
- e. Alamat :

II. Pedoman Wawancara Mendalam

1. Seberapa sering anda bertugas di blok perempuan?
2. Menurut anda, apa yang menyebabkan perempuan melakukan tindakan kriminal?
3. Menurut anda, bagaimana perasaan narapidana perempuan saat harus menjalani pembinaan dalam LAPAS ?
4. Apa saja yang dilakukan oleh narapidana perempuan saat pertama masuk ke LAPAS?
5. Apa perilaku khas dari narapidana perempuan ?
6. Apa yang anda ketahui tentang stres?
7. Dari pengamatan anda, apakah narapidana perempuan di LAPAS Parepare mengalami tekanan emosional / stres ? Mengapa anda berpikir seperti itu?
8. Menurut anda, apa yang menyebabkan narapidana perempuan mengalami stres selama berada dalam LAPAS ?
9. Reaksi/respon apa saja yang muncul saat narapidana perempuan mengalami stres/tekanan ?
10. Apa saja yang dilakukan oleh narapidana perempuan untuk mengatasi masalah atau stres yang dirasakannya?
11. Bagaimana bentuk dukungan petugas LAPAS, dalam membantu narapidana yang mengalami stres ?
12. Hal apa saja yang menjadi kendala petugas LAPAS dalam memberikan pembinaan kepada narapidana ?
13. Menurut anda, apa dampak positif dan negatif yang diperoleh narapidana dari perilaku yang dilakukannya dalam mengatasi masalah.

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM PADA PETUGAS KESEHATAN
ANALISIS PERILAKU KOPING PADA NARAPIDANA PEREMPUAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE
SULAWESI SELATAN**

Kode Informan : Tgl. Wawancara :

III. Identitas Informan

- f. Inisial Nama :
g. Umur :
h. Jabatan :
i. Pendidikan :
j. Alamat :

IV. Pedoman Wawancara Mendalam

1. Apakah narapidana perempuan sering mengeluhkan sakit?
2. Masalah kesehatan apa yang selama ini dikeluhkan oleh narapidana perempuan ?
3. Menurut anda apa yang dimaksud dengan stres ?
4. Dari pengamatan anda, apakah narapidana perempuan di LAPAS Parepare mengalami tekanan emosional / stres ? Mengapa anda berpikir seperti itu?
5. Menurut anda, apa yang menyebabkan narapidana perempuan mengalami stres selama berada dalam LAPAS ?
6. Reaksi/respon apa saja yang muncul saat narapidana perempuan mengalami stres/tekanan ?
7. Apakah masalah kesehatan yang sering dikeluhkan oleh narapidana perempuan, ada hubungannya dengan kejadian stres yang dialaminya?
8. Mengapa anda berpikir seperti itu?
9. Apa saja yang dilakukan oleh narapidana perempuan untuk mengatasi masalah atau stres yang dirasakannya?
10. Pelayanan kesehatan apa saja yang disediakan dalam LAPAS Parepare dan layanan apa yang sering digunakan oleh narapidana perempuan?
11. Bagaimana bentuk dukungan petugas kesehatan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan narapidana?
12. Hal apa saja yang menjadi kendala petugas kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan kepada narapidana ?
13. Menurut anda, apa dampak positif dan negatif yang diperoleh narapidana dari perilaku yang dilakukannya dalam mengatasi masalah?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM PADA PEJABAT LAPAS KELAS
IIA PAREPARE**

**ANALISIS PERILAKU KOPING PADA NARAPIDANA PEREMPUAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE
SULAWESI SELATAN**

No. Urut Responden : Tgl. Wawancara :

I. Identitas Informan

- a. Inisial Nama :
- b. Umur :
- c. Pendidikan :
- d. Alamat :

II. Pedoman Wawancara Mendalam

1. Bagaimana pengalaman anda selama bertugas di LAPAS Parepare?
2. Apa faktor pendorong yang menyebabkan tingginya angka kriminalitas di kalangan perempuan di kota Parepare ?
3. Kasus pidana apa saja yang dilakukan oleh narapidana perempuan di LAPAS Parepare?
4. Berdasarkan pengalaman anda, bagaimana respon awal narapidana perempuan saat pertama kali berada di LAPAS?
5. Berdasarkan pengalaman anda bagaimana perilaku narapidana perempuan saat menjalani masa pembinaan di LAPAS?
6. Berdasarkan pengalaman anda, apakah narapidana perempuan yang berada di LAPAS menderita tekanan emosional / stres ?
7. Faktor apa yang mendorong tekanan emosional/ stres pada narapidana perempuan?
8. Bagaimana respon narapidana perempuan saat mereka mengalami tekanan emosional / stres?
9. Apa saja yang dilakukan narapidana perempuan untuk mengatasi stres
10. Apa dampak positif dan negatif yang diperoleh narapidana dari perilaku yang dilakukannya dalam mengatasi masalah?
11. Apa bentuk pembinaan yang disediakan oleh LAPAS Parepare kepada narapidana perempuan?
12. Apa upaya yang dilakukan oleh LAPAS Parepare, untuk menjaga kesehatan narapidana baik fisik maupun psikologis ?
13. Peraturan dan standar apa saja yang ada ditetapkan dan dilaksanakan di LAPAS Parepare, yang terkait dengan kesehatan narapidana ?
14. Apa kendala dan hambatan yang dihadapi LAPAS Parepare dalam memberikan pembinaan kepada narapidana perempuan ?

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

**ANALISIS PERILAKU KOPING PADA NARAPIDANA PEREMPUAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE
SULAWESI SELATAN**

Aspek Observasi	Catatan Observasi	Tanggapan Pengamat
Ekspresi, respon dan isyarat non verbal informan utama saat diwawancara		
Ekspresi dan tindakan informan utama saat melakukan kegiatan terstruktur (terjadwal)		
Ekspresi dan tindakan informan utama saat melakukan aktivitas tidak terstruktur (kegiatan harian)		
Kondisi lingkungan LAPAS		

Lampiran 6

Pedoman *Focus Group Discussion*

**INFORMED CONSENT
UNTUK ANALISIS PERILAKU KOPING PADA NARAPIDANA PEREMPUAN
DILEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE**

“Selamat Pagi/Siang. Nama saya **HARDIANTI** dan saya adalah mahasiswa program pascasarjana FKM UNHAS dan sedang melakukan penelitian tentang “Analisis perilaku koping pada narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Parepare. Semua informasi yang didapatkan dari diskusi ini akan digunakan sebagai bahan untuk penyelesaian tugas akhir saya. Saya meminta kesediaan Ibu/Saudari untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Partisipasi Saudara/i sangat penting tetapi bersifat sukarela. Kami sangat mengharapkan partisipasi saudara/i tetapi apabila tidak bersedia maka tidak akan mempengaruhi saudara/i. Nama saudara akan ditulis dalam pedoman diskusi tetapi akan dirahasiakan dan tidak akan ada orang yang mengetahuinya selain saya selaku peneliti, penulisan ini bertujuan mempermudah ingatan saya dalam menganalisis hasil diskusi sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan yang saudara/i sampaikan dan akan berguna bagi penelitian ini. Tidak ada keuntungan atau kerugian secara langsung bagi saudara/i dalam diskusi ini.

Apabila Ibu/Saudari bersedia untuk berpartisipasi, harap membaca dan menandatangani pernyataan dibawah ini:

“Saya memahami isi lembar informasi dan lembar penelitian persetujuan yang diberikan dan secara sukarela dan tanpa paksaan saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa semua informasi yang saya berikan terjamin kerahasiaannya. Untuk itu saya setuju untuk berperan dalam penelitian ini”.

Tanggal : ____/_____/2020

Nama : _____

Tanda tangan : _____

Terima kasih atas kesediaan Ibu/saudari untuk ikut dalam penelitian ini.

Lampiran 7

Panduan *Focus Group Discussion*

**ANALISIS PERILAKU KOPING PADA NARAPIDANA PEREMPUAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE**

KARAKTERISTIK PESERTA FGD

No	Kode informan	Umur	Tingkat Pendidikan	Ket
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				

Nama Fasilitator/Moderator :

Nama Pencatat :

Hari/tanggal :

Jam :

Informasi umum :

- Peserta diskusi dominan berpendapat : a. ya b. tidak
- Yang Mempengaruhi kelompok : a. banyak b. sedikit

Partisipasi peserta FGD selama diskusi

No	Partisipasi Peserta FGD	Sebagian Besar	Sebagian	Sebagian Kecil
1.	Cukup interaktif			
2.	Terus menerus			
3.	Sangat berfluktuasi/turun naik			

Panduan Pertanyaan

1. Apa yang dirasakan oleh narapidana saat pertama kali masuk ke LAPAS?
2. Menurut anda apa yang dimaksud dengan stres?
3. Menurut anda, bagaimana tanda-tanda orang mengalami stres?
4. Menurut anda, apakah berada dalam LAPAS merupakan pengalaman hidup membuat stres serta menyakitkan ?
5. Apa saja masalah yang membuat narapidana perempuan merasa tertekan/stres selama berada di LAPAS ?

6. Apa saja masalah kesehatan yang biasa dialami oleh narapidana perempuan selama berada dalam LAPAS?
7. Apa dilakukan oleh narapidana perempuan untuk mengatasi masalah yang dialaminya selama berada di LAPAS?
8. Apa yang mendorong narapidana perempuan melakukan hal itu ?
9. Saat sakit apa yang narapidana perempuan lakukan ?
10. Mengapa melakukan hal itu?
11. Apa dampak positif yang diperoleh narapidana dari perilaku yang dilakukannya untuk mengatasi masalah?
12. Apa dampak negatif yang diperoleh narapidana dari perilaku yang dilakukannya untuk mengatasi masalah?
13. Hal apa saja yang mendukung atau membantu narapidana dalam mengatasi stres dan masalah kesehatan lainnya?

Lampiran 8

LAMPIRAN MATRIKS HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

1. Matriks Hasil Focus Group Discussion (FGD) dengan Informan Utama

Pertanyaan	Informan (tahun)	Jawaban Informan	Reduksi	Preposisi
1. Apa yang dirasakan oleh narapidana saat pertama kali berada ke LAPAS?	ME (55)	Sedih, nangis siang dan malam	Sedih	Sebagian besar informan merasakan sedih saat pertama kali berada di LAPAS. Selain itu perasaan lain yang informan rasakan adalah bingung, pusing, kecewa, ada yang merasa patah semangat, susah tidur, cemas, lelah dan terkadang ada yang ingin selalu berteriak
	EL (46)	Pusing dan sedih.	Pusing , sedih	
	MC (40)	Bingung, sedih juga	Bingung, sedih	
	ES (44)	Kecewa, tress, sedih ingat anak-anak, sering itu tiba-tiba mauki teriak.	Kecewa	
	YU (24)	Patah semangat, sedih	Tidak bersemangat, sedih	
	YE (24)	Sedih.	Sedih	
	RI (25)	Sedih, mauki teriak tapi tidak bisa	Sedih, ingin teriak	
2. Menurut anda apa yang dimaksud dengan tress?	RE (32)	Waktu pertama disini, selaluka merasa pusing, susah tidur, cemas, tidak bersemangat, dan merasa lelah padahal tidak banyakji kubikin.	Pusing, susah tidur,cemas, tidak bersemangat dan lelah	Stres menurut sebagian besar informan stres adalah saat seseorang banyak pikiran. Selain itu informan lain memahami bahwa stres adalah saat seseorang pusing , sering mengkhayal, dan sering menangis
	ME (55)	Kalau banyak menangis	Sering menangis	
	EL (46)	Banyak pikiran, ada beban yang tidak bisa di bawa	Banyak pikiran	
	MC (40)	Sesuatu yang menganjal perasaan, macam ada beban	Beban perasaan	
	ES (44)	Banyak pikiran, harapan tidak sesuai kenyataan, apalagi kalau dipikirmi keluarga dan anak.	Banyak pikiran	
	YU (24)	Banyak beban pikiran, putus asa	Banyak pikiran	
	YE (24)	Kalau banyak mengkhayal	sering mengkhayal	
3. Menurut anda, apakah berada dalam LAPAS merupakan pengalaman hidup membuat stres	RI (25)	Pusing, perasaan selalu mau pulang, ingat keluarga, dan serasa mau pukul kepala di tembok	Pusing	Semua informan menilai bahwa berada di dalam LAPAS adalah pengalaman yang membuat stres serta menyakitkan. Hal tersebut didasari karena sebagian informan selama berada di LAPAS, sering ingat (merindukan) keluarganya. Selain itu sebagian informan
	RE (32)	Banyak pikiran, rindu keluarga dan tertekan karena terpenjara	Banyak pikiran	
	ME (55)	Iya, tidak pernah kubayangkan diriku masuk disini	Iya, tidak pernah terpikir	
	EL (46)	Iya, apalagi dipenjaraki karena masalah begini.	Iya, tidak pernah terpikir	
	MC (40)	Iya, tapi jarang ja saya stres disini, karena banyak kegiatanku. Satu saja yang kasih nangis saya, kalau mama sama anakku sakit.	Iya, karena ingat keluarga	
	ES (44)	Iya, kecewa karena berharap tidak terlalu tinggi hukuman, tapi ternyata vonisnya lama, makanya banyak pelanggaran saya buat karena tidak terimaka 5 tahun lebih	Iya, sering kecewa karena lama vonis	

serta menyakitkan ?mengapa anda menilai seperti itu?		divonis.		lainnya tidak pernah berpikir akan dipenjara, kecewa karena lama vonis yang diterimanya, merasa tidak bebas dan susah tidur selama berada di LAPAS
	YU (24)	Iya, bikin putus asa dan takut	Iya, karena merasa putus asa	
	YE (24)	Iya, ingat keluarga selalu, kurang nyenyak tidur sama sering cemas dan sedih waktu awal disini.	Iya, karena ingat keluarga	
	RI (25)	Iya, karena rinduki sma keluarga, awalnya itu susahka tidur dan seringka juga merasa lelah.	Iya, karena ingat keluarga	
	RE (32)	Iya, malampi biasa baru terasa sekali hukuman, karena dikuncikan meq. Susah sekalika juga tidur awalnya.	Iya, tidak bebas dan susah tidur	
4. Apa saja masalah yang membuat narapidana perempuan merasa tertekan/stres selama berada di LAPAS ?	ME (55)	Kalau kuingat anakku, sama kalau kuingat mama yang sakit, tidak bisami jalan, dulu saya ji yang selalu jaga i	Ingat keluarga	Ada beberapa faktor yang membuat informan merasa stres/tertekan selama berada di LAPAS yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Semua informan merasa stres saat mengingat keluarganya. • berkonflik dengan teman, • lingkungan dan makanan LAPAS yang kurang mendukung, • ada masalah dengan keluarga, • mengingat pengalaman buruk. • Menjelang kebebasan
	EL (46)	Ingat keluarga bu, kadang masalah sama teman juga bikin jengkel	Ingat keluarga, konflik dengan teman	
	MC (40)	Kalau sakit anak sama mama, sama kalau tiba – tiba kuingat lagi sifatnya mantan suaminya.	Ingat keluarga, mengingat pengalaman buruk	
	ES (44)	Rasa kecewa, sedih yang paling sedih itu kalau ingat keluarga	Ingat keluarga	
	YU (24)	Kupikir keluargaku, apalagi kemarin saya mi tulang punggung keluarga, selain itu sakit juga kadang bikin stres, kalau tidak mengalir air bikin pusing juga itu, karena ada jadwalnya air disini mengalir.	Ingat keluarga, sakit, lingkungan LAPAS (air tidak mengalir)	
	YE (24)	Rindu sama anak sama, kadang tidak bisa tidur karena banyak tikus disini, adami juga kecoak,lipan	Ingat keluarga, lingkungan LAPAS (banyak tikus, lipan dan kecoak	
	RI (25)	Rindu sama anak, apalagi kalau anak sakit sama kalau ada masalah keluarga. Makanan juga bikin tidak berselera, tidak enak baunya kayak bau amis, dan tidak ada garamnya...syukur diantarkanja selalu makanan sama keluargaku. Streska juga selama mengurus proses pembebasanku ini ada-ada saja masalah.	Ingat keluarga, bermasalah dengan keluarga bermasalah, makanan LAPAS, menjelang kebebasan.	
	RE (32)	Ingat anak, sama kalau ada masalah sama teman, seringka sakit hati selama disini, makanya biasaka itu berkelahi kalau tidak tahanma.	Ingat keluarga, konflik dengan teman	
5. Apa saja masalah kesehatan yang biasa dialami oleh narapidana perempuan selama berada dalam LAPAS?	ME (55)	Tinggi tensiku, sakit kepala sama sakit gigi	Hipertensi, sakit kepala, sakit gigi	Adapun masalah kesehatan fisik yang dialami selama berada diLAPAS yaitu sebagian besar informan pernah mengalami sakit kepala, maag, sakit badan, sakit gigi, hipertensi, demam, flu, batuk, sakaw, gatal. Selain itu ada 1 orang informan yang pernah menjalani kehamilan di dalam LAPAS
	EL (46)	Sakit badan dan maag	Sakit badan, maag	
	MC (40)	Jarangka sakit, paling flu dan sakitnya mantan pemakai itu kram kram semua badan.	Flu, sakaw	
	ES (44)	Selalu tinggi kolestrolku, tekanan, maag, sakit-sakit badan juga akibat nda make.	Kolestrol tinggi, tekanan, maag, sakaw	
	YU (24)	Sakit gigi, hamper tiap hari nyeri asal ada masuk makanan sakit lagi	Sakit gigi	
	YE (24)	Gatal, maag, batuk juga kadang- kadang.	Gatal, maag	
	RI (25)	Flu batuk, sakit kepala, yah karena rindu lagi. hehe	Flu, batuk, sakit kepala, banyak pikiran	
		RE (32)	Demam, sakit kepala. Hamilka juga waktu awal masuk disini, tapi tidak ngidam ja.	

6. Apa dilakukan oleh narapidana perempuan untuk mengatasi masalah yang dialaminya selama berada di LAPAS?	ME (55)	Curhatka atau menelponka sama keluarga kalau rindu sama nangismi juga.	Mencari dukungan emosional	Ada beberapa perilaku koping yang informan lakukan untuk mengatasi masalah kesehatan psikis yang dirasakannya antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar informan memilih untuk diam • Mencari dukungan emosional • Menangis • Menghibur diri • Merokok • melawan • Makan • Beribadah • Mencari dukungan instrumental
	EL (46)	Diam saja atau kadang menangis.	Diam, menangis	
	MC (40)	Diam saja, saya lebih suka mengeluh dalam sholatku.	Diam, beribadah	
	ES (44)	Diam saja, atau curhat	Diam, mencari dukungan instrumental	
	YU (24)	Diamka saja bu atau hibur diri atau pergika makan	Diam, menghibur diri, makan	
	YE (24)	Ku lawan kalau ada yang bikin jengkel, tapi biasanya diam-diamja saja bu, kadang juga kalau malam merokok merokok.	Melawan, diam, merokok	
	RI (25)	Diamka saja atau ceritaka biasa sama teman juga, nangis, kadang merokokka juga.	Diam, menangis, merokok dan mencari dukungan emosional	
7. Apa yang mendorong narapidana perempuan melakukan hal itu ?	ME (55)	Supaya berkurang sedikit rindu sama keluarga	Agar rindu berkurang	Faktor pendorong perilaku koping informan antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dukungan emosional pada keluarga agar rindu berkurang • Diam agar masalah tidak bertambah dan agar orang lain tidak tahu masalah yang dihadapi • Mencari dukungan instrumental agar memperoleh dukungan untuk menyelesaikan masalah • Merokok karena mengikuti teman, agar stres berkurang, dan agar merasa tenang • Melawan agar tidak diganggu • Menghibur diri agar dapat merasa senang
	EL (46)	Supaya tidak bertambah masalah, kalau tidak bisa baruka lapor sama petugas.	Agar masalah tidak bertambah	
	MC (40)	Supaya tidak banyak yang tahu masalahku, cukup Allah saja yang tahu. Tenang juga kalau sudah mengadu dalam doa.	Agar orang lain tidak tahu masalah yang dihadapi	
	ES (44)	Supaya berkurang sedikit beban, ada yang kasih support sama dukungan.	Agar memperoleh dukungan	
	YU (24)	Supaya tidak bertambah lagi masalah, kalau hibur diriki bisaki ketawa ketawa dilupa sejenak masalah	Agar masalah tidak bertambah	
	YE (24)	Supaya tidak selaluki di ganggu, kalau merokok supaya kurang-kurang stres.	Agar tidak diganggu, stres berkurang	
	RI (25)	Supaya ada yang kasihki semangat...merokok, ikut -ikut ja sama teman biasa.	memperoleh dukungan, mengikuti teman	
8. Saat sakit apa yang narapidana perempuan lakukan ? mengapa melakukan hal tersebut?	ME (55)	Minum obat atau kalau sakit kepalaku kucabut-cabut rambutku	Minum obat, mencabut rambut	Saat mengalami masalah kesehatan fisik, yang dilakukan oleh semua informan adalah minum obat. Selain itu ada beberapa perilaku lain yang dilakukan antara lain mencabut rambut, melakukan pijitan, minum air hangat, istirahat, ataupun mengunjungi LAPAS untuk mendapatkan obat.
	EL (46)	Minum obat sama istirahat.	Minum obat, istirahat	
	MC (40)	Minum obat, tapi jarangkaji paling minumka air hangat	Minum obat, minum air hangat	
	ES (44)	Kalau sakit minum obat, biasa juga minta tolong sama teman dipijit-pijit . Kalau sudahkan dipijit biasa berkurang sedikit sakitnya kurasa dan segar juga badan.	Minum obat, melakukan pijitan	
	YU (24)	Nangiska atau diamka. Minum obatka ji tapi kan tidak langsung sembuh.	Minum obat	
	YE (24)	Ke klinik minta obat	Mengunjungi klinik LAPAS	

	RI (25)	Minum bodrex, sakit kepala kalau rinduka.	Minum obat	
	RE (32)	Minum obat, tapi jarang ke klinik, waktu hamilka ji biasa pergi diperiksa sama orang Puskesmas. Waktu melahirkan dirujukka ke RS.	Minum obat	
9. Apa dampak positif yang diperoleh narapidana dari perilaku yang dilakukannya untuk mengatasi masalah?	ME (55)	Gembira lagi bu kalau sudah menelpon, macam sudah nangis lega dirasa. Kalau banyak dikerja tidak terlalu banyak waktu berpikir	Gembira, lega, tidak banyak waktu berpikir	Dampak positif yang dirasakan informan dari perilaku kopingnya antara lain <ul style="list-style-type: none"> • Merasa lega setelah menangis, bercerita (mencari dukungan emosional), menulis pengalaman di buku diary, dan bila sudah melawan • Tidak timbul masalah baru, masalah tidak diketahui apabila informan diam • Masalah sedikit terlupakan saat informan melakukan hal menghibur diri • Tenang setelah beribadah dan informan lain merasa tenang setelah merokok • Menyibukkan diri membuat informan tidak memiliki banyak waktu untuk berpikir • Merasa kenyang setelah banyak makan, kemudian informan akan mudah mengantuk setelah kenyang.
	EL (46)	Nangis bikin agak lega sedikit perasaan, kalau sudah sholat dan dizikir tenang lagi dirasa.	Lega, tenang	
	MC (40)	tidak banyak yang tahu masalahta, tenang dirasa kalau sudah sholat dan berdoa.	Masalah tidak diketahui, tenang	
	ES (44)	Plong dirasa kalau sudah curhat. Kalau diam diam saja yah setidaknya tidak timbul lagi masalah baru.	Lega, tidak timbul masalah baru	
	YU (24)	Lega kalau sudah nangis. Kalau darima makan kenyangma pikiran jadi berkurang. Kalau hiburan bercanda sama teman terlupakan sedikit masalah.	Lega, kenyang, masalah terlupakan sedikit	
	YE (24)	Lega kalau sudah cerita dan plong dirasa kalau sudah merokok	Lega,	
	RI (25)	Kalau sudah curhat lega dirasa sedikit. Kalau sudah nangis agak nyamanmi dirasa, berkurang sedikit beban.	Lega, nyaman dan beban berkurang	
	RE (32)	Kalau sudahka cerita atau menulis di buku diaryku lega saya rasa sedikit. Kalau berkelahika yah dampaknya dihukumka, tapi puaska kurasa kalau sudahma, merokok bikin tenang	Lega, tenang	
10. Apa dampak negatif yang diperoleh narapidana dari perilaku yang dilakukannya untuk mengatasi masalah?	ME (55)	Tidak adaji kurasa	Tidak ada	Dampak negatif yang dirasakan informan dari perilaku koping yang dilakukannya adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Timbul sakit fisik setelah merokok, menangis berlebihan, diam sampai telat makan • Masalah informan tidak selesai dengan diam • Masalah bertambah setelah informan melakukan perlawanan (bertengkar/berkelahi) • Mendapatkan sanksi (hukuman) setelah informan melakukan perlawanan ataupun merokok. • Berat badan bertambah karena makan berlebihan
	EL (46)	Tidak selesai sebenarnya masalah kalau diam saja, tapi daripada tambah parah.	Masalah tidak selesai	
	MC (40)	Mungkin ada teman yang tersinggung kalau sudahka marah marah	Masalah bertambah (teman tersinggung)	
	ES (44)	Sakit maag mi, karena biasa telat makan atau tidak nafsu makan	Sakit fisik (maag),	
	YU (24)	Naik berat badan karena sering makan	Berat badan bertambah	
	YE (24)	Ya kadang batuk kalau merokok.kalau sudah marah sama teman yah baku tidak omong lagi.	Sakit fisik (batuk), masalah bertambah	
	RI (25)	Bengkak mata karena menangis	Sakit fisik (mata bengkak)	
	RE (32)	Di hukum ki kalau sudahq berkelahi sama kalau di dapatki merokok sama petugas.	Mendapat sanksi	
11. Hal apa saja yang mendukung atau membantu narapidana dalam	ME (55)	keluarga, petugas juga sama teman teman.	Keluarga, petugas, teman sesama narapidana	Hal yang mendukung dan membantu informan dalam mengatasi masalah kesehatan selama berada di LAPAS antara lain
	EL (46)	Teman, keluarga, sama petugas.	Keluarga, teman sesama narapidana, petugas	

mengatasi stres dan masalah kesehatan lainnya?	MC (40)	Keluarga, rasa kekeluargaan sama teman disini ada satu yang bermasalah kita bantu saling berbagi	Keluarga, teman sesama narapidana	<ul style="list-style-type: none"> • Semua informan memperoleh dukungan terbesar dari keluarga • Teman sesama narapidana • Teman dekat (kekasih) • Kegiatan LAPAS
	ES (44)	Keluarga sama ada teman dekat yang selalu mendukung	Keluarga, teman dekat (kekasih)	
	YU (24)	Keluarga, mama tiap hari menjenguk	Keluarga	
	YE (24)	Keluarga sama teman disini	Keluarga, teman sesama narapidana	
	RI (25)	Keluarga, ada suami yang tiap hari menjenguk	Keluarga	
	RE (32)	Keluargaku, teman teman juga sama kalau ada acara hiburan.	Keluarga, teman, kegiatan LAPAS	

2. Matriks Hasil Wawancara dengan Informan Utama

Variabel Pengalaman sebelum masuk LAPAS dan tindak pidana yang dilakukan				
Pertanyaan	Informan (tahun)	Jawaban Informan	Reduksi	Preposisi
1. Bagaimana pengalaman keseharian anda sebelum masuk LAPAS ?	Es (44)	Ibu rumah tangga, saya juga menjual pakaian di pasar, kadang juga kasih cicil barang dan pernah juga bisnis mobil bekas. Setelah suamiku meninggal dunai saya tetap mencoba bangkit dan bisnis lagi tapi tertipu nanti setahun setelah meninggal suamiku baru saya menjual narkoba.	Ibu rumah tangga, wiraswasta, bisnis narkoba jenis sabu (pedegar)	Sebelum masuk LAPAS sebagian besar informan beraktivitas sehari-hari sebagai ibu rumah tangga. Selain sebagai IRT, beberapa informan juga bekerja membantu suami. Sebagian besar informan bekerja dalam bidang wiraswasta, ada juga informan yang bekerja sebagai pengajar dan juga sales. Selain itu, ada juga informan yang terlibat langsung dalam perdagangan narkoba (pedegar dan kurir sabu)
	Tr (42)	Ibu rumah tangga, bisnis-bisnis juga sama kubantumi suamiku bawa barangnya kalau ada pembeli.	Ibu rumah tangga, wiraswasta, membantu suami sebagai kurir sabu	
	Mi (40)	Kerja sebagai SPG 5 tahun, setelah meninggal bapak, saya berhenti kerja baru mulai kerjasama sama suami jual sabu.	Sales, bisnis narkoba bersama suami (pedegar)	
	Mc (40)	Ibu rumah tangga dan menjahitka juga	Ibu rumah tangga, wiraswasta	
	Ga (24)	pekerjaan rumah saja, Ibu rumah tangga jaga anak saja.	Ibu rumah tangga	
	Me (51)	Menjual dikantin sekolah sudah 3 tahun	wiraswasta	
	Ma (55)	Ibu rumah tangga dan sejak tahun 88 sudah mengajar	Ibu rumah tangga, pengajar	
	Yu (24)	Kerja mulai tahun 2015 sebagai SPG	sales	
	Ei (46)	Ya itu mengajar, 1 tahun lebihnya mengajar.	pengajar	
An (45)	Kerja menjual-jual.	wiraswasta		
2. Bagaimana hubungan anda dengan suami dan keluarga dekat lainnya?	Es (44)	Dengan suami pertama pisah, sudah tidak cocok. suami keduaku meninggal. Hubunganku sama suami pertama masih baik demi anak-anak juga. sama orang tua juga, mamaji yang sampai sekarang masih marah sama saya karena perbuatanku ini.	Pemikahan pertama mengalami perceraian, namun hubungan masih baik. Hubungan dengan orang tua & anak harmonis	Sebagian besar informan memiliki kondisi hubungan keluarga yang harmonis, baik hubungan dengan suami, anak maupun orang tua. Sementara sebagian lainnya memiliki pengalaman kehidupan rumah tangga yang
	Tr (42)	Sama suami baekji, kadangji bertengkar kecil, biasaji.	harmonis	

	Mi (40)	2 kalika menikah, 2002 pisahka sama suami pertama, ada anakku 2 orang. Lalu menikahka lagi tahun 2011, disini baru pisah. Sisa anak-anakku sama orang tua yang dukungka	Pemikahan 1 & 2 mengalami perceraian dan hubungan tidak harmonis	tidak harmonis, beberapa informan pernah mengalami beberapa kali perceraian. Setelah perceraian, ada informan yang masih menjalin hubungan baik dengan mantan suaminya demi kebaikan anak-anaknya. Namun lebih banyak dari informan ini yang tidak memiliki hubungan baik lagi dengan mantan suaminya.
	Mc (40)	Janda tiga kalima ini, hubunganku sama mantan suami tidak terlalu bagusmi semua, sisa mama dan anakku sekarang yang jadi tumpuanku.	Pemikahan 1-3 mengalami perceraian dan hubungan tidak harmonis	
	Ga (24)	Sama suami baikji akur, Istri ke limanya ka saya. Sama orang tua juga baik. orang tuaku masih adaji juga, mertua dan anakku yang selalu bantuka.	Harmonis dengan suami dan anak	
	Me (51)	Alhamdulillah baekji , suami dan 8 orang anakku baik semua	Harmonis dengan suami dan anak	
	Ma (55)	Iya baik, selaluj dia besukka anakku juga tiap sabtu na jengukka.	Harmonis dengan suami dan anak	
	Yu (24)	Baikji semua kak, saya anak pertama dari 4 bersaudara dan Saya ji saja perempuan, jadi sayaji bisa bantu bantu orang tua.	Harmonis dengan orang tua	
	Ei (46)	Sama suami pertama tidak terimaka di madu jadi mintaka diceraikan. 2 tahun setelah cerai baruka nikah lagi, alhamdulillah ini suami keduaku baek sekaliji, anak-anakku juga masih selaluj ketemu.	Pemikahan pertama mengalami perceraian dan hubungan tidak harmonis, pemikahan kedua harmonis	
	An (45)	Cerai memangma sama suamiku sebelum masuk disini, anak-anakku tinggal sama dia tapi masih selaluj ketemu anakku	Mengalami perceraian dan hubungan tidak harmonis	
3. Apa pengalaman hidup yang membuat anda merasa tertekan ? Mengapa pengalaman itu membuat tertekan ?	Es (44)	Waktu meninggal suami keduaku, pokoknya saat itu hancurka, habiska juga	keluarga dekat meninggal dunia	Sebagian besar informan mengungkapkan pengalaman hidup yang membuat mereka tertekan sebelum masuk LAPAS adalah pengalaman hidup yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Adapun pengalaman tersebut antara lain pengalaman bersama pasangan (pertengkaran, perselingkuhan, dan perceraian), keluarga dekat meninggal dunia (orang tua atau suami), berpisah dari orang tua dan pengalaman dengan anak. Pengalaman lain yang membuat informan tertekan sebelum masuk LAPAS adalah pengalaman saat mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).
	Tr (42)	Yah biasa masalah rumah tanggaji, ada yang selalu yang bilang main perempuan itu suamiku, itu semuami bikin stres.	Pengalaman bersama pasangan	
	Mi (40)	Waktu sudah menikah, bertengkarka selalu sama suamiku, itu kata-katanya sering bikin sakit hati. Sama waktu meninggal bapakku, sedih sekalika waktu itu, karena dekat sekalika sama dia.	keluarga dekat meninggal dunia	
	Mc (40)	Dari semua perpisahanku dengan semuamiku bu, itu yang pertama saja yang buat saya stres, karena baek sekali orangnya bu itu saja salahnya menikah lagi sama orang lain. Waktu pernikahan kedua juga lebih banyak sakit hatiku, tertekan saya sama dia.	Pengalaman bersama pasangan (perceraian)	
	Ga (24)	Yang biasa sedihka kalau rinduka sama mamaku, karena jauh tinggal, bapakku nanti umur 21 tahunka baruka ketemu. Umur 6 tahunka pisah mamaku sama bapakku. Mungkin karena pisahnya mi orang tuaku, na jadi beginika. Kayak tidak ada orang yang peduli sama saya, jadi nakalma.	Berpisah dari orang tua	
	Me (51)	Ituji kalau berkelahi lagi anak-anakku, tidak enak dirasa dengar anak bertengkar.	Pengalaman dengan anak	
	Ma (55)	Biasaji masalah rumah tangga sama suami, tidak seringja bertengkar, cuma kadang keras suaranya sama anaknya.	Pengalaman bersama pasangan (pertengkaran)	
	Yu (24)	Waktu dipecatka, dikantorku itu sempat ada pacarku, sama-sama ja melakukan penggelapan tapi saya ji yang dipecat. Tidak ada temanku pedulika na ceritama juga sama orang lain bilang dipecatka karena penggelapan.	Saat di PHK	

	EI (46)	waktu masih sama suami pertama kata-katanya sering bikin sakit hati, apalagi pas sudah cerai sembarang dibilangka, selaluka dipandang enteng sempat juga napersulitka ketemu sama anak-anakku.	Pengalaman bersama pasangan (perceraian)	
	An (45)	Ini kehidupan rumah tanggaku, awalnya sependeritaanka sama suamiku. Kubantu juga kerja. Lalu mulaimi bagus ekonomi keluarga, tapi lama-lama justru seringka bertengkar, selingkuhmi juga, seringka juga itu nabilangka anjing, hostes, selalumi ma pukul juga. pas proses cerai na usirma dari rumahku, nalarangma ketemu sama anak-anakku. Itu yang bikin stress.	Pengalaman bersama pasangan (perceraian)	
4. Sebelum masuk LAPAS, apa yang anda lakukan saat anda merasa tertekan ? Mengapa anda melakukan hal tersebut ?	Es (44)	Menangis, tapi tidak pemah ja putus asa karena ada anak-anak saya pikir, waktu masih belum bisaka terima kenyataan, disitumi saya lari ke narkoba.	Menangis, memakai narkoba	sebagian besar informan memilih untuk tidak mengungkapkan (diam) dan melampiaskan emosi dengan menangis sebagai perilaku koping dalam mengatasi masalah yang dialaminya. Selain itu ada beberapa kategori perilaku koping informan dalam mengatasi masalahnya antara lain, menguatkan diri, beribadah, menghindari (memilih pergi), mengurung diri (tidak bersosialisasi), menghibur diri dengan berkumpul bersama teman, merokok, mengkonsumsi minuman keras, dan memakai narkoba.
	Tr (42)	Yah sabarja, pergika apa bicara sama itu perempuan. Biasaji berpikirka untuk cerai, tapi kupikir lagi kasian anak-anakku masih kecil, jadi sabar saja,	Menguatkan diri (bersabar)	
	Mi (40)	Pergika makai, supaya bersemangatka lagi atau pergika kumpul kumpul sama temanku, kuhibur hibur diriku supaya tidak terlalu sedih.	Memakai narkoba, menghibur diri bersama teman	
	Mc (40)	Nangis, tapi saya biasa memilih pergi kalau ada masalahku, pergi kumpul sama teman atau kemana saja.	Menangis, menghindar (memilih pergi), berkumpul dengan teman	
	Ga (24)	Santaija saya hadapi, sekali sekalija itu menangis, lagian biasa kalau mulaimi marah suamiku, kuambilmi kunci motorku, keluarka dari rumah. Nda kuatka dengar i, selesaipi nanti marah baruka kembali ke rumah.	Santai, tapi terkadang menangis, atau menghindar (memilih pergi)	
	Me (51)	Diam ja saja, pergika sholat baru berdoama.	Tidak mengungkapkan (diam), beribadah	
	Ma (55)	kalau ada masalahku sama suami, saya biasa pendam sendiri tidak bisaka tanya i kenapa begini, paling menangkisa saja. Karena kalau terbuka ka sama orang, nanti bilang i kenapa mangko lakukan itu.	Tidak mengungkapkan (diam), menangis	
	Yu (24)	mengurung dirika dirumah atau kalau capekma di dalam rumah, keluama sama temanku ke warkop.	Mengurung diri (tidak bersosialisasi) dan keluar berkumpul dengan teman	
	EI (46)	Sempatka nda mau masak, makan, diam trusja, menangis nda bisa tidur sampai karena tidak tahanama selalu dibilangi makanya kuterima cepat lamarannya ini suami keduaku, supaya berhentimi gangguka.	Tidak mengungkapkan, menangis, membuat keputusan untuk menikah lagi	
	An (45)	kalau bertengkarka bu, dikamarja tidak kutanya orang, maluka, diamja dikamar menangis, tidak enakka sama anakku, kadang keluarka juga senangpi lagi hatiku baruka pulang, kalau diluar pergima merokok, minumma apa bir.	Tidak mengungkapkan, menangis, menghibur diri berkumpul dengan teman, minum miras dan merokok	
5. Apa yang menyebabkan anda melakukan pelanggaran ?	Es (44)	Kalau awal saya pakai itu ditawari sama teman, jadi pemakaija saja, nanti meninggal saya punya suami, bisnis juga tidak lancar, saya larimi bisnis ini.	Pergaulan dan ekonomi	Ada beberapa hal yang menjadi penyebab tindak pidana tersebut dilakukan oleh informan yaitu faktor ekonomi, pergaulan/pengaruh lingkungan dan faktor keluarga, keinginan untuk memiliki anak dan usaha membantu teman.
	Tr (42)	Awalnya suamiku diajak sama temannya kalau mau makai begitu dan akhirnya keterusan sampai sekarang dan itu dijadikan bisnismi juga karena bagus penghasilan. Kalau saya tidak make ja, kubantu saja suamiku antarkan barangnya kalau ada yang datang beli	Pergaulan, ekonomi dan keluarga	

	Mi (40)	Faktor ekonomi, nda adami kalah bagus sebenarnya kerja begini, karena nda keluar tenaga, untungnya besar. Untung menjual untung memakaimi juga.	Faktor ekonomi	
	Mc (40)	Awalnya saya pemakaija, suamiku yang awalnya tawari. Saya pakai itu sabu, kalau mauka menjahit, kalau banyak orderanku saya pakai karena tidak tidurku baru kuat trus dirasa. Tapi lama-lama mulai kecanduan...Setelah itu kerjasamami sama suami bisnis ini, lumayan bagus untungnya baru nda capek kerjanya.	Faktor keluarga dan ekonomi	
	Ga (24)	Tidak memakaija saya, kubantuji kerjaannya suamiku, biasanya kalau ada barang sayaji selalu pegang.	Faktor keluarga dan ekonomi	
	Me (51)	Karena dapatka hp tapi tidak kulapor, kukasihji anakku supaya dia yang lapor, eh ternyata pergi najual	Faktor keluarga dan ekonomi	
	Ma (55)	Saya niatnya hanya mau membantu sepupu, tapi kenapa jadinya seperti ini, suami istri itu na tipuka dan tidak mau tanggung jawab akhirnya saya yang harus dipenjara karena saya yang atas nama itu mobil.	Faktor keluarga	
	Yu (24)	Karena uang kantor saya gelapkan sebagian untuk kebutuhan pribadi sebagian untuk kebutuhan untuk tutupi kalau ada yang menunggak atau lari.	ekonomi	
	Ei (46)	Itumi dosaka nda jujurka sama suamiku, na tahuji suamiku bilang lahir hidup anakku, tapi ndak kubilang kalau meninggal, akhirnya bingungma juga tidak mauka juga kecewakan suamiku jadi carima anak bayi yang mau dititip.	Keinginan untuk memilki anak	
	An (45)	Mauja bantu teman sebenarnya, tapi kenapa na jadi begini dituduh meq karena kasus penculikan na tidak dilakukanji.	Membantu teman	
6. Apa tindakan anda lakukan saat ditangkap atau saat menjadi tersangka?	Es (44)	itu malam waktu datang polisi, saya sempat menjangkalji, tapi mau diapa, kedapatan barang bukti, jadi terpaksa ikut. Trus kulindungi saya punya bos, tidak kusebut namanya, karena katanya mau nabiyai, tau-taunya tidak juga.	Tidak mengaku dan berusaha melindungi orang lain	Tindakan yang dilakukan oleh informan saat proses penangkapan /ditetapkan sebagai tersangka antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Mengaku dan berusaha melindungi orang terdekat. • Bersembunyi lalu muncul kembali dan pasrah ditangkap • Tidak mengaku dan berusaha melindungi orang lain • Tidak mengaku dan berusaha menyembunyikan bukti • Diam dan pasrah • Mencari dukungan dan bantuan hukum • Berusaha menjelaskan kronologi kejadian.
	Tr (42)	Awalnya itu samaka suamiku diambil, tapi saya berusaha tutupi, kutanya selalu janganki mengaku. Kulindungi suamiku karena kusayangnyanya dan supaya ada juga yang carikan uang anak-anak.	Mengaku dan berusaha melindungi orang terdekat.	
	Mi (40)	Waktuku di grebekka diamja pasrah, disuruhmi mengaku suamikuji karena menjual juga dia. Tapi tidak mau mengaku, selaluji bilang pekerjaanji istriku ini memakai ja saya. Padahal kalau mau mengaku itu bilang punyanya, nda dipenjara ja saya	Diam dan pasrah ditangkap	
	Mc (40)	Waktu itu pokoknya kami sepakat jangan ada yang mengaku kecuali saya. Walaupun itu narkoba barangnya suamiku tapi saya yang mengaku karena kalau dia yang masuk penjara, pertama tidak ada nafkahika, kedua kalau ini temannya yang masuk pasti beryanyi dan akan ikutmi lagi suamiku. Jadi bilangka biar saya pi yang mengaku, jadi saya mi yang dipenjara.	Mengaku dan berusaha melindungi orang terdekat.	
	Ga (24)	Tidak mengakuka waktu bertanya itu polisi, berusahaja sembunyikan itu barang di BH ku karena kupikir tidak akan berani polisi geledah perempuan, tapi waktu itu ternyata masuk polwan akhirnya digelegadha dan na dapatmi itu barang.	Tidak mengaku dan berusaha menyembunyikan bukti	

	Me (51)	Waktu na ambil meka polisi sama anakku, di kantor polisi sayami yang mengaku supaya bisa di bebaskan anakku.	Mengaku dan berusaha melindungi orang terdekat.	
	Ma (55)	Banyak hal, minta bantuan pengacara, berapa kali ke BLH, konsultasi ke Pemprov. Hampir 2 tahun ini masalah baru kelar, sampaika di pengadilan pusat, karena di pengadilan Parepare sama Makassar, selalua menang tapi Jaksa selalu banding.	Mencari dukungan dan bantuan hukum	
	Yu (24)	Sempatka sembunyi karena takut dipenjara, tapi capekma juga sembunyi karena sepertiji kayak dipenjaraka, jadi kembali sendirika ji kerumah. baruka 3 hari dirumah langsung datang polisi jemputka	Bersembunyi lalu muncul kembali dan pasrah ditangkap	
	Ei (46)	Sampai di polisi diceritami semua, tapi bilang i tidak bisami apa-apa karena sudah di viralkan ini kasus, beredami, baru kasus pertama di parepare.	Berusaha menjelaskan kronologi kejadian.	
	An (45)	Kujelaskan ji itu malam orang tuanya ini anak-anak karena samaka di bar, bilang ada sama ini teman anaknya nanti dikasih kembaliji itu, tapi karena mabok semuami tidak adami diingat, dibelakang ini melapormi keluarga. Sempatja mau lari dan sembunyi tapi tidak jadi karena bilangka tidak salahka.	Bersembunyi lalu muncul kembali dan pasrah ditangkap	
7. Bagaimana perasaan anda saat tertangkap atau saat menjadi tersangka	Es (44)	campur adukmi perasaan, kaget , rasa takut juga ada.	kaget, takut	Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa dia merasa kaget saat periode penangkapan. Selain itu sebagian informan merasa takut, bingung, sedih, kecewa, marah, pasrah, bahkan sampai ada informan yang berpikir untuk bunuh diri akibat kasus yang menimpanya.
	Tr (42)	Kaget tiba-tiba saja datang polisi, ternyata ini pembeli sudah di ikuti pale.	kaget	
	Mi (40)	Kagetka waktu masukmi polisi ma grebek. Bingungka apami kubikin, pasrahka saja.	Kaget, bingung, pasrah	
	Mc (40)	Kaget , waktu itu suami saya yang pertama ditangkap, saya lagi dikamar waktu itu ambil timbangan.	Kaget	
	Ga (24)	Kagetka na bentakka polisi, na suruhka mengaku, digeledahma juga sampai mauka na pukul, disituma menangis, sedihka kurasa dikasih begitu	Kaget, sedih	
	Me (51)	Kagetka, tidak pemahka sangka diriku akan dijemput sama polisi, marah dan kecewa juga sama anakku	Kaget, marah dan kecewa	
	Ma (55)	Marah, kecewa karena dituntutka ini pembiayaan 1 tahun lebih dipenjara, atau bayar denda 100 juta. Gara-gara ini masalah pernah itu terbayang mauka akhiri hidupku. Kubilang kalau saya meninggal itu uang pensiunku masih na terima anakku. Sementara kalau saya dipenjara lebih 1 tahun, pasti dipecatta, tidak adami uang pensiun saya terima.	Marah, kecewa, sempat berpikir untuk bunuh diri	
	Yu (24)	Takutka bu, tapi pasrahma juga maumi diapa, sedihka juga diborgolka itu keluar rumah, naliatma tetanggaku.	Takut, pasrah, sedih	
	Ei (46)	Kaget dan bingung karena tiba-tiba adami polisi jemputka. Tidak habis pikirka kenapaka bisa dituduh menculik, padahal baruka mau kasih pulang itu anak. Sudahma juga kasih tahu itu teman, supaya na sampaikan sama mamanya kalau anaknya ada sama saya. Ternyata tidak sampai pale itu pesan, karena mabok semua itu waktu, akhimya dituduhmi bekerjasama menculik anak	Kaget, bingung	
	An (45)	Kagetka, kenapaje ada begini , takut juga makanya sempatka sembunyi, tapi keluarka lagi karena kupikir tidak salahka je.	Kaget, takut.	

Variabel Penilaian ancaman masalah kesehatan yang dirasakan selama berada di LAPAS				
Pertanyaan	Informan (Tahun)	Jawaban Informan	Reduksi	Preposisi
1. Apa yang anda rasakan saat pertama kali masuk LAPAS ? Mengapa sampai anda merasakan hal tersebut ?	Es (44)	Yah kacau betul, sempat stres, kepikiran sama anak anak karena kalau magrib itu saya uruskanmi makan anak-anakku. Awal ditangkap itu sering saya rasa sakaw	Merasa kacau, stres, dan sakaw.	Respon psikis informan saat pertama kali berada di LAPAS antara lain merasakan sedih, takut, khawatir, merasa kacau, perasaan tidak enak, kecewa, dan stres. Selain itu ada juga informan yang merasa biasa saja dan tidak terlalu sedih. Sebagian besar informan merasakan kesedihan saat pertama kali berada di dalam LAPAS. Selain itu ada juga respon fisik yang teridentifikasi dari hasil wawancara yaitu terguncang sampai mengalami pingsang, sering menangis, susah tidur, pusing, dan timbulnya sakaw
	Tr (42)	Awal ditangkapka, ndak enak selalu saya rasa, sampaika disini awalnya selaluka tabangun tengah malam, mungkin stresma itu.	Merasa stres.	
	Mi (40)	Awal disini, sempatka sakaw, sakit kurasa menggigil, sakit semua tulang-tulang, sama rasa kecewaji yang ada	sakaw dan kecewa.	
	Mc (40)	Kedua kalinya ma ini dipenjara, awalnya karena kasus narkoba juga tapi saya tidak makai, hanya mengetahui tidak melaporkan. Yang kedua ini sempatka pingsangka waktu saya dengar tuntutanku, tidak enak sekali kurasa masa sudah vonis yang kupikirkan itu bukan hukumanku, tapi orang yang kupercaya kasih beginika.	Terguncang, pingsang, perasaan tidak enak, kecewa	
	Ga (24)	sedihja pas dikirimma kesini tapi tidak terlalu, awalnya ji waktu masih di Polres menangiska selalu karena nda kusangka diriku ditangkap.	Sedih	
	Me (51)	Sedih karena sendiriqi di sel penalin.	Sedih	
	Ma (55)	Awal dikasih masukka itu di sel mapenalinka dulu, tidak tidurka selama disini, menangiska trus. Pas dikasih pindahma kamar agak berkurangmi, karena adami teman diajak cerita.	Sedih	
	Yu (24)	Takutka tapi pasrahma juga maumi diapa, sedihka juga, tapi pas sampaika disini, mauka menangis tapi tidak jadi karena kuliat semua orang ceriaji disini.	Takut, pasrah, sedih,	
	Ei (46)	Sedih, khawatir dan sempat stres pas di kirimmi kesini, yang kupikir tidak bisami dijenguk tiap hari sama anak-anak dan kalau disini terlalu banyak juga aturan dan banyakmi juga orang. Cemaska juga pikir suamiku	Sedih, khawatir, stres, tidak bebas	
	An (45)	Pusing, sedih, stresmi juga bingung kenapa sampai dipenjara karena masalah ini	Pusing, sedih, bingung dan stres	
2. Bagaimana pengalaman keseharian anda selama berada di LAPAS?	Es (44)	Keseharianku disini yah begitu, bangun, sholat, mandi, sudah mandi duduk-dudukmi sambil tunggu pintu dibuka, duduk menanti pembesuk sambil nonton tv, tidur-tiduran.	Istirahat, membersihkan, sholat, makan, menunggu pembesuk, menonton tv	Semua informan menyatakan bahwa setiap hari mereka melakukan kegiatan rutin seperti, istirahat, sholat, makan, membersihkan, serta menunggu dan menerima pembesuk. Adapun kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh pihak LAPAS pembinaan rohani seperti mengaji dan sholat dhuha berjamaah tiap hari jumat dan kegiatan olahraga bersama (senam) setiap hari sabtu. Selain melakukan kegiatan rutin, informan juga melakukan hal-hal yang dapat menghibur diri seperti menonton,
	Tr (42)	Kalau keseharian biasaji, bersih-bersih, makan, lalu bersiap dan menunggu terima besukan. sholat, istirahat, ikut kegiatannya LAPAS, yasinan sama sholat dhuha berjamaah kalau hari jumat pagi, kalau sabtu ada kegiatan hiburan, senam pagi dan nyanyi-nyanyi, begituji selalu tiap hari.	Istirahat, membersihkan, sholat, makan, menunggu dan menerima pembesuk, ikut kegiatan LAPAS yasinan,sholat dhuha tiap hari jumat, olahraga bersama di hari sabtu.	
	Mi (40)	Sholat, mandi, membersihkan, sekolahka juga ikutka paket C, kalau mencuci biasanya malam, karena malampi baru mengalir air.	Istirahat, membersihkan, sholat, makan, mengikuti kegiatan di LAPAS sekolah paket C,	

	Mc (40)	Aktivitas biasaji bersih-bersih, makan, jarangka begadang sudah magrib biasa tertidur, kalau pagimi saya menjahit, kalau malam sudahmi apel merokokma sama anak anak. Kalau saya biasa merokok pas masuk wc, karena kalau tidak merokok pas BAB duluan kecium bau wc, karena wc nya sudah tersumbat	Istirahat, membersihkan, sholat, makan, menjahit, merokok.	merokok dan ada yang menulis surat. Ada 5 orang informan yang melakukan kegiatan pengembangan diri dan keterampilan seperti mengunting kain dan menjahit, mengkoordinir layanan telp, satu informan yang mengikuti sekolah paket c
	Ga (24)	Bangunka setengah 8, dibuka pi pintu, sholat subuh jarang, kalau tidak puasaka hilang selalu sholat subuh sama isya. Kalau dibukami pintu siap siapmi terima kalau ada besukan.	Istirahat, membersihkan, sholat, makan, menunggu dan menerima pembesuk,	
	Me (51)	Kalau sudah sholat subuh, mandi, mencuci, kutunggumi terbuka pintu, kalau terbukami pergima menyapu, pagi sampai sore beginimi mengunting kain. Biasa juga saya kasih masuk kain didalam kugunting gunting sampai tengah malam.	Istirahat, membersihkan, sholat, makan, mengunting kain.	
	Ma (55)	Selama disini, biasa jam 2 bangunma sholat tahajjud ataukah jam 4 bangunma, mandima baru sholat subuh, mengaji, berdizikir, trus sholat dhuha. Pas selesaika sholat dhuha, terbukami juga pintu, keluarma menyapu baru sarapan, baru menjahit.	Istirahat, membersihkan, sholat, makan, menjahit	
	Yu (24)	Biasa setengah 6 bangun sholat subuh, biasa mengaji juga tapi lebih sering baringja kembali sampai dibuka pintu kamar. Kegiatan lain nulis balasan surat karena ituji juga salah satu hiburanku disini, lumayan teraturji kehidupanku karena tiap harika dijenguk sama mamaku.	Istirahat, membersihkan, sholat, makan, menunggu dan menerima pembesuk, menulis surat.	
	Ei (46)	Bangun subuh, mandi dulu, cuci baju baru sholat. Kalau dibukami pintu pergima ambil telp dan sore jam 5 baru dikasih kembali, menagihma dulu sama teman baru saya stormi nanti sama telp juga. Kalau malammi tidak adami dikerja.	Istirahat, membersihkan, sholat, makan, mengkoordinir layanan telp di blok wanita.	
	An (45)	Biasaji makan, tidur, bersih-bersih, sholat, cerita-cerita sama teman, terima besukan kalau ada, begituji selalu.	Istirahat, membersihkan, sholat, makan, menunggu dan menerima pembesuk, bercerita dengan teman	
3. Menurut anda apa yang dimaksud dengan stres ?	Es (44)	Stres itu kalau lagi banyak sekali dipikir, karena apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan.	Banyak pikiran, harapan tidak sesuai kenyataan	Sebagian besar informan utama memahami stres sebagai keadaan dimana seseorang sedang banyak beban pikiran. Selain itu informan lain memahami stres yaitu saat dia ada masalah, sedih, tertekan, dan stres adalah keadaan saat seseorang sering berteriak-teriak.
	Tr (42)	Kalau adami masalahku stresma kurasa.	Saat ada masalah	
	Mi (40)	Tidak tahuka yang mana dibilang stres. Kalau sedih bukanpi stres itu. Ituji biasa kalau ada teman disini teriak-teriakmi mau pulang, stresmi saya kubilang kalau begitu	Saat orang teriak-teriak	
	Mc (40)	Kalau banyak masalah, banyak yang dipikir.	Banyak masalah dan banyak pikiran	
	Ga (24)	Stres itu kalau banyak dipikir	Banyak pikiran	
	Me (51)	Banyak pikiran dan bikin sedih sekali	Banyak pikiran dan sedih	
	Ma (55)	Tertalu berat beban pikiran.	Beratnya beban pikiran	
	Yu (24)	Stres itu galau sedih, ada sesuatu yang mau dikasih keluar, tapi tidak tahu mau dikasih keluar sama siapa. Ada mau sesuatu mau dicerita tapi tidak ditahu sama	Sedih, tertekan, tidak bisa terbuka	

		siapa, jadi stres meq.		
	El (46)	Stres itu beban yang kadang tidak bisa di bawa, bikin sesak dirasa.	Berat beban pikiran	
	An (45)	Kalau banyak pikiran karena banyak masalah	Banyak pikiran	
4. Menurut anda, apakah berada dalam LAPAS merupakan pengalaman hidup membuat stres serta menyakitkan? Mengapa anda berpikir seperti itu?	Es (44)	Iya, selalu banyak dipikir, sering merasa kecewa, marah, sedih, rindu sama keluarga, sering juga timbul rasa bosan.	Kecewa, marah, sedih, rindu, dan bosan	Semua informan utama mengungkapkan penilaiannya bahwa menjalani kehidupan di dalam LAPAS adalah pengalaman hidup yang membuat informan stres/tertekan. Ada berbagai alasan yang membuat informan membuat penilaian tersebut. Adapun alasan tersebut antara lain sebagian besar informan sering merasa sedih selama berada di LAPAS. Selain itu informan juga merasakan kekecewaan, rindu, bosan dengan kegiatannya di LAPAS, putus asa, takut, cemas, dendam, marah, dan tertekan. Di dalam LAPAS ruang gerak terbatas, ingin mengkonsumsi narkoba tapi tidak bisa dan sering muncul perasaan ingin teriak. Sementara itu ada juga informan yang merasa biasa saja menjalani kehidupan dalam LAPAS. Ada 2 kategori penilaian informan terhadap pengalamannya berada di LAPAS yaitu 7 dari 10 informan menyatakan bahwa saat menjalani kehidupan di dalam LAPAS terkadang timbul perasaan stres. Sementara 3 informan lainnya menyatakan bahwa mereka sering merasakan stres selama menjalani kehidupan di dalam LAPAS.
	Tr (42)	Iya, terkadang muncul itu rasa stres, kalau malam kuingat lagi anakku yang bungsu, gelisahka lagi itu nda bisaka tidur.	Gelisah, susah tidur	
	Mi (40)	Biasaji, kadang-kadangji sedih, ituji biasa sedih kalau mama, atau nenek lagi sakit dan kalau terlalu ketat lagi aturan, banyak larangan.	Perasaan biasa saja, kadang sedih	
	Mc (40)	Iya, tapi jarangja stres, biasaji sebenarnya perasaaanku ituji kasih stres kalau dipenjara karena mau make tapi tidak bisa dan terbatasmi ruang gerak. Kadang sedihki kalau ada keluarga yang sakit. Selama saya jalani ini hukumanku yang ada di dalam hatiku, dendam, sampai sekarang itu kupelihara rasa benciku karena kalau hilang itu kurindukan lagi.	Perasaan biasa saja, stres bila ingin mengkonsumsi narkoba, terbatas ruang gerak, dendam	
	Ga (24)	Iya, kadang-kadang, campur aduk perasaan tinggal disini, sedih, rindu sama anak, pusing, bosan karena ini ji selalu di liat,	Sedih, rindu, pusing, bosan	
	Me (51)	Iya, kadang datang itu perasaan sedih sekali, karena bilangka seumur hidupku tidak pernahka injak begini, baru anakku yang kasih beginika, menangkisa mauka kurasa berteriak, kadang kurasa tidak mauka akui itu anakku.	Sedih, kecewa pada anak, ingin berteriak	
	Ma (55)	Iya, awalnya itu menangis trus, satu bulan lebih kurasakan begitu, dan sampai sekarang kalau ada orang baru besukka, pasti nangiska lagi. Tapi dicoba untuk kuat ini, kasih sibuk diri selama disini.	Menangis, berusaha menguatkan diri, dan membuat diri menjadi sibuk.	
	Yu (24)	Iya, sering merasa stres, perasaanta itu disini selalu kayak capek, setiap harika mengeluh sama mamaku kalau datang jengukka. Dari awalka disini, beratji selalu kurasa jalani hariku, itupi na enak kurasa ada mami pacarku disini.	Awal sering lelah, sering mengeluh, terasa berat, sekarang membaik karena ada sumber dukungan	
	El (46)	Iya, itu dipenjara tertekan selalu di rasa, bukan karena masalah dikurungnya tapi karena selalu saja ada kesalahpahaman. Itu batin tidak enak dirasa, tiap hari itu muncul perasaan mau pulang. kadang ku hitung kembali lagi masa hukumanku, kusabar sabar lagi hatiku	Tertekan karena kesalahpahaman, selalu muncul perasaan ingin pulang	
	An (45)	Ya, sering itu lain-lain dirasa, sedih ditinggalkan anak anak, bosan juga dirasa begini beginiji di bikin, tidak bisaki keluar biar meninggal orang tuata, seperti kalau tidak berdayaki disini.	Sedih, bosan	
5. Masalah apa saja yang membuat anda merasa tertekan/stres selama berada di	Es (44)	Awalnya saya nda terima sebenarnya dipenjara jadi selalu kacau saya punya pikiran, lalu masalah kalau adami kabarnya bilang anakku sakit atau neneknya yang sakit, stresma lagi disitu kupikir bagaimana kondisinya, obatnya. Kadang makanan juga bikin sedih, tidak berseleraki makan.	Tidak terima dipenjara, keluarga sakit, makanan di LAPAS	Sebagian besar informan menyatakan bahwa faktor pemicu stres antara lain, sedih memikirkan keluarga (rindu, saat keluarga sakit atau saat keluarga meninggal), mengingat pengalaman buruk sebelum masuk LAPAS (ingat perbuatan mantan suami atau
	Tr (42)	kalau kupikir lagi anak-anakku sama waktu di tangkap juga bapaknya, selaluma	Ingat keluarga	

LAPAS ?		berpikir andaikan suamiku pale saja dulu ditangkap, kasiannyami anakku ini diluar sama neneknya mi.		ingat perbuatan anak), dan mengingat aktivitas diluar LAPAS. Faktor pemicu stres selanjutnya adalah faktor menderita sakit, tidak memiliki dana (uang), kurangnya pembesuk (support langsung keluarga), merasa kecewa, berpisah dengan pasangan selama berada di LAPAS. Selain itu berkonflik dengan sesama narapidana, menerima teguran atau hukuman dari petugas LAPAS, makanan yang disediakan di LAPAS, dan peraturan LAPAS yang ketat.
	Mi (40)	ituji biasa kasih sedih kalau kuingat bapakku, sama kalau mama atau nenek lagi sakit. biasa juga kalau terlalu ketat lagi aturan, banyak larangan, biasa kalau namarahiq pegawai, dan kalau ada masalah sama teman.	Ingat keluarga, ada keluarga yang sakit, peraturan LAPAS yang ketat, ditegur oleh petugas LAPAS, dan bermasalah dengan teman	
	Mc (40)	kalau kuingat lagi itu mantan suamiku, naik tensiku kalau kuingat mau marah terus. Sama yang bikin jatuh air mataku, kalau menelponka trus bilang mamaku sakit anakku atau anakku yang bilang sakit mamaku, ituji yang bikin sedih sekali.	Ingat mantan suami, keluarga sakit	
	Ga (24)	Selama disini ituji biasa kasih sedihka kalau kuingat anakku, sama tidak ada uangku. Waktu awal disini , masih tidak terlalu pusingja karena masih ada uang kupegang, sekarang menipismi keuangan	Ingat keluarga, tidak ada uang	
	Me (51)	yang biasa kasih sedihka disini kalau karena kuingat mamaku, karena siapa tahu datang ajalnya na adaka disini. Sama kalau kuingat lagi ini anakku, kuharap sekali nakasih kembalimi itu Hp ternyata na jual.	Ingat keluarga, ingat perbuatan anak	
	Ma (55)	Itu kalau magribmi ditutupmi sel kuingatmi anakku, suamiku, teman temanku, aktivitasku mengajar itu semua yang bikin sedih, Kadang juga mau istirahat tapi teman masih ribut, ditegur nanti marah, sering serba salah.	Ingat keluarga, mengingat aktivitas sebelum masuk LAPAS, istirahat terganggu, bermasalah dengan teman	
	Yu (24)	Beberapa bulanka disini na putuskanka pacarku sempatka sedih sekali disitu bu, menangkiska berapa hari. Selain itu kadang juga ada ada saja selalu masalah sama teman, kadang kalau sakit dirasa tertekanki juga.	Putus dari pacar, bermasalah dengan teman, sakit	
	Ei (46)	Ituji kalau tidak adami besukan dipikiri orang diluar, itu juga kadang berselisih paham sama teman, kadang diceritaki dibelakang yang begitu kadang bikin sakit hatimi juga.	Kurang pembesuk, bermasalah dengan teman	
	An (45)	Kalau kuingat lagi perbuatannya ini mantan suamiku, sama waktu meninggal mamaku stres sekaligus disitu, anu juga bikin pusing, kalau tidak ada uang	Ingat mantan suami, orang tua meninggal, tidak ada uang.	
6. Saat anda stres / tertekan selama berada di LAPAS, bagaimana tanda atau gejala yang anda rasakan ?	Es (44)	Kalau di LAPAS pertama, kalau kacau lagi saya punya pikiran saya sering mukul orang tapi selama disinika lebih banyak diamja kalau lagi banyak kupikir, tidak nafsu makan, tidurku juga selama disini yah kadang bagus kadang juga tidak.	Emosi,banyak diam,banyak berpikir, tidak nafsu makan, kadang susah tidur	Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa saat stres reaksi yang muncul reaksi fisik seperti banyak diam. Selain itu banyak berpikir, gangguan pola tidur, tidak nafsu makan, memukul, timbul gejala sakit (sakit kepala, sesak napas). Adapun reaksi psikologis yang ditunjukkan ataupun yang dirasakan oleh informan pada saat stres yaitu sedih, menangkiska, marah, khawatir/gelisah/merasa tidak tenang, sensitif, tegang, dan perasaan tidak enak.
	Tr (42)	Itu kurasa bu kalau streska, tidak bisaka tidur, malas makan, gelisah, sedih, tidak bisa tidur, baru tidak kuat makan.	Gelisah, sedih, susah tidur, tidak nafsu makan	
	Mi (40)	Diamji biasa, selalu menangkiska.	Diam, menangkiska	
	Mc (40)	Selalu mau marah, sedih ,diam-diam tapi jarangja menangkiska, sembunyi sembunyi saya kalau mau menangkiska.	Emosi, sedih, diam, menangkiska	
	Ga (24)	Selalu mau marah, tapi kadang juga banyak diam, menangkiska kalau sedih sekalima	Emosi (marah), diam, menangkiska	
	Me (51)	Diam, menangkiska, tidak nafsu makan sama susah tidur	Diam, menangkiska, susah tidur, tidak nafsu	

			makan	
	Ma (55)	Banyak diam, berpikir, sedih, tidak enak selalu kurasa, sakit kepala, sesak juga kurasa kalau banyak nangiska.	Banyak diam, berpikir, sedih, perasaan tidak enak, sakit kepala, menangis, dan terasa sesak	
	Yu (24)	Banyak diamka saja, tidak tenang dirasa, tidak bisami juga tidur, kalau begitumi biasa sakitmi kepalaku.	Banyak diam, perasaan tidak tenang, susah tidur, sakit kepala	
	El (46)	Diam, menangis, susah tidur.	Diam, menangis, susah tidur	
	An (45)	Kadang kalau stresma kurasa, nda bisama tidur, kadang subuhpi baru bisa tidur , banyak diam, sensitif, tidak bisa tidur.	Diam, susah tidur, sensitif.	
7. Saat anda merasa tertekan/stres, apakah anda juga merasakan sakit ? sakit apa yang anda rasakan?	Es (44)	Tidak sakitji, cuma tidur kadang tidak bisa kalau kacau lagi pikiran, nafsu makan juga hilang.	Tidak sakit, hanya susah tidur, tidak nafsu makan	Sebagian besar informan, merasakan sakit (fisik) saat mengalami stres. Adapun gejala sakit yang dialami antara lain, sakit kepala, neyeri dada, sesak, demam, dan hipertensi. Sementara sebagian informan lainnya tidak merasakan sakit fisik saat mengalami stres, yang dirasakan hanya sedih, susah tidur, dan tidak nafsu makan.
	Tr (42)	Iya, Sakit dadaku sama kepalaku kalau streska	Sakit dada dan kepala	
	Mi (40)	Tidak adaji sakit, cuma tidak semangat dirasa	Tidak sakit, hanya tidak bersemangat	
	Mc (40)	Nda sampai bikin sakitji, asal kukeluarkan semua yang ada dalam hati dan pikiranku.	Tidak sakit	
	Ga (24)	paling pusing-pusing sedikit dan tidak bisaka tidur biasa.	Susah tidur dan sakit kepala	
	Me (51)	Tidak sakitji, sedih saja dirasa	Tidak sakit, hanya merasa sedih	
	Ma (55)	Sakit kepala, sesak juga kurasa, naik juga tensiku.	Sakit kepala, sesak, dan hipertensi	
	Yu (24)	Sakit kepalaji biasa sama susah tidur	susah tidur, sakit kepala	
	El (46)	Kadang kalau sudahka menangis ndak kuatka bawa bebanku, demamka.	demam	
	An (45)	Sakit kepala, sama sesak dirasa di dada	Sakit kepala dan rasa sesak di dada.	
8. Masalah kesehatan apa saja yang pernah anda rasakan dan alami selama berada dalam LAPAS ?	Es (44)	Pemah sakaw, pernah diare , tapi semenjak saya disini keseringan maag sama kolestrol. Tensi bagusji, kolestrolji kadang 300 sampai 400 lebih.	Sakaw, diare, maag, kadar kolestrol tinggi	Masalah kesehatan yang pernah dialami oleh para informan selama di LAPAS, antara lain sakaw, maag, diare, nyeri badan, nyeri dibagian perut (bekas sesar), nyeri pada kaki, nyeri dada, demam, flu, batuk, sakit gigi, bisul dan sakit kepala. Selain itu masalah yang lain adalah gejala penyakit tidak menular yang ditandai dengan kadar kolestrol, asam urat serta tekanan darah tinggi. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa sakit kepala adalah sakit yang paling sering dialami oleh para informan. Selain sakit kepala, yaitu sakit maag, nyeri pada badan, dan sakaw (gejala putus zat).
	Tr (42)	Paling perutku sakit nyeri itu bekas sesar ku	Nyeri diperut (pasca sesar)	
	Mi (40)	Waktu awal pernah sakaw, sakit-sakit badan, berak-berak, maag, sakit kakiku sama berkas secarku.	Sakaw, nyeri badan, diare, maag, nyeri perut (pasca sesar)	
	Mc (40)	Jarangja sakit paling flu, ituji awal awal disiniji sempat ngilu selalu badan, tangan tidak bisa dikepal 3 bulan saya rasa itu, katanya dokter efek dari sabu.	Flu, sakaw	
	Ga (24)	Jarangja sakit disini, ituji saja kadang susahka tidur	Susah tidur	
	Me (51)	sakit gigi, sekarang-sekarang itu sering itu tinggi tekanan darahku, kemarin terakhir ditensi 170/ 100, tapi baik baikji kurasa.. Biasa juga sakit kepala, sakit badan karena capek duduk mengunting.	Sakit gigi, hipertensi, sakit kepala, nyeri badan	
	Ma (55)	Kadang tidak enakji selalu kurasa, sakit badan, kadang juga dingin sekali kurasa dan selama disinika sering sekali sakit kakiku.	Sakit badan, perasaan tidak enak, merasa dingin, dan sakit pada kaki	
	Yu (24)	sakit kepala, sakit gigi juga sama demam.	Sakit kepala, demam, sakit gigi	
	El (46)	Demam, sakit kepala, pilek, jari jari selalu kram, biasa juga kadang langsung nyeri dadaku.	Demam, sakit kepala, kram pada tangan, nyeri dada	

9. Menurut anda apa penyebab dari sakit yang pernah anda alami?	An (45)	Paling sakit kepala, bisul juga pernah, batukka juga sekarang.	Sakit kepala, bisul, batuk.	Faktor yang memicu gangguan kesehatan fisik pada informan utama, antara lain kelelahan karena terlalu lama beraktivitas, efek dari konsumsi obat, efek dari makanan, adanya luka dalam, dan stres
	Es (44)	Karena makan ndak teratur, kadang makanan juga bikin tidak selera akhirnya semenjak di sini lebih sering makan indomie, itumi yang bikin naik kolestrol.	Makan tidak teratur, lebih sering makan mie instan	
	Tr (42)	Tidak tahu juga kenapa, tiba tiba saja biasa langsung datang nyerinya.	Tidak tahu	
	Mi (40)	Mungkin karena kecapean, nda suka ka juga minum, kalau minumka ta sedikitji ta satu teguk.	Kemungkinan karena kelelahan, kurang minum	
	Mc (40)	Begitulah kami yang pernah makai sabu, kadang muncul efeknya itu sabu.	Efek dari adiksi narkotika	
	Ga (24)	Karena kalau malammi berpikirma, begitu selalu sampai tidak kurasa waktu ternyata hampirni subuh dan belumpa tidur.	Banyak berpikir ketika malam	
	Me (51)	Kalau sakit badan karena capek duduk mengunting, kalau ini tinggi tensiku tidak tahu juga kenapa tapi bagusji saya rasa.	Kelelahan beraktivitas, penyebab hipertensis tidak diketahui	
	Ma (55)	mungkin tinggi asam uratku, karena bengkak ini kakiku.	Kemungkinan karena kadar asam urat tinggi	
	Yu (24)	mungkin karena pengaruhnya obat dexa yang sering kuminum, jadinya selaluka mau makan manis selama disini akhirnya berlubang gigiku dan kalau ada makanan masuk sakitmi. Kalau sakit kepala biasa karena kurang tidur atau lagi banyak kupikir.	Kemungkinan pengaruh dari obat. Sakit kepala karena kurang tidur dan banyak berpikir	
	Ei (46)	Ituji biasa demam kalau sudahka lama nangis, pernahka juga jatuh dibelakang lebam-lebam badanku, besoknya demam.	Demam setelah sedih berlebihan dan karena pernah jatuh	
An (45)	Kalau banyak lagi dipikir sakit kepala, kalau yang bisul mungkin karena alergi sering makan telur.	Karena banyak berpikir, kemungkinan alergi		
10. Perlakuan apa saja yang anda terima saat berada dalam LAPAS ?	Es (44)	Kalau dari teman baikji, apalagi teman kamar kompakji semua, dari pegawai juga baik, kadangji dapat teguran atau hukuman kalau ada salah, tapi masih wajarji semua.	Mendapat perlakuan baik dari teman dan petugas. Pernah ditegur dan dihukum	Pada umumnya informan sering mendapatkan perlakuan baik dari teman maupun dari petugas LAPAS selama berada di LAPAS. Selain itu, terkadang karena selisih paham ataupun saat ada konflik, beberapa orang informan pernah mendapatkan perlakuan tidak baik dari teman sesama narapidana. Adapun perlakuan kurang baik yang diperoleh informan dari petugas adalah berupa hukuman.
	Tr (42)	Kalau dari petugas tidak adaji yang kasar, kalau teman kadang kalau lagi tidak baik jaringannya, kadang bertanyaq begini lain jawabannya.	Mendapat perlakuan baik dari petugas. Dari teman pernah ada selisih paham	
	Mi (40)	Teman-teman disini baik, ada juga teman dekatku yang perhatian. Kalau dari petugas, baikji tapi pernahka juga di hukum selama disini karena pelanggaran bawa hp. Pernah juga dulu dihukum satu kamar, pernah juga di hukumka jalan jongkok, pas sudah itu sakit sekali kakiku ada satu bulan kubawa sakitnya	Mendapat perlakuan baik dari teman dan petugas. Pernah beberapa kali dihukum karena melanggar aturan	
	Mc (40)	Lebih banyak perlakuan baik, dari teman dari keluarga dan dari petugas. Kalau dihukum pernah karena saya tampar teman, pernah juga kami bikin pelanggaran dihukum semua satu kamar karena kami minta ompreng (makanan) spesial sama tukang masak.	Lebih banyak mendapat perlakuan baik dari teman, keluarga dan petugas. Pernah mendapat hukuman	
	Ga (24)	Baikji teman disini, pegawainya juga, dan tidak pernahka dihukum selama disini.	Mendapat perlakuan baik dari teman dan petugas. Tidak pernah dihukum	
	Me (51)	Baikji orang –orang disini, ituji waktu pertama masukka disini seperti kurasa kalau	Mendapat perlakuan baik dari teman dan	

		dibentak, tapi perasaanku ji mungkin, gampang sekalika merasa selama disini. Tidak pernahka ji juga dihukum, takutka cari masalah, bicara sama petugas saja takutka.	petugas. Tidak pernah dihukum	
	Ma (55)	Baekji teman teman disini, sering nasehati, kasih saran, kadang adaji juga yang marah, kalau kutegur karena ributnya, biasa marah kembali karena tersinggung.	Lebih sering mendapat perlakuan baik dari teman (diberi nasehat & saran), dan pernah mendapat perlakuan buruk dari teman. Tidak pernah dihukum	
	Yu (24)	Baek semuaji rata-rata teman disini. kebersamaan disini yang bikin kuatka, kalau petugas disini baik semua, nda adaji yang kayak selalu keras suaranya.	Mendapat perlakuan baik dari teman dan petugas.	
	El (46)	Kadang ada teman yang susah diajak bicara, sering bikin jengkel dan bikin makan hati, itu kalau ditagihmi, marah marahmi, sementara kalau kurang uangku na mauma menyeter, saya lagi dimarahi.	Pemah mendapat perlakuan kurang baik dari teman dan petugas	
	An (45)	Lebih banyak perlakuan baik dari teman sama petugas. Kalau dihukum pernahka, karena kedapatan merokok waktu meninggal mamaku, na hukumkan 6 hari di sel penalin.	Lebih banyak mendapat perlakuan baik dari teman dan petugas. Pernah mendapat hukuman	

Variabel Perilaku koping narapidana perempuan

Pertanyaan	Informan (umur)	Jawaban Informan	Reduksi	Preposisi
1. Bagaimana cara anda mengatasi masalah atau mengatasi stres yang dirasakan dan mengapa anda melakukan hal tersebut ?	Es (44)	Dulu waktu masih diLAPAS lama, kalau saya pusing, stres berpikir langsung saja mau saya pukul orang, tapi selama disini kutahan tahanmi diriku, diamka saja ataukah saya curhat sama keluarga, kadang juga merokokka tapi kurangmi selama disini malampi saja.	diam, cerita pada keluarga, merokok memukul,	Saat menghadapi masalah psikis (stres/tertekan) yang disebabkan oleh masalah seperti mengingat keluarga, kecewa, berpisah dengan pasangan, sakit, dan beberapa masalah pribadi lainnya informan cenderung melakukan perilaku koping antara lain mencari dukungan emosional maupun dukungan instrumental, diam, melakukan kegiatan ibadah, melampiaskan emosi dengan menangis, menghibur diri, merokok, makan berlebihan dan menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan. Adapun saat menghadapi masalah psikis yang disebabkan oleh masalah sosial seperti konflik dengan sesama narapidana, informan melakukan perilaku koping antara lain, mencari diam (tidak mengungkapkan), mencari dukungan emosional dan terkadang mencari dukungan instrumental, menghindar/menjauh, mengakui kesalahan (meminta
	Tr (42)	Bangunja biasa tengah malam, menangis, berdzikir, curhat biasaji juga sama ke beberapa teman yang ada disini. kalau rindu sekalima sama anakku minta tolongma sama pegawai untuk pinjam hpnya supaya bisa video call, yang penting sudahmi kuliati, enak-enakmi lagi perasaanku. Kalau ada masalahku sama teman, mengalahka saja tidak kuatka ribut	Melakukan ibadah, menangis, bercerita pada teman, menelpon (bercerita) keluarga, mengalah	
	Mi (40)	Diamja, kalau ada yang bertengkar kutinggalkan, malaska cari tahu. kalau sedihka kadang kebelakangka menangis, ceritaka sama anakku, tapi lebih sering kalau sedihka nda kubilang sama orang, kuspendam saja, kuhibur diriku, berlatih gerakan senam atau kuingat-kuingat masa-masa bahagiaku.	Diam, menghindar, menangis, cerita pada keluarga, menghibur diri (mengingat masa bahagia), menyibukkan diri.	
	Mc (40)	Saya kalau marahka tidak bisa kusimpan, jadi kalau timbul lagi ini rasa benciku sama mantan suami, sembarang lagi ku bilang pokoknya kudoakan dia yang jelek-jelek, begitu juga kalau marahka sama teman disini, harus kukeluarkan, nanti kalau sudah begitu menangisma biasa atau merasa bersalah sama teman. Tapi kadang	diam marah, menangis, , beribadah, merokok	

		juga saat saya punya masalah tentang keluargaku lebih baik saya diam, paling saya sholat dan curhat sama Allah. Rokok juga bantu kurangi sedikit kalau ada masalah		maaf), duduk bersama berbicara untuk menyelesaikan masalah, melampiaskan emosi marah (bertengkar) ataupun memukul.
	Ga (24)	Kalau malammi tidak ada dibikin pusingmi juga jadi merokok meq, begituj na bikin orang disini kalau pusing, duduk merokok-merokok. Kalau habis uang, menelpon ke keluarga minta uang. Kadang juga menangkiska, kalau capekma menangkis pergima menonton, carima film lucu atau pergika tidur atau biasa ceritaka sama suamiku atau teman dekatji disini.	Merokok, menelpon (bercerita) keluarga, menangkis, menghibur diri (menonton film lucu), tidur, cerita pada suami.	
	Me (51)	Itu kalau streska menangkiska ji, kalau ada masalahku, biasa ceritaka sama anak-anak sama suamiku atau menelponka. Kukasih sibuk juga diriku,sembarang kuerja membersihkan, mengunting, tapi kalau ada masalahku sama teman, saya duluan yang pergi minta maaf	Menangkis, cerita pada keluarga, menyibukkan diri, meminta maaf	
	Ma (55)	Perbanyak istigfar, sholat, mengaji berdzikir, cerita-cerita sama teman, dan kukasih sibuk diriku kalau siang.	Beribadah, cerita pada teman, menyibukkan diri	
	Yu (24)	lebih seringka itu kalau ada masalahku diamja saja, kadang menangkis, atau pergika kuhibur diriku, pokoknya kukasih sibuk ada diriku.dulu awal-awal kalau pusingka, selaluj mau makan cepatka lapar, jadi pergika makan. Curhatka juga, sama mama, sama teman, dalam sholatku juga kuadukan semua sama Allah. Kalau ada masalahku sama teman, diamja juga nda bisaka melawan, tapi pemahji juga langsung diselesaikan, kutanya saja secara langsung tapi dibawa bercanda, supaya nda marah.	Diam, menghibur diri, makan, cerita pada keluarga/teman dekat, beribadah, menyelesaikan langsung masalah (berbicara langsung)	
	Ei (46)	Kalau begitumi diamka saja, menangkiska, sholat, atau paling ceritaka sama petugas, biasa minta tolongka sama petugas, kalau susahmi ditagih.	Diam, menangkis, beribadah, cerita pada petugas	
	An (45)	Diam saja atau pergika merokok tapi malampi juga kalau hilangmi itu rasa pusingku berhenti meka. Terkadang kalau tengah malam lanjutka sholat tahajjud, berdoaka. Biasaji juga cerita-cerita sama teman sama anak kalau datang menjenguk, begituj.	Diam, merokok, beribadah dan berdoa, cerita pada teman atau keluarga.	
2. Faktor apa saja yang mendorong anda melakukan hal tersebut ?	Es (44)	Kenapa dulu saya sering mukol orang, karena plong saya rasa kalau sudah dan positifnya tidak ada yang berani macam-macam sama saya. Tapi sekarang saya memilih diam, karena kuhindari masalah, kalaupun saya curhat itu supaya berkurang sedikit bebanku dan ada yang kasihka dukungan. Kalau merokok itu salah satu obat stresku juga, dari dulu saya perokok berat.	Lega setelah melampiaskan emosi, membangun image kuat, diam untuk menghindari masalah, cerita untuk mengurangi beban dan mendapat dukungan, merokok dapat mengobati stres.	Adapun faktor pendorong perilaku koping informan saat menghadapi masalah psikis (stres/tertekan) antara lain agar mendapatkan ketenangan, memperoleh dukungan emosional maupun instrumental, merasa lega, mengurangi beban pikiran, dan agar mudah mengantuk dan bisa tidur. Faktor selanjutnya adalah untuk menghindari bertambahnya masalah, untuk membangun image kuat, menghindari sakit, menghilangkan pusing, mengurangi emosi, mengurangi rasa rindu dan menghilangkan rasa bosan.
	Tr (42)	Tenang kurasa kalau sudahka sholat, berdzikir sama berdoa, trus kalau curhatka supaya berkurang sedikit bebanku, ada yang bisa bantuka.	Agar memperoleh ketenangan setelah beribadah. Agar beban berkurang dan mendapat bantuan setelah bercerita	
	Mi (40)	Supaya tidak natahu orang kalau ada masalahku, tidak sukaka kalau selalu ditanya-tanya, paling sama anakkuji kucerita kalau ada masalahku.Jadi kalau	Agar orang lain tidak mengetahui masalah yang dihadapi, menjauh untuk menghindari	

		sedihka, kuhibur diriku sendiri, kuingat-kuingat masa-masa enakku diluar, supaya tidak menjadi beban pikiran.	masalah, bercerita untuk dapat dukungan, menghibur diri untuk menghilangkan rasa sedih	faktor pendorong yang paling banyak diungkapkan oleh informan adalah agar informan memperoleh dukungan (instrumental), mendapat dukungan emosional sehingga beban yang dirasakan sedikit berkurang. Kemudian faktor pendorong yang juga banyak diungkapkan oleh informan adalah untuk menghindari masalah sehingga banyak informan yang memilih diam saat menghadapi masalah psikis.
Mc (40)	Karena kalau saya ada marah lantas tidak dikeluarkan, sakit kurasa sesak ini dadaku, jadi harus dikeluarkan supaya tidak sakitka. Pagi sampai sore menjahitka, supaya tidak bosan, da nada sedikit tambahan uang, dan tidak banyak waktu berpikir. Trus kalau merokok itu alasannya supaya bantu kurangi sedikit kalau ada masalah, dan tidak tercium bau WC. kenapa saya jarang saya mau cerita masalahku sama teman karena kalau ada selisih sedikit , dicerita kita punya cerita sama orang lain, begitu penyakitnya anak anak disini jadi lebih baik diam saja.	Agar emosi yang dirasakan dapat berkurang, menghindari sakit akibat memendam emosi, menghindari masalah dengan tidak bercerita dengan sembarang orang. Merokok membantu mengurangi masalah psikologis, dan bau saat BAB		
Ga (24)	Berkurang rasa pusing kalau sudah merokok. kalau menangis, supaya berkurang rasa sedih, lega sedikit begitu dirasa, tapi lebih kusuka cerita sama suamiku karena selaluka nahibur.	Agar pusing berkurang setelah merokok, rasa sedih berkurang dengan menangis, mendapatkan dukungan setelah cerita		
Me (51)	Kalau sudah menangis lega dirasa, sama kalau sudah menelpon sama keluarga, berkurang sedikit rasa rindu, senang lagi dirasa. Trus kenapaka kasih sibukk diriku, supaya tidak bosanka disini, sakit juga badanku kalau tidak ada kuerja dalam sehari.	Perasaan menjadi lega setelah menangis, rasa rindu berkurang dan hati menjadi senang, setelah menelpon keluarga. Menghilangkan rasa bosan dan sakit dengan menyibukkan diri.		
Ma (55)	Kenapa kukasih banyak kegiatanku kalau siang, supaya cepatkan tidur kalau malam karena kalau tidak begitu banyak lagi kupikir sedihka lagi. Trus alasannya kenapa kuperbanyak ibadahku, supaya lebih tenang kurasa.	Agar tidak banyak waktu untuk berpikir bila menyibukkan diri. Agar memperoleh ketenangan setelah beribadah		
Yu (24)	Karena kalau sudahka makan, kenyang dan ngantukma, pergima tidur supaya kulupa masalahku, supaya cepat juga berlalu waktu. Kalau alasanku diam, ya supaya tidak bertambah masalah, kalau curhatq supaya ada yang kasihki dukungan na hiburki.	Agar dengan banyak makan, akan mudah mengantuk dan tidur. Tidur untuk melupakan masalah dan membuat waktu cepat berlalu. Diam untuk menghindari bertambahnya masalah, bercerita untuk dapat dukungan		
EI (46)	Supaya tidak bertambah lagi masalah kalau diamki, karena kalau di lawan juga biasa tambah menjadi, jadi mending minta bantuan sama petugas kalau memang susahmi di atasi. Kalau cerita, sholat, berdoa dan menangis, itu supaya tenang dan lega sedikit perasaan kalau sudah.	Diam untuk menghindari bertambahnya masalah, bercerita untuk dapat dukungan. Menangis agar perasaan menjadi tenang dan lega		
An (45)	Tidak panjang masalah ktu diamq, kalau merokok untuk kasih hilang rasa pusinggi itu, trus kalau cerita sama anak-anak itu untuk kasih hilang rasa rindu supaya ada juga yang dukungka.	Diam untuk menghindari bertambahnya masalah, bercerita untuk dapat dukungan dan mengobati rindu. Agar pusing berkurang setelah merokok.		
3. Usaha apa saja yang anda lakukan	Es (44)	saya telpmi keluarga minta belikan vitamin sama obat diluar, jadi kadang kalau kurasa naik kolestrolku saya minummi simvastatin 2 atau 3, baru enak saya rasa.	Menghubungi keluarga untuk dibelikan obat di luar	Saat mengalami masalah kesehatan fisik, pada umumnya usaha yang dilakukan oleh informan

saat merasakan sakit ?	Tr (42)	Kalau datang sakitnya paling diam ja saja istirahat, kalau masih bisaji ditahan. Tapi kalau tidak tahanma, kadang pergima juga periksa sama perawat kalau lagi jaga, kalau adaji obat biasa nanti nakasihja, tapi kalau kosong na kasihka saja resep supaya beli diluar. Alhamdulillah kalau sudah kuminum berhenti sakitnya.	Diam, memeriksakan diri pada perawat, minum obat.	adalah meminum obat untuk meredakan sakit. Yang berbeda adalah cara informan memperoleh obat, sebagian besar informan lebih memilih menghubungi keluarga untuk dibelikan obat diluar. Sementara beberapa informan lainnya masih tetap memilih memeriksakan diri terlebih dahulu di klinik LAPAS sebelum meminta resep obat. Selain itu ada beberapa informan yang memilih beristirahat saja apabila gejala sakit yang dirasakannya muncul.
	Mi (40)	Istirahat saja ataukah makan obatji kalau sakit sekalimi.	Istirahat dan minum obat	
	Mc (40)	waktu awal disini kalau sakit badan saya sempat ke dokter periksa dibilang sama dokter, itu sakitku dampak dari narkoba yang pernah saya pakai. Jadi dokter kasih vitamin saja yang ada b12 nya sama disuruh juga kalau malam rendam air hangat, supaya lancar peredaran darah. Selain itu kalau flu paling saya minta sama anak dibelikan obat stopcold itu saja obatku sama pil kianpi obat supaya gemuk pipi.	Memeriksakan diri di klinik LAPAS, minum obat, dan Menghubungi keluarga untuk dibelikan obat di luar	
	Ga (24)	ke poli bilangma gatalka supaya dikasihka CTM, itumi nanti kuminum supaya bisaka tidur.	Memeriksakan diri di klinik LAPAS	
	Me (51)	Waktu sakit gigika, minumka obat asam fenamat sama amoxicillin. Kalau sakit kepala, sakit badan karena capek duduk mengunting biasa minumka fatigon,	Minum obat dan multivitamin	
	Ma (55)	Kalau sakit kakiku biasa kukasihji dulu balsem, supaya kurang sedikit sakitnya, tapi kalau macam sakit sekalimi kurasa kakiku pergima sama perawat di klinik karena lebih bagus diperiksa dulu baru dikasih obat.	Memberi balsem pada anggota tubuh yang nyeri, Memeriksakan diri di klinik LAPAS	
	Yu (24)	Kalau tidak bisaka tidur kusuruh mamaku belikanan obat tidur, kalau sakit kepala, sakit gigi tidak pernahka ke poli, mintaka ji saja dibelikan obat diluar.	Menghubungi keluarga untuk dibelikan obat di luar	
	Ei (46)	Jarangkaji minta obat, ituji kalau nda bisama tahan pergima minta obat sama perawat, kuminum baru pergika tidur. Vitaminji biasa sering saya minta di klinik. Pemahja juga minta obat sama keluarga kayak bodrex, balsem, minyak kayu putih.	Memeriksakan diri di klinik LAPAS, Menghubungi keluarga untuk dibelikan obat di luar	
	An (45)	Kalau sakit kepalaku pergija tidur biasa, kadang mintaja juga sama anakku dibelikan bodrex, tapi tidak sering, pemahja juga ke poli periksa waktu ada bisulku	Istirahat, Menghubungi keluarga untuk dibelikan obat di luar, memeriksakan diri di klinik LAPAS	
4. Mengapa anda melakukan usaha tersebut	Es (44)	Malaska ke poli karena kalau disini sering tidak ada obatnya, itu saja kalau pesan obat diluar tidak bisa juga banyak, lebih dari 2 papan, di simpan sama petugas.	Malas mengunjungi klinik LAPAS	faktor pendorong perilaku koping informan saat mengalami sakit cukup bervariasi antara lain sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Malas dan takut terlalu sering minum obat • Kondisi tubuh kembali sehat setelah minum obat, vitamin. • Malas mengunjungi klinik LAPAS • Karena tidak bisa menahan rasa sakit • Agar mengetahui kondisi penyakit yang dialami dan mendapat terapi yang tepat
	Tr (42)	Sebenamya malaska minum obat, jadi kalau masih bisaji kutahan, diamka saja atau pergi tidur. Kalau sakit sekalimi pergima sama perawat, minta obat kalau ada. Kalau tidak ada baru kutelpon anakku belikan obat. Biasanya hilangmi sakitnya kalau sudahma minum obat.	Malas minum obat	
	Mi (40)	Kalau sakit sedikitji, hilangji kalau sudahmi tidur	Malas minum obat	
	Mc (40)	itu pergika periksa waktu awal saya sakit disini, karena tidak tahanma sakitnya, sakit semua badan, tapi sekarang jarangma sakit begitu. Sisa itu pil kianpi yang masih sering kuminum karena kalau tidak minum itu kurus sekali saya punya muka, sedih mamaku kalau naliat wajahku kurus.	Agar mengetahui kondisi penyakit yang dialami dan mendapat terapi yang tepat dan membuat orang tua khawatir	
	Ga (24)	Karena ituji cara supaya bisa dapat obat ctm, baru kuminum supaya bisaka tidur.	Untuk mendapat obat yang diinginkan	

	Me (51)	Karena waktu sakit gigika di polres obat itu dikasihka, dan sisanya kubawami kesini, pas disini sakit lagi, itumi lagi kuminum. Kalau itu fatigon, bagus kuminum itu, kalau sudahmi kuminum langsungmi enak kurasa.	Karena mempunyai stok obat. Agar perasaan kembali fit setelah minum vitamin	
	Ma (55)	Takutka selalu minum obat, jadi biasa kukasih balsem saja kalau ada sakitku, itupun kalau sakitka pergika dulu periksa sama perawat supaya dikasih resep. Takutka sembarang minum obat.	Takut terlalu sering minum obat. Agar dapat mengetahui penyakitnya dan mendapat resep yang tepat setelah memeriksakan diri pada perawat LAPAS	
	Yu (24)	Lebih cepat kalau mintaka obat sama mamaku, diperiksaji juga di depan kalau ada obat dikasih masuk, jumlahnya juga dibatasi.	Agar cepat mendapatkan obat yang dibutuhkan	
	EI (46)	karena kalau kayak mauma kurasa sakit minumma vitamin, biasa nda jadika sakit, makanya lebih seringka minta vitamin	Agar kondisi tubuh tetap terjaga setelah konsumsi vitamin	
	An (45)	Malaska pergi periksa kalau sakit kepalaji, ituji dulu ke polika karena sakit sekali itu bisulku	Malas memeriksakan diri dan karena sakit sedikit akan hilang setelah istirahat	
5. Seberapa sering anda memanfaatkan fasilitas kesehatan LAPAS ketika sakit ?	Es (44)	Jarang ke poli, lebih sering pesan obat diluar.	Jarang, lebih sering pesan obat diluar	Semua informan mengungkapkan jarang menggunakan fasilitas kesehatan selama berada di LAPAS Parepare.
	Tr (42)	itu saja waktu pertama masuk, sama waktu di rawat suamiku.	Jarang ke klinik	
	Mi (40)	Kalau ke poli jarangka kesana, disini kutanya perawat kalau ada sakitku	Jarang ke klinik, konsultasi dengan perawat	
	Mc (40)	jarang sekali, itu saja waktu awal awal disini, itupun kesanaka kalau tidak tahanma sakitnya. Tapi sekarang jarangma sakit, jadi nanti ke klinik kalau ada pemeriksaan dari puskesmas. Yang bikin malas kesana itu karena terbatas obatnya, sering kosong. Jadi kalau mau cepat hubungi saja keluarga minta dibelikan obat.	jarang	
	Ga (24)	Jarangka, ituji biasaka ke poli karena obat CTM ji mau kuminta	jarang	
	Me (51)	Jarang ituji dulu waktu pertama sama waktu datang orang puskesmas periksa, habis obatku tidak pernahma pergi lagi.	jarang	
	Ma (55)	Tidak terlalu seringji, itu kalau sakit sekali saya rasa na habismi obatku baruka pergi kesana	jarang	
	Yu (24)	Jarang ituji waktu awal sama waktu ada pemeriksaan dari puskesmas.	jarang	
	EI (46)	Tidak seringji, itu biasa kesanaka kalau kurasa-rasami nda enakmi badanku pergima minta vitamin.	jarang	
	An (45)	Jarangka juga ke poli, mungkin baru 2 kali ituji waktu pertama kali sama waktu bengkak pahaku.	jarang	
6. bagaimana pengalaman anda menggunakan layanan kesehatan di LAPAS ?	Es (44)	Lumayanji pelayanannya cuma disini sering tidak ada obatnya	Pelayanan baik, obat-obatan kurang	Semua informan menilai bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak LAPAS Parepare lumayan bagus. Penilaian tersebut di latarbelakangi oleh pelayanan yang diberikan oleh tenaga keperawatan yang baik. Adapun alasan informan jarang menggunakan fasilitas kesehatan di
	Tr (42)	Baik semuaji perawatnya, jarangja kesana, disinija biasa minta resep sama perawat kalau lagi jaga baru kutelp mi orang dirumah belikan obat.	Pelayanan baik, berkonsultasi dengan perawat di blok, bukan di klinik, obat dibeli diluar	
	Mi (40)	bagusji pelayanan cuma kadang kurang obat., jadi kalau tidak ada obat disana, pesanma sama anakku dibawakan obat.	Pelayaanan bagus, namun obat-obatan kurang sehingga harus pesan diluar	

	Mc (40)	Pelayanan kesehatan disini baikji cuma kadang mungkin karena faktor dana yang terbatas, jadi obatnya itu ituji. Berapa jenis penyakit obatnya itu-ituji, parasetamol, sakit gigi sakit kepala sama demam obatnya parasetamol, jadi kadang kami saja yang tidak percaya itu obat bisa menyembuhkan.	Pelayanan bagus, namun obat-obatan terbatas. Kurang percaya obat yang diberikan diLAPAS dapat menyembuhkan	LAPAS adalah karena obat-obatan yang ada terbatas, sering mengalami kekosongan stok, dan informan tidak percaya bahwa obat yang diibarkan dapat membuatnya sembuh.
	Ga (24)	malaska ke klinik karena itu-ituji obatnya, sakit gigi, sakit kepala, demam parasetamolji.	Malas ke klinik karena obat-obatnya terbatas	
	Me (51)	Menurutku bagusji pelayanannya. Kalau sakit-sakit badanku sama temanja biasa minta vitaminnya.	Pelayanan bagus. Saat sakit minta vitamin pada teman	
	Ma (55)	Itu saya kesana kalau ada pemeriksaan dari puskesmas ataukah dimintaka menjaga kalau ada teman yang sakit. Lumayan bagusji pelayanannya.	Mengunjungi klinik hanya saat ada pemeriksaan dan saat menjaga teman yang sakit.	
	Yu (24)	kenapaka jarang ke poli karena biasa kalau sakit gigi tidak ada obatnya, terbatas obat disana, jadi lebih bagus minta dibelikan obat sama keluarga.	Jarang ke klinik karena obat-obatan terbatas, jadi minta dibelikan obat diluar	
	Ei (46)	Bagusji pelayanannya baik semua perawatnya, ada juga programnya pabburata" namanya, bagus juga itu datang kesini periksaki, cuma kadang obat yang dibutuhkan tidak ada.	Pelayanan bagus, ada juga program pabburata', namun obat-obatan terbatas.	
	An (45)	Pelayanan kesehatannya bagusji, baik- baikji perawatnya	Pelayanan baik	
7. Hal apa saja yang mendukung atau membantu anda dalam mengatasi stres dan masalah kesehatan lainnya?	Es (44)	Ada anak yang selalu kasih ingat supaya tidak keras kepala, ada itu sepupuku, teman dekatkumi juga yang banyak supportka selama disini, Dia yang sering besukka kasihka uang dan teman kamar juga mendukung.	Keluarga dan teman dekat (kekasih)	Hal yang mendukung dan membantu informan dalam mengatasi masalah kesehatan selama berada di LAPAS antara lain <ul style="list-style-type: none"> • Semua informan memperoleh dukungan terbesar dari keluarga • Teman sesama narapidana • Petugas LAPAS • Beberapa informan mendapatkan dukungan dari teman dekatnya (kekasih) • Teman diluar LAPAS • Diri sendiri • Kegiatan LAPAS
	Tr (42)	Keluarga, na dukungja teman-teman dan tetanggaku, petugas disini juga biasa membantu dan selalu kasih nasehat.	Keluarga, teman, dan petugas	
	Mi (40)	Kalau bagi saya diri sendiriji, kukasih kuat saja diriku hadapi masalah, carika kegiatan supaya tidak fokuska selalu berpikir, berlatih senamka apa, kalau pagi sibukka sekolah sama belajar. Adaji juga anakku selalu datang jengukka, ada juga teman dekatku selama disini, dia juga biasa bantuka, petugas juga baik-baik orangnya.	Diri sendiri, keluarga, teman dekat (kekasih) dan petugas	
	Mc (40)	Mamaku sama anakku, disini bu ada pacarku, dia mi juga yang selalu dukungka sama petugas disini baik semua dibimbing kita.	Keluarga, teman dekat (kekasih) dan petugas	
	Ga (24)	Syukur selama diLAPAS bisaja ketemu sama suami pas ada besukan jadi bisa cerita selalu. Adaji juga teman dekatku disini bisa ditemani cerita, petugas juga baikji dan adaji juga mertua yang sering membesuk dan bawakan anakku.	Keluarga, teman sesama narapidana, petugas	
	Me (51)	keluarga, teman teman, kegiatan selama disini..	Keluarga, teman dan kegiatan LAPAS	
	Ma (55)	Syukur hampir tiap harja na jenguk suamiku, Anakku selaluja na jenguk, saudara dan temanku mengajar, kepala sekolah, sama pejabat pemerintah na dukungja semua.	Keluarga, teman diluar LAPAS	
	Yu (24)	keluarga sama teman teman disini yang support ka, kebersamaan disini yang bikin	Keluarga, teman sesama narapidana,	

		kuatka juga. Banyak juga temanku diluar sering jengukka. Kalau petugas disini baik semua, nda adaji yang kayak selalu keras suaranya.	teman dekat (kekasih), teman diluar LAPAS,petugas LAPAS
	EI (46)	Dukungan anak-anak yang bikinka kuat, terhibur kalau datang l jengukka. sama suamiku juga tiap harika na hiburan, na dengar ceritaku di telpon na suruhka saja selalu sabar, perbaikimi itu kesalahanku, jangan lagi terulang. Beberapa teman disini selaluka juga na support. Kalau adami masalahku tidak bisaka selesaikan minta bantuanma sama petugas.	Keluarga
	An (45)	yang membuat tegarq selama disini itu berpikir positifja biasa, bilang ada hikmahnya saya ada disini. Ada anakku yang biasa besukka kasihka juga uang, teman juga baikji, sama petugas juga	Diri sendiri, keluarga, teman sesama narapidana dan petugas LAPAS

Variabel Konsekuensi/Dampak perilaku koping				
Pertanyaan	Informan	Jawaban Informan	Reduksi	Preposisi
1. Menurut anda, apakah cara yang selama ini anda lakukan dapat mengatasi masalah atau stres yang anda rasakan? Mengapa demikian?	Es (44)	Sedikit banyak bisa membantu karena ada sedikit perubahan yang dirasakan kalau sudah lakukan hal itu	Mengatasi sedikit, ada sedikit perubahan yang dirasakan	Pada umumnya Informan utama menilai bahwa perilaku koping yang dilakukannya seperti menangis, beribadah, menghibur diri, menyibukkan diri, mencari dukungan emosional, dapat membantu mengatasi dampak psikis (stres) yang di alaminya. Namun Informan juga menilai perilakunya kopingnya tersebut sedikit banyak hanya dapat mengurangi dampak psikis tapi perilaku tersebut tidak bisa langsung mengatasi masalah
	Tr (42)	Ya membantu, karena agak tenang dirasa kalau sudah curhat sama sholat, berdzikir juga biasa sampai tertidur, baru kalau sudah menelpon jadi obat rindu juga.	perasaan menjadi tenang setelah beribadah dan menelpon mengobati rasa rindu	
	Mi (40)	Ya, membantu berkurangi sedikit perasaan sedih kalau sudah menangis sama pergika hiburan diriku	Menangis, menghibur diri mengurangi sedikit perasaan sedih	
	Mc (40)	Iya lumayan mengatasi kalau sudahma begitu puasma saya rasa, plong mi perasaan.	Puas dan lega melampiaskan emosi	
	Ga (24)	Iya, karena agak enak dirasa kalau sudahki menangis sama cerita.	Menangis dan cerita membuat perasaan jadi enak	
	Me (51)	Ya, setidaknya tidak banyak kupikir kalau ada kuerja. Justru kadangka itu sakit kalau tidak ada kuerja, sakit semua badanku.	Merasa sehat dan kurang berpikir bila sibuk kerja	
	Ma (55)	Iya, lumayan tenang dirasa kalau banyak ibadah sama tidak banyak dipikir kalau banyak kegijantanta.	Tenang setelah beribadah dan kurang berpikir bila sibuk kerja	
	Yu (24)	Iya, karena kalau langsung diselesaikan tidak adami lagi dipikirkan, trus kalau curhatki berkurang sedikit beban ada yang bantuki cari solusi	Masalah selesai, tidak ada beban pikiran, beban berkurang dan mendapat bantuan setelah cerita	
	EI (46)	Iya, legaji dirasa kalau sudah menangis, sholat, cerita sama teman, minta tolong sama petugas kalau tidak bisami atasi karena kalau dilawan tambah menjadi.	Menangis, sholat, cerita membuat perasaan lebih lega	
An (45)	Ya, diam sama menangis itu membantu kurangi sedikit itu rasa sedih, tapi kalau mengatasi	Rasa sedih berkurang, tapi tidak		

		masalah kadang tidak bisa. Jadi kalau tenangmi dirasa, baru lagi pikir bagaimana caranya selesaikan masalah.	mengatasi masalah	
2. Apakah cara yang anda lakukan dalam mengatasi masalah, tidak akan menimbulkan masalah baru ?	Es (44)	Kadang ada yang timbul masalah baru kadang juga tidakji.	Terkadang timbul masalah baru	Perilaku koping yang dilakukan oleh informan dinilai dapat sedikit mengatasi masalah, namun menurut informan utama perilaku koping yang dilakukan tersebut terkadang masih menimbulkan masalah baru seperti, beban pikiran semakin bertambah, susah tidur, timbulnya rasa sakit, mendapat sanksi, dan masalah sosial,
	Tr (42)	Kadangi, biasa kalau habis menelpon trus adami kabar sakit atau bagaimana, kepikiranq lagi pusing, susah lagi tidur.	Beban pikiran bertambah, pusing dan susah tidur	
	Mi (40)	Iya, karena tidak adaji orang kususahkan sayaji hibur sendiri diriku dan kuhindari kalau ada masalahnya orang.	Tidak ada masalah baru	
	Mc (40)	Kadang timbul masalah lain, tersinggung orang kalau habiska marah-marah,	Timbul masalah baru (teman jadi tersinggung)	
	Ga (24)	Ya kadang, Ituji kalau merokok merokokki, kalau kedapatanq dihukumq	Masalah baru, adanya sanksi	
	Me (51)	Kadang, seperti sibukka kerja biasa tengah malampi tidurka, baru sakit juga kadang badanku kalau lamaka duduk menggantung.	Timbul sakit	
	Ma (55)	biasa ada masalah lain timbul.	Ya, timbul masalah lain	
	Yu (24)	Kadang timbul masalah lain	Ya timbul masalah lain	
	Ei (46)	Ya kadang timbulji masalah lain, pernahka demam karena sedih sekali dan menangis selalu, biasaji juga marah teman kalau di lapor, jadi lanjutji lagi itu masalah.	Timbul sakit dan teman marah	
	An (45)	kadang ada masalah baru, kayak itu kalau kedapatanq merokok dihukumki. Kalau sudahki menangis kadang sakit kepala.	Diberikan sanksi bila kedapatan merokok, timbul sakit	
3. Apa dampak positif yang anda rasakan dari perilaku yang dilakukan dalam mengatasi masalah?	Es (44)	Tidak bertambah masalah kalau saya diam saja, kalau saya curhat berkurang sedikit masalah dan lega dirasa dan kalau merokok itu jadi obat penghilang rasa bosan dan jenuh saja.	Masalah tidak bertambah, mendapat solusi, lega menghilangkan rasa jenuh	Dampak positif yang dirasakan informan dari perilaku koping yang dilakukannya adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan solusi setelah bercerita (mencari dukungan instrumental) • Merasa lega setelah bercerita (mencari dukungan emosional), beribadah, melampiaskan emosi dengan marah, merokok, meminta maaf • Masalah tidak bertambah apabila informan berdiam diri • Menghilangkan rasa jenuh, pusing dan perasaan membaik setelah informan merokok • Merasa tenang setelah beribadah • Masalah selesai bila informan berbicara langsung dan menyelesaikan masalahnya.
	Tr (42)	Lega perasaan, trus ada yang bantu cari solusi kalau ada masalahta.	Lega, mendapat solusi	
	Mi (40)	Merasa nyamanka ji kalau diamka saja dan tidak berkelakukan salahka dan merasa nyamanka juga kalau tidakku urus urusannya orang.	nyaman	
	Mc (40)	Kalau sudah marah, sudah sholat , berdoa ada rasa puas dalam hatiku lega perasaan. Kalau sudahka merokok enak juga saya rasa	Puas dan lega	
	Ga (24)	enak dirasa kalau sudah cerita, apalagi kalau adami solusi na kasihq.	Lega, mendapat solusi	
	Me (51)	Yah legama kurasa kalau sudahma minta maaf atau bicara duluan, kalau pun memang tidak na bicaraika kembali berarti masih na bencika, kalau begitu diamka saja.	lega	
	Ma (55)	Tenang perasaan, tidak banyak dipikir.	Tenang dan pikiran berkurang	
	Yu (24)	Kalau cepat diselesaikan ya tidak adami lagi pikirkan trus kalau diamka saja dampak positifnya tidak bertambah besar masalah dan biasa merasa sendirimi itu teman kalau di diam.	Masalah selesai, masalah tidak bertambah	
	Ei (46)	Kalau sudahq dikejut, menelpon gembiraq lagi, terobatimi rindu sedikit. Kalau sudahq cerita sama petugas, biasa nakasih nasehat, na bantuqi juga ada yang kasih solusi. Kalau saya diam-diam saja tidak bertambah masalah. Menangis supaya berkurang rasa sedih, sholat,	Mendapat solusi masalah tidak bertambah, merasa tenang, lega, gembira.	

		berdoa, mengaji supaya tenang juga dirasa. Berusahaka juga selalu kasih sibuk diriku supaya tidak terlalu bosan dna jenuh sama rutinitas disini.		
	An (45)	Lega kurasa sedikit kalau sudahka cerita sama teman bagaimana penderitaanku. Dampak positifnya merokok hilang rasa pusingku.	Lega, menghilangkan rasa pusing	
4. Apa dampak negatif yang anda rasakan dari perilaku yang dilakukan dalam mengatasi masalah?	Es (44)	Kalau saya diam saja, yah dampaknya tidak lega perasaan karena dipendamji. Dampak negatif lain karena seringka makan mie selama disini jadi sering juga naik kolestrolku.	Perasaan tidak lega., sakit (kolestrol)	Dampak negatif yang dirasakan informan dari perilaku koping yang dilakukannya adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Masalah tidak selesai, merasa tidak lega, dan terjadi gangguan tidur apabila informan hanya berdiam diri • Timbul sakit fisik karena kelelahan menyibukkan diri • Masalah bertambah setelah informan melakukan perlawanan (marah) • Mendapat sanksi (hukuman setelah informan merokok • Timbul rasa cemas dan sedih apabila informan terlalu sering menghubungi keluarga • Sering mengantuk, nafsu makan bertambah setelah informan konsumsi obat
	Tr (42)	Ituji kalau keseringan menelpon keluarga, kadang biasa khawatirki karena banyak kabar di dengar.	Khawatir (cemas)	
	Mi (40)	Tidak adaji kurasa	Tidak ada	
	Mc (40)	Kalau diam saja, tidak bikin lega dan bikin sesak dada, jadi lebih baik dilampiaskan. Cuma mungkin ada beberapa teman yang tersinggung kalau saya sudah marah. Kalau rokok itu dampaknya dihukumki kalau ketahuan, begitu juga kalau bikin pelanggaran yang lain. Kalau seringki menelpon atau dengar kabar keluarga, biasanya bikin cemas, makanya kubatasi diriku hubungi keluargaku selama disini.	Masalah bertambah (teman tersinggung), mendapat sanksi	
	Ga (24)	Ituji biasa kalau sudahka cerita sama mamaku, mintama uang baru tidak dikasih tambah sedih dirasa.	Merasa sedih	
	Me (51)	Biasa kalau sibukma menguning lupama waktu, kalau ada kuerja ini guntingan kain, selaluka tengah malam tidur kadang sakitmi badanku kalau lamaka duduk.	kurang istirahat, sakit (sakit badan)	
	Ma (55)	Sakit kakiku kalau banyak duduk menjahit, biasa juga kalau lamaka duduk habis sholat terasa sekali sakitnya kakiku.	Sakit (kaki)	
	Yu (24)	Kalau dampak negatifnya diam diam saja, yah tidak selesai masalah, lama selalu dipikir dan bikin tidak enak tidur lagi. kalau yang minum obat itu dampaknya itu kebanyakan tidurka lagi, ngantuk trus dan kuat sekaligus juga makan, makanya pas disini naik sekali berat bedanku.	Masalah tidak selesai, tidur tidak nyenyak. Kebanyakan tidur, nafsu makan bertambah, berat badan bertambah karena konsumsi obat tidur.	
	El (46)	Kadang makan hatiq kalau diamki saja, kadang nda enakmi di rasa sama teman, serba salah.	Perasaan tidak lega, masalah tidak selesai	
	An (45)	Dihukum karena kedapatan merokok	Mendapat sanksi	
5. Hikmah apa yang anda dapatkan selama berada dalam LAPAS ?	Es (44)	Banyak pintarma mengaji, sholat tidak bolong bolongmi lagi, dapat teman baru dan teman yang bisa mendukung.	Bertambahnya pengetahuan agama, peningkatan frekuensi ibadah, bertemu dengan teman baru	Adapun hikmah yang diperoleh informan selama berada di LAPAS antara lain <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa hikmah yang diperoleh selama diLAPAS adalah adanya peningkatan ilmu agama serta frekuensi ibadah • Dapat melakukan kegiatan pengembangan diri • Instrospeksi diri
	Tr (42)	selama disini asal masuk waktu sholat, pergima sholat bu. Ada hikmahnya diisni saya sering mengaji, diluar mana ada kusentuh alquran.	Bertambahnya pengetahuan agama, peningkatan frekuensi ibadah	
	Mi (40)	Pintarka mengaji, rajinma sholat, belajarma sholat tahajjud, enak kurasa kalau sudahka sholat tahajjud lebih tenang kurasa trus sekolahma juga.	Bertambahnya pengetahuan agama, peningkatan frekuensi	

			ibadah, merasa tenang setelah beribadah, dan bisa sekolah lagi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kehidupan penjara • Mengetahui sifat asli orang terdekat.
Mc (40)	Hikmah selama disini, saya tahu mana orang yang sayang betul sama saya, mana keluarga dan teman yang memang betul betul peduli sama saya. Kemudian seandainya saya tidak masuk disini, tidak saya tahu sifat aslinya ini mantan suamiku,		Dapat mengetahui orang yang tulus perhatian dan peduli dan mengenal sifat asli orang terdekat	
Ga (24)	Hikmahnya bisama sholat, mengaji, dulu diluar sholat idul fitri saja 6 tahun nda pernahka pergi sama suamiku.		Bertambahnya pengetahuan agama, peningkatan frekuensi ibadah	
Me (51)	Hikmahnya tambah teman, rajin ibadah dan ada keterampilan baru kutahu		Bertambahnya pengetahuan agama, peningkatan frekuensi ibadah, dapat teman baru dan memiliki tambahan keterampilan	
Ma (55)	Hikmahnya lebih rajin lagi ibadahku puasa senin kamis selalu, lebih sering sholat tahajjud, lebih banyak juga mengajiku.		Bertambahnya pengetahuan agama, peningkatan frekuensi ibadah	
Yu (24)	Alhamdulillah rutinmi sholat 5 waktuku, puasa senin kamisku, sholat dhuha, yasinan, dzikir bersama.		Bertambahnya pengetahuan agama, peningkatan frekuensi ibadah	
EI (46)	Hikmahnya selama disini ditahu bagaimana itu kehidupan penjara, kadang keras kadang juga kayak seperti kalau dilayaniq disini dikasih makan, dijaga kalau tidur		Mengetahui kehidupan penjara	
An (45)	Hikmahnya dikasihja ini waktu untuk istirahat, sadar, perbaiki diri		Bisa introspeksi diri	

3. Matriks hasil wawancara dengan informan pendukung

Keluarga Narapidana Perempuan				
Pertanyaan	Informan	Jawaban Informan	Reduksi	Preposisi
1. Bagaimana pengalaman keseharian (informan utama) sebelum masuk LAPAS?	Ir (42)	Sibuk kerja	kerja	Sebelum masuk LAPAS, aktivitas setiap hari informan utama yaitu IRT, dan juga sibuk bekerja
	Ar (49)	Dia ibu rumah tangga dan seorang pebisnis.	Ibu rumah tangga dan wiraswasta	
	Na (22)	Ibu rumah tangga tapi kerja juga ada Bamya. Masih kecil adekku na kerja memangmi di bar. Tapi diami yang punya bar sekarang, tidak kerjami sama orang	Ibu rumah tangga dan wiraswasta	
	Ai (23)	Sibuk kerja, jadi sales.	kerja	
2. Apakah informan utama sering	Ir (42)	Masalah pekerjaan biasa na ceritakan, kayak ma begini kudapat, tadi begini	Iya. Masalah pekerjaan	Sebagian besar informan utama sering bercerita

bercerita kepada anda tentang kehidupannya? Masalah apa yang sering diceritakan ?		penjualanku.		kepada informan pendukung, adapun masalah yang diceritakan seputar pengalaman hidup dan juga masalah pekerjaan
	Ar (49)	Iya selama disini dia sering cerita sama saya tentang kehidupannya dulu.	Iya, masalah pengalaman hidup	
	Na (22)	Kalau mamaku tidak terlalu sering cerita sama anaknya , karena sibuk dengan dunia luarnya dia. Selama dipenjara mami baru banyak cerita sama anaknya.	jarang	
	Ai (23)	Iye biasaji, selalu curhat.	Iya	
3. Apa pengalaman hidup (informan utama) yang membuatnya merasa tertekan?	Ir (42)	Biasaji cerita masalah pekerjaannya, maui ma stor tapi kurang uangnya. Biasa juga cerita ada teman kantornya yang biasa cerita jelek, sama inimi yang bikin stres masalah penggelapannya.	Masalah pekerjaan	Sebelum masuk LAPAS, pengalaman yang membuat informan utama merasa tertekan adalah saat ada anggota keluarga yang meninggal, masalah rumah tangga, dan masalah pekerjaan
	Ar (49)	Sewaktu sakit suaminya dan akhirnya meninggal, tapi paling tertekan dia itu setelah suaminya meninggal.	Saat suami meninggal	
	Na (22)	Kehidupan rumah tangganya.	Kehidupan rumah tangga	
	Ai (23)	peristiwa meninggalnya kakek mulai drop disitu , keliatan stres juga. Pas lagi sedih-sedihnya yah selalumi pergi jalan, kumpul sama temannya, sering nongkrong.	Saat orang tua meninggal	
4. Apa yang menyebabkannya melakukan pelanggaran ?	Ir (42)	Karena itu mungkin kalau jalanmi na pakemi dulu uangnya orang, baru nasabah juga kan banyak yang lari, dia juga buru target, jadi kalau banyak penjualan banyak juga dapat, jadi na campumi begitu sampai menumpuk dan kacau. Awalnya berusaha ji dulu bagaimana lunasi ini penggelapannya tapi lama lama tidak ada jalan dan tidak mau akur bosnya.	Masalah ekonomi	Adapun faktor yang menyebabkan informan utama melakukan pelanggaran adalah faktor ekonomi, faktor pergaulan dan lingkungan. Selain itu adajuga karena membantu temannya.
	Ar (49)	Yah begitu karena dia mulai bisnis narkoba setelah suaminya meninggal. Awalnya kan dia hanya make tapi karena keuangan keluarga mulai tidak stabil akhirnya terjun juga menjual.	Pergaulan dan ekonomi	
	Na (22)	Dilaporkan sama keluarganya itu anak-anak. Sebenarnya na bantu ji temannya dan akhirnya dituduhmi kerjasama ambil anaknya orang.	Membantu teman	
	Ai (23)	Paling karena faktor lingkungan, pergaulannya karena memang rata-rata dikampungku banyak yang begitu, baru suaminya juga begitu.	Faktor lingkungan, pergaulan	
5. Pengalaman apa saja yang (informan utama) ceritakan kepada anda, selama berada dalam LAPAS?	Ir (42)	Kegiatannya tiap hari dan masalah sakitnya, ituji biasa kadang na cerita juga temannya	Aktivitas harian, dan gangguan kesehatan	Pengalaman yang sering diceritakan oleh informan utama kepada informan pendukung adalah aktivitas harian, masalah dengan keluarga, konflik dengan teman, dan masalah kesehatan (fisik dan psikis)
	Ar (49)	Pengalaman kesehariannya, cuma dia kadang merasa bosan didalam. Masalah sakitnya, masalahnya sama temannya juga kadang diceritakan tapi jarangji. Akhir-akhir ini dia lebih banyak mengeluh , karena tidak datang keluarganya padahal sudah dijanji mau datang.	Aktivitas harian, konflik, jarang keluarga dekat yang membesuk	
	Na (22)	Pengalaman hari harinya ji biasa, kadang bilang seksa sekalij disini nak, tapi biasaji juga nacerita bilang seru sekali disini nak, sama teman-teman sembarang dibikin main-mainki apa.	Aktivitas harian, dampak psikis yang dirasakan	

	Ai (23)	Kalau sakit, makanan, aktivitas sekolahnya sama kalau ada masalahnya sama temannya,	Gangguan kesehatan, aktivitas harian dan tentang konfliknya	
6. Apa saja yang anda ketahui, terkait dampak psikis (stres) yang informan utama alami selama berada di LAPAS	Ir (42)	ituji biasa awal-awalnya susah tidur, masalah kalau sakit, sering sakit giginya selama disini.	Susah tidur dan sakit yang dialami	Selama berada di dalam LAPAS, informan utama mengeluhkan dampak psikis seperti susah tidur, mengalami sakit, merasa bosan. Adapun faktor yang memicu stres informan utama adalah sedih mengingat keluarga, mengalami kekecewaan, konflik dengan teman, masalah ekonomi, dan masalah makanan
	Ar (49)	Yang saya tahu yang paling buat dia tertekan selama masuk LAPAS karena dia tidak bisa terima, masih nyalain orang yang buat dia tertangkap, kadang juga yang paling buat dia tertekan itu masalah anak-anaknya dan orang tuanya	Mengalami kekecewaan, sedih mengingat keluarga	
	Na (22)	Sering mengeluh karena bosan, mungkin mau sekalimi keluar, nda tahan mi. masalah keuangan, masalahnya sama temannya didalam, masalah keluarga, apalagi pas disana meninggal nenekku, menangis trusji waktu itu karena tidak bisa juga dikasih keluar.	Sering merasa bosan, masalah keuangan, konflik dengan teman, masalah keluarga	
	Ai (23)	Masalahnya sama temannya, tapi jarangji, kadang masalah makanannya biasa. Dia pilih makanan, na makanan disana nasiji, tempe, telur, jadi kadang tidak cocok. Aimya juga tidak cocok pokoknya harus beli air botol, dan kadang juga masalah keuangan.	Konflik dengan teman, makanan, masalah ekonomi	
7. Apakah informan utama sering mengeluhkan sakit selama di LAPAS? Sakit apa yang dikeluhkan?	Ir (42)	Iya biasaji kalau sakit gigi menelpon lagi.. Jadi sering kubawakan obat, paling ampicillin sama asam fenamat. Kalau sakit maagnya lama mi itu tapi barusan lagi kambuh ini.	Iya, sakit gigi dan maag. sering minta dibawakan obat	Sebagian besar informan utama sering mengeluhkan sakit selama berada di LAPAS, adapun sakit yang sering dikeluhkan adalah sakit maag, demam, sakit gigi, diare, nyeri pada bagian tubug tertentu, kolesterol dan tekanan darah tinggi. Saat informan utama sakit hal yang dilakukan adalah meminta keluarga untuk membawakan obat.
	Ar (49)	Kalau dia itu paling sering tinggi kolestrolnya. Sebenarnya itu kalau mantan pecandu, nda stabil juga tensinya karena efek dari drug juga, jadi dia itu selalu saya siapkan obat kolestrol dan obat tekanan. Kadang juga sakit maag karena dia suka telat makan.	Iya, kolestrol tinggi, tekanan darah tidak stabil., maag. Sering dibawa obat	
	Na (22)	Iye, kalau sakit menelponmi, baru naikma liat. Biasa panas badannya, menggigil. Kalau datangma kubawakanmi obat. Bodrex, asam fenamat, obat begituji biasa na minta.	Iya, demam. sering minta dibawa obat	
	Ai (23)	Iya kadang, biasa cerita kalau sakit kayak demam, sakit perut, sembuhmi kakinya, nda parah sekalimi, Jadi palingan maag, sakit kepala, sama berak-berak, sering dia keluhkan juga sakit di bekas secarnya.	Kadang-kadang. demam, sakit perut, sakit kaki, maag, diare, dan paling sering sakit disalah satu bagian tubuh	
8. Berdasarkan yang anda ketahui, apa saja yang dilakukan oleh (informan utama) untuk mengatasi masalahnya?	Ir (42)	Diam ji itu kalau ada masalahnya. tidak suka berkelahi, paling kalau ada ganggu diamji saja. Lama na pendam sendiri, biasa sayaji tanya i bilang kenapa, baru mau cerita. Jadi kalau ceritami masalahnya biasa dikasihmi solusi.	Diam, kadang cerita dan minta solusi	Perilaku koping yang dilakukan informan utama untuk mengatasi masalahnya yaitu diam, mencari dukungan emosional dna instrumental, merokok, tidur
	Ar (49)	Banyak diamji itu kalau di dalam tapi banyak mengeluh itu sama saya. Kadang dia masih koslet, tapi karena dia masih dalam jadi keadaan masih terkondisikanji.	Diam, cerita	
	Na (22)	Biasaji itu diam-diam kalau ada na pikir, merokok mi apa., kalau ada masalahnya biasaji dicerita sama saya atau saudaraku.	Diam, merokok, cerita	
	Ai (23)	kalau ada masalah sama temannya, dia tahan-tahan emosinya. Kalau sakit	Diam, menahan emosi, tidur,	

		narasa biasa pergiji tidur ataukah menelpon minta dibelikan, obat dan dibawakan makanan ini itu.	menelpon minta dibawakan makanan	
9. Apa yang anda lakukan untuk membantu (informan utama) dalam mengatasi masalah atau stres?	Ir (42)	Tiap harika datang selama ada disini, bawakan makanan, bawakan obat kalau sakit, didengarkan cerita dan keluhannya, kunasehatimi juga.	Dukungan moril dan materil	Sebagian besar informan pendukung memberikan dukungan moril dan materil kepada informan utama agar dapat membantunya mengatasi masalah
	Ar (49)	Saya cuma sarankan kalau sudah mulai merasa tertekan dan merasa stres supaya banyak berbagi dengan saya, karena secara umum kekuatan pemulihan pecandu adalah power of sharing.	Dukungan moril	
	Na (22)	Kalau ada waktu atau kalau ada telponya mama biasa pergi dijemuk dibawakanmi makanan, obat, baju, di temanimi cerita, biasaji juga diceramahimi bertigaka saudaraku.	Dukungan moril dan materil	
	Ai (23)	Didengarkan curhatnya kak, dikasih sabar-sabar saja. Kadangji kalau butuh uang minta sama sama nenek, tapi tidak sering kalau saya rutin setiap sudah gajian saya kasih napake jajan	Dukungan moril dan materil	
10. Menurut anda, apakah langkah yang dilakukan oleh (informan utama) dalam mengatasi masalah sudah tepat dan tidak menimbulkan masalah baru? Mengapa anda berpikir seperti itu?	Ir (42)	Iya, karena tidak sembarang cerita ji sama orang dan kalau ada masalahnya lebih na pilih diam jadi tidak bertambah masalahnya.	Iya, masalah tidak bertambah bila diam	Semuan informan menilai bahwa perilaku koping yang dilakukan oleh informan utama sudah tepat, karena perilaku tersebut sehingga masalah tidak bertambah, beban berkurang bila diceritakan, dan dapat mengontrol emosi.
	Ar (49)	Sudah bagus itu karena dia mau berbagi cerita sama saya, supaya bebannya bisa berkurang.	Iya, beban berkurang bila diceritakan	
	Na (22)	Yah lebih baik diam-diam saja daripada bertengkar sama temannya kalau ada masalahnya, setidaknya kalau diam berpikirmi mana yang baik dan buruk.	Iya, masalah tidak bertambah dan bisa berpikir bila diam	
	Ai (23)	Sudah tepatji menurutku, karena kalau tidak bisa tahan emosi kemudian bertengkar pasti tambah jadi masalahnya.	Iya, masalah tidak bertambah	
11. Menurut anda, apa dampak positif yang diperoleh (informan utama) dari perilaku yang dilakukannya dalam mengatasi masalah?	Ir (42)	Bagusji kalau saya, karena tidak na sembunyiji kalau ada masalahnya	Mendapat dukungan emosional dan instrumental	Dampak positif dari perilaku koping informan utama adalah mendapat dukungan emosional dan instrumental, sembuh setelah minum obat, masalah tidak bertambah dan menghilangkan jenuh setelah merokok
	Ar (49)	Dampak positifnya dia curhat itu dia tidak terlalu tertekan ada yang bantu kasih solusi terhadap masalahnya. Kalau dia merokok itu pengalihan dari bête saja karena sebelumnya dia sering merokok diluar.	Mendapat dukungan emosional dan instrumental, menghilangkan jenuh	
	Na (22)	Dampak positifnya lebih terbukami sama anak-anaknya karena banyak ceritami lebih perhatianmi juga semenjak masuk disini sama anaknya. Trus kalau sakit dan minta dibelikan obat biasa cepatji baikan, asal sudah minum obat dan tidur enakmi lagi narasa itu.	Mendapat dukungan emosional dan instrumental, cepat sembuh setelah minum obat	
	Ai (23)	Dampak positifnya yah tidak bertambah masalahnya sama temannya, karena lebih memilih diam.	Masalah tidak bertambah	
12. Menurut anda, apa dampak negatif yang diperoleh (informan utama) dari perilaku yang dilakukannya dalam mengatasi	Ir (42)	Kadang menangis saja, yah mungkin tidak selesai masalahnya karena diamji. Itu juga gemuk i selama disini, karena kalau banyak napikir selalumi juga mau makan.	Masalah tidak selesai. Berat badannya naik karena makan berlebihan	Dampak negatif yang diperoleh informan utama dari perilaku kopingnya yaitu masalah tidak terselesaikan, imbul sakit fisik, dan masalah bisa bertambah parah.
	Ar (49)	Kadang juga dia tidak mau cerita, diam diam saja, akhirnya tidak nafsu makanmi	Timbul sakit	

masalah?		sakitmi lagi maagnya.		
	Na (22)	kalau diam diam ji, yah mungkin lama na pendam rasa kecewanya, trus kalau merokok selalu bisa-bisa sakit.	Masalah tidak selesai. Timbul sakit	
	Ai (23)	dampak negatifnya kalau na tahan terus emosi trus takutnya tidak bisami nabendung dan bisa jadi lebih parah masalahnya. Trus kalau masalah minta selalu dibelikan obat, sedikitnya pasti ada dampak negatifnya karena kan harusnya diperiksa dulu biar jelas sakitnya apa dan supaya obatnya tepat.	Masalah tidak selesai dan bisa bertambah parah. Bisa salah minum obat.	
13. Apa kendala dan hambatan yang dirasakan oleh informan utama?	Ir (42)	Tidak adaji, iniji masalah pembebasannya yang diundur tapi mungkin masalah lambatji pengurusan	Masalah pembebasan	Kendala dan hambatan yang dirasakan oleh informan antara lain kekurangan dukungan dari keluarga, masalah ekonomi, dan masalah pembebasan
	Ar (49)	Dia jarang di jenguk sama keluarganya jadi rindu sama keluarga sama anaknya.	Keluarga dekat jarang membesuk	
	Na (22)	Kendalanya itu tidak bisa selalu anaknya menjenguk tiap hari paling sekali sebulan, trus masalah keuangan	Keluarga dekat jarang membesuk dan masalah ekonomi	
	Ai (23)	Tidak tahu juga , jarangji na cerita masalah begitu	Tidak ada	

Petugas Kesehatan LAPAS Parepare

Pertanyaan	Informan	Informasi	Reduksi	Kesimpulan
1. Apakah narapidana perempuan sering mengeluhkan sakit?	Wi (34)	Iya ada tapi tidak banyakji	Iya, tidak banyak	Dari narapidana perempuan, ada yang mengeluh sakit namun tidak terlalu banyak
	Ra (35)	Ada, tapi tidak banyak, yang jelasnya palingan dalam sehari paling ada 1 atau 2 orang, kadang juga ada sore kalau emergency seperti diare, ituji biasanya.	Ada, tidak banyak	
2. Masalah kesehatan apa yang selama ini dikeluhkan oleh narapidana perempuan ?	Wi (34)	paling banyak sakit maag, diare juga ada, kadang kalau musim beginimi, baru ispa, batuk, flu. Kalau hipertensi, adaji tapi paling orang tua sekalipi.	Maag, ispa, batuk, flu, hipertensi	Masalah kesehatan yang pernah dikeluhkan oleh narapidana perempuan antara lain maag, sakit gigi, flu, batuk, sakit kepala, demam, nyeri sendi, diare, hipertensi, dan mengeluh kurang nafsu makan
	Ra (35)	Sakit-sakit ulu hati, gatal, batuk, nyeri sendi, diare, demam, sakit gigi dan sakit kepala, itumi paling banyak dikeluhkan di blok wanita, banyak juga kadang yang mengeluh nda bisaka makan.	Maag, batuk, nyeri sendi, diare, demam, sakit gigi, sakit kepala, mengeluh kurang nafsu makan	
3. Menurut anda apa yang dimaksud dengan stres ?	Wi (34)	Stres itu mengalami gangguan, adami perubahan tingkah lakunya, biasa nda mau makan karena adami masalah ada dalam pikirannya tidak bisa dia pecahkan.	saat seseorang mengalami gangguan dan terjadi perubahan tingkah laku	Persepsi informan pendukung tentang stres adalah keadaan saat seseorang merasa tertekan karena suatu masalah. Stres dapat dilihat saat seseorang mengalami gangguan dan perubahan tingkah laku
	Ra (35)	Suatu keadaan dimana kita merasa tertekan atas suatu masalah	Keadaan saat seseorang merasa tertekan atas suatu masalah	
4. Dari pengamatan anda, apakah narapidana perempuan di LAPAS Parepare mengalami	Wi (34)	Iya, karena kayak terlalu sering berpikir, apalagi kalau belumpi vonis, berpikirmi bagaimanami nasibnya. Mereka juga stres karena jauh dari keluarganya, itu selalu napikir,	Iya, karena mereka sering berpikir	Informan pendukung menilai bahwa narapidana perempuan di LAPAS Parepare mengalami tekanan emosional/stres. Hal tersebut disebabkan karena

tekanan emosional / stres ? Mengapa anda berpikir seperti itu?	Ra (35)	iya kalau tahanan baru, karena kan mereka baru mau penyesuaian. Kadangkannya sakitmi ulu hatinya, karena stres mungkin. Itu saja, kalau sudah beberapa lama saya liat sudah enjoy mi.	Iya, stres karena belum penyesuaian setelah beberapa lama akan beradaptasi	mereka sering berpikir dan belum bisa menyesuaikan diri
5. Menurut anda, apa yang menyebabkan narapidana perempuan mengalami stres selama berada dalam LAPAS ?	Wi (34)	biasa yang bikin stres kalau ada kabar dari keluarganya selalu napikir bagaimanami anaknya, na pikirmi suaminya, padahal itumi semua yang bikin stres, biasa juga karena ada masalahnya sama temannya. Narapidana perempuan mengeluhkan sumber stresnya biasa juga dari makanan ? Bagaimana menurut Anda? ya memang, makanya itu selaluji diingatkan sama yang masak, kasih bagus-bagus kalau masak.	Mengingat keluarga, konflik dengan teman, makanan juga biasa dikeluhkan	Faktor pemicu stres pada narapidana perempuan antara lain mengingat keluarga, masalah ekonomi, konflik dengan teman, kurang pembesuk, dan juga makanan di LAPAS.
	Ra (35)	Tidak ada besukannya, itu juga kalau mereka mau belanja ndak ada uangnya kasian, biasa ada juga yang mengeluh sakit anaknya dirawat di rs, ada masalah keluarganya diluar mereka nda bisa keluar, masalah lambat makanan, ada selisih paham tapi sampai berkelahi tidakji.	Tidak ada pembesuk, masalah ekonomi, mengingat keluarga, masalah makanan, konflik dengan teman	
6. Reaksi/respon apa saja yang muncul saat narapidana perempuan mengalami stres/tekanan ?	Wi (34)	Awalnya dulu dia mengurung diri dari temannya, tersisihq disitu, baru dia menangis, kadang ada juga sakitmi, ada juga yang biasa cari masalah I sama temannya.	Mengurung diri, menangis, sakit, mencari masalah dengan teman	Reaksi/respon yang muncul saat narapidana perempuan mengalami stres/tekanan antara lain, menangis, diam, mengurung diri dan mencari masalah dengan temannya.
	Ra (35)	Respon mereka sih biasanya lebih banyak diam kadang ada juga yang menangis begitu saja nda adaji yang sampai berontak.	Diam, menangis	
7. Apakah masalah kesehatan yang sering dikeluhkan oleh narapidana perempuan, ada hubungannya dengan kejadian stres yang dialaminya? Mengapa anda berpikir seperti itu?	Wi (34)	Iya ada, karena kayak terlalu sering berpikir, tidak bisami tidur, tidak nafsu makanmi akhirnya kambuh lagi maagnya kalau banyak napikir.	Iya stres dapat memicu sakit fisik, karena apabila stres narapidana menjadi tidak nafsu makan akhirnya timbul sakit maag	Petugas kesehatan menilai bahwa beberapa sakit yang biasa dikeluhkan oleh narapidana perempuan berhubungan dengan stres yang dialaminya. Adapun gangguan fisik yang umumnya dikeluhkan yaitu maag
	Ra (35)	Ada pasti, kadang mereka kalau tahanan baru banyak napikir, sakitmi ulu hatinya, nda maumi makan karena stresnya mi itu.	Iya stres dapat memicu sakit fisik, karena apabila stres narapidana menjadi tidak nafsu makan akhirnya timbul sakit maag	
8. Menurut anda apa saja faktor yang memicu sakit pada narapidana perempuan ?	Wi (34)	Kalau diare itu pernah karena banyak makan buah,sampai pernah itu dibatasi buah-buahan di kasih masuk dalam LAPAS. Kadang ada yang flu, batuk, ISPA kalau musim hujan begini	Diare karena banyak makan buah, flu , batuk, ispa karena pengaruh iklim (cuaca)	faktor yang memicu sakit pada narapidana perempuan antara lain, makanan, pengaruh iklim (cuaca) dan terlalu bnyak makan buah.
	Ra (35)	Kalau sakit maag itu biasa juga dari makanan. itu tahanan yang sudah lama disinikan awalnya sdh adami riwayat maagnya, terus selama disini mereka suka makan pedis, suka dekati pencetusnya, makanya kambuh lagi maagnya. Trus	Sakit maag biasa dipicu karena makan makanan terlalu pedis	

		karena rokok juga, walau disini dilarang merokok, tapi tetap saja ada-ada saja yang merokok...perilaku merokoknya itu membuat yang bukan perokok menjadi tidak nyaman karena asapnya bahkan yang merokok juga terkadang adami yang batuk-batuk		
9. Apa saja yang dilakukan oleh narapidana perempuan untuk mengatasi masalah atau stres yang dirasakannya?	Wi (34)	Kadang diam-damji saja, menangis ada juga yang curhat sama petugas, ada yang sholat, berdzikir, curhat sama temannya yang napercaya. Kalau merokok, ada memang itu, walaupun mereka sembunyi-sembunyi.	Diam, menangis, cerita pada petugas atau teman, beribadah, merokok.	Perilaku koping yang dilakukan oleh narapidana perempuan untuk mengatasi stres antara lain cerita pada teman atau petugas (mencari dukungan emosional dan instrumental), beribadah, merokok, menangis, diam atau menghibur diri
	Ra (35)	Paling mereka cuma nyanyi-nyanyi, nonton itu saja, kadang ada juga yang biasa cerita atau curhat. Yah itu paling mereka kalau curhat karena tidak ada besukannya, nda ada uangnya kasian begitu. Banyak itu napi wanita merokok cuman takut didepan petugas.	Menghibur diri, cerita, merokok	
10. Pelayanan kesehatan apa saja yang disediakan dalam LAPAS Parepare dan layanan apa yang sering digunakan oleh narapidana perempuan?	Wi (34)	Pelayanan umum, perawatan, dirujuk kalau memang diperlukan, Posbindu dari Puskesmas, tes hiv, kolaborasi tb hiv, program pabburata, ada juga kegiatan kolaborasi rehabilitasi medis kerjasama dengan terapi komuniti. Yang sering digunakan itu kalau mereka sakit datang ke klinik diperiksa	Pelayanan kesehatan rawat inap, rawat jalan, rujukan. Program Pabburata', pelayanan posbindu, TB HIV, rehabilitasi medik	Pelayanan kesehatan yang disediakan oleh LAPAS Parepare antara lain pelayanan umum (rawat jalan, rawat inap, rujukan), melakukan pemantauan dan pemeriksaan kesehatan di tiap blok (program Pabbiuta'). Pelayanan kesehatan dari Puskesmas
	Ra (35)	Yah pelayanan kesehatan dasar. Kalau ada tahanan atau napi baru masuk diperiksa dulu kesehatannya mereka. Pelayanan kesehatan dari Puskesmas.	Pelayanan dasar, pelayanan kesehatan dari Puskesmas.	
11. Apa saja yang dilakukan oleh narapidana perempuan saat mereka mengalami sakit selama di LAPAS	Wi (34)	Biasa kalau ada perawat yang sementara jaga, mereka kesinimi cerita soal sakitnya, atautah biasa juga mereka langsung ke poli periksa, apalagi kalau ada jadwal polinya dokter, biasanya kesinimi itu periksa yang ada keluhan sakitnya. Kalau lagi ada stok obat, langsung dikasih obat, tapi kalau lagi kosong, biasa dikasih saja resep nanti keluarganya yang beli diluar.	Mendatangi petugas kesehatan (baik di poli ataupun saat perawat ada di pos jaga), bila ada stok obat akan langsung dikasih, tapi bila kosong akan dikasih resep agar keluarganya bisa membeli diluar	Adapun hal yang dilakukan oleh narapidana perempuan saat sakit antara lain, mendatangi petugas kesehatan (baik di poli atau saat petugas berkunjung ke blok), meminta keluarga untuk dibelikan obat diluar.
	Ra (35)	Ke klinik periksa, atau biasa juga disini datang keluhan sakitnya kalau lagi jaga perawat. Kadang ada yang harus di opname. Kalau untuk bumil, ada juga pemeriksaannya, kerjasama sama puskesmas, dan kalau mau melahirkan di rujuk ke puskesmas atau rumah sakit. Kalau yang paling sering itu layanan klinik kalau ada yang sakit, tapi kadang juga mereka lebih suka beli obat diluar.	Mendatangi petugas kesehatan (baik di poli ataupun saat perawat ada di pos jaga). Meminta keluarga memberikan obat	
12. Bagaimana bentuk dukungan petugas kesehatan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan narapidana perempuan?	Wi (34)	sering melakukan penyuluhan kesehatan, melakukan kerjasama dengan pkm terdekat untuk pemeriksaan wbp wanita yg hamil dan imunisasi bagi bayi bawaan wbp atau bayi yg lahir di lp/rutan. Lalu mengajak kepala kamar aktif dalam memantau dan melaporkan jika ada teman sekamarnya kurang sehat. Kadang juga saya pesan ke maraka kalau memang ada TPS (teman penambah semangat) mu disini cukupmi itu untuk menambah semangatmu disini, tapi jangan berlebihan.	Melakukan penyuluhan kesehatan, melakukan kerjasama dengan puskesmas, mengaktifkan WBP (kepala kamar) untuk memantau kesehatan teman sekamarnya, memberikan dukungan moril	Bentuk dukungan petugas kesehatan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan narapidana perempuan antara lain aktif melakukan pemantuan kesehatan di blok, memberdayakan kepala kamar untuk pemantauan kesehatan LAPAS, melakukan penyuluhan kesehatan, dan memberikan dukungan moril.

	Ra (35)	kadang disambangi, didatangi untuk pemeriksaan kesehatan, ditanya tanya ada yang sakit tidak. Ada programnya LAPAS namanya "pabburata", program ini 2 kali seminggu di dalam LAPAS bergiliran ke blok-blok. Apalagi kalau diblok wanita ada perawat yang ada jadwal jaganya, jadi mereka selaluji di control kesehatannya, ditanyakan adakah yang sakit, kalau tidak adaji, yah aman.	Melakukan kunjungan ke blok /kamar WBP untuk pemeriksaan kesehatan dan aktif memantau kesehatan WBP	
13. Hal apa saja yang menjadi kendala petugas kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan kepada narapidana perempuan?	Wi (34)	Kadang dikasih obat tidak naminum obatnya nasimpan saja, biasa saya kasih antasida, tapi bilang tidak cocok hanya karena beda merk. Selain itu biaya kesehatan yg terbatas. Dulu pernah ada bantuan dari dinas kesehatan, tapi sekarang kerjasamanya tidak bisa dilanjutkan, andai ada itu adami yang bantu persediaan obat. Kendala lain Napi kadang ada yang tidak ada BPJSnya, ada yang punya BPJS tapi tidak aktif. Kekurangan dokter, butuh perawat laki-laki, dokter gigi juga karena banyak sakit gigi, sama tidak ada ambulance.	WBP perempuan terkadang tidak meminum obat yang diberikan, biaya kesehatan LAPAS terbatas, kerjasama dengan dinkes tidak berlanjut sehingga tidak ada bantuan obat-obatan, WBP ada yang tidak mempunyai JKN, walaupun punya ada yang tidak aktif, tenaga kesehatan terbatas	kendala petugas kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan kepada narapidana perempuan yaitu dana kesehatan LAPAS terbatas sehingga persediaan obat-obatan dan alkes juga terbatas, kerjasama dengan dinkes tidak berlanjut, WBP ada yang tidak mempunyai JKN, dan terkadang WBP tidak meminum obat yang diberikan.
	Ra (35)	Kendalanya itu obat terbatas.	Obat-obatan terbatas	
14. Menurut anda, apa dampak positif dan negatif yang diperoleh narapidana dari perilaku yang dilakukannya dalam mengatasi masalah?	Wi (34)	Dampak positifnya curhat kepetugas, bisa cepat selesai masalahnya.. Kalau dampak negatif yang timbul bagi wbp wanita seperti kalau misal dia sakit terus tdk ke poli maka bisa menjadi masalah besar bagi dia dan kami, kadang sudah di paksa ke poli tapi dia tidak minum obatnya bisa saja sakitnya tambah parah dan nantinya dia dirujuk ke RS.Trus kalau dampak negatif dari perilaku merokok bagi wbp wanita itu terganggu kesehatan wbp wanita, kadang saya dapat pasien wbp wanita yg sesak nafas karena teman sekamarnya ada yg kuat sekali merokok terutama di jam petugas tidak ada kadang sore atau malam juga di waktu itu mereka merokok. Dampak lainnya itu temannya yg dulunya tidak perokok menjadi perokok karena mereka yg ajari temannya, dikala mereka ada masalah keluarganya mereka selesaikan dengan merokok.	Dampak positif memperoleh dukungan instrumental. Dampak negatif, masalah kesehatan bisa bertambah parah, kesehatan WBP terganggu, menjadi contoh buruk pada temannya	Dampak positif yang diperoleh informan utama dari perilaku koping yang dilakukannya mengurangi perasaan stres yang dirasakan, serta memperoleh dukungan emosional dan instrumental. Dampak negatif yang diperoleh yaitu masalah kesehatan bisa bertambah parah, timbul konflik karena mengganggu kenyamanan narapidana lain, mendapat sanksi, menjadi contoh buruk bagi teman.
	Ra (35)	Dampak positifnya ya dengan begitu setidaknya kurangi stres mereka. Kalau dampak negatifnya ada yang merokok itu bikin yg tidak merokok jadi tidak nyaman bahkan bisa batuk. Lagian disini dilarang merokok, kalau ketahuan merokok di hukum. Kalau saat pengeledahan di dapat puntung rokok ya disuruh mengaku siapa yang punya, kalau tidak ada yang mengaku yah dihukum satu kamar.	Dampak positif, stres yang dirasakan berkurang. Dampak negatif, mengganggu kesehatan dan kenyamanan orang lain, mendapat sanksi.	

Petugas LAPAS Parepare				
Pertanyaan	Informan	Informasi	Reduksi	Kesimpulan
1. Menurut anda, apa yang menyebabkan perempuan melakukan tindakan kriminal?	Va (42)	Faktor ekonomi, contoh narkoba kan, mereka menjual begitu untuk menghasilkan uang disamping itu juga mereka sebagai pengguna. Jadi otomatis mereka berpikir untuk mendapatkan uang dari situ, bagaimana caranya yah dengan menjual lagi, supaya hasilnya bisa dipakai lagi.	Faktor ekonomi	faktor pendorong yang menyebabkan tindakan kriminalitas di kalangan perempuan di kota Parepare antara lain, ekonomi
	Rk (21)	Sebenarnya kalau kuliat dan dengar dari cerita-ceritanya kayak dari kebutuhannya. Kayak mereka menjual karena banyak kebutuhannya, faktor ekonomi, kayak kurang trus mungkin narasa dirinya.	Faktor ekonomi	
2. Menurut anda, bagaimana perasaan narapidana perempuan saat harus menjalani pembinaan dalam LAPAS?	Va (42)	Takutq, karena pernah ada yang saya dengar waktu pertama kali masuk dia pernah dengar cerita bahwa biasanya LAPAS itu seperti ini, jadi ada yang cemas	Takut dan cemas	perasaan narapidana perempuan saat harus menjalani kehidupan di dalam LAPAS yaitu merasa takut, cemas, dan stres
	Rk (21)	Kalau pertama-pertama pasti stres, tapi lama-lama ndak mi karena beradaptasi mi juga, trus orang didalam juga kayak baku kenal semuanya. Yah tidak terlalu tertekan jg kayaknya.	Pertama akan mengalami stres, setelah beberapa lama mulai berkurang	
3. Apa saja yang dilakukan oleh narapidana perempuan saat pertama masuk ke LAPAS?	Va (42)	Mereka ditempatkan di sel mapenalin dulu tidak bisa langsung di satukan. Di sel mapenalin tidak diberikan tugas, Dia di kunci, nanti pada saat dia mau buang air dan mandi baru dibuka. Nanti selesai di mapenalin baru di ditempatkan di kamar, nanti dikamar baru dikasih tugas bersih-bersih sama kegiatan lain.	Narapidana baru akan ditempatkan di sel mapenalin, setelah selesai akan ditempatkan dikamar dan diberikan tugas untuk membersihkan	Saat pertama masuk LAPAS narapidana perempuan akan ditempatkan di sel mapenalin selama beberapa hari. Setelah itu akan dipindahkan ke kamar dan diberikan tugas serta panduan pembinaan di LAPAS
	Rk (21)	Yah bersih bersih, kan dikasih jadwal membersihkan tiap orang. Trus dikasih juga kegiatan pembinaan agama, belajar mengaji, yasinan 1 kali seminggu, sholat dhuha berjamaah tiap hari jumat, kegiatan senam tiap sabtu. Selebihnya aktivitas biasa, makan, istirahat cerita sama temannya.	Membersihkan, diberikan melakukan kegiatan pembinaan agama, aktivitas harian	
4. Apa perilaku khas dari narapidana perempuan?	Va (42)	Nda adaji kuliat. Kalau wanita itu agak bersih, nda sama ditempatnya laki-laki. Cuma kadang itu sembunyi-sembunyi merokok, tidak ada jg yang aneh perilakunya.	Bersih, Merokok sembunyi sembunyi	Perilaku khas narapidana perempuan yaitu suka membersihkan, mudah sedih, diam, dan merokok secara sembunyi sembunyi
	Rk (21)	Yah diam, keliatan sedih. Yang baru baru jg keliatan selalu sedih, kalau yang lama ada tong jg juga yang sedih. Anuji yang sering begitu, napi kiriman dari LAPAS lain, yang jauh dari keluarganya, jarang dibesuk. jadi lewat telp mami baru bisa komunikasi sama keluarganya. Kalau perempuan yah sering cekcok mulut dan selama jaga sering saya dapat bertengkar.	Diam, sedih	
5. Apa yang anda ketahui tentang stres?	Va (42)	Tertekan, histeris dan sering teriak	Keadaan tertekan yang membuat histeris dan sering berteriak	Menurut petugas LAPAS, stres adalah keadaan seseorang saat memiliki banyak pikiran, stres adalah keadaan tertekan sehingga membuat orang yang mengalaminya sering berteriak
	Rk (21)	Stres itu keadaan di mana seseorang saat memiliki banyak beban pikiran dan tidak sesuai dengan keinginannya	Keadaan seseorang saat memiliki banyak beban pikiran	
6. Dari pengamatan anda, apakah narapidana perempuan di LAPAS Parepare mengalami	Va (42)	Kalau saya liat sih, nda adaji yang stres berat. Kalau sedih dan menangis sih ada. Kalau mereka lagi menelpon keluarganya sambil nangis ada, tapi sampai ada yang berteriak dan histeris tidak adaji. Kalaupun ada yang sampai tidak tidur, tapi itu masih dalam batas	WBP tidak stres berat, mereka hanya sedih, menangis, susah tidur Tidak ada yang sampai histeris dan	petugas LAPAS menilai bahwa narapidana perempuan di LAPAS parepare, mengalami stres namun

tekanan emosional / stres ? Mengapa anda berpikir seperti itu?		yang wajarji tidak adaji yang sampai bagaimana sekali, buktinya kalau pagi, mereka baiknmi lagi.	berteriak	gejalanya bukan stres berat, mereka hanya sedih, sering menangis, dan susah tidur. Hal tersebut disebabkan karena mereka mereka sering mengingat keluarganya
	Rk (21)	iya, stres mereka dipenjara, karena jauh dari keluarga. Jadi yang biasa membuat stres itu karena keluarganya diingat, trus image penjara juga, kemudian imagenya sebagai napi.	lya, karena mengingat keluarga, pandangan orang tentang narapidana	
7. Menurut anda, apa yang menyebabkan narapidana perempuan mengalami stres selama berada dalam LAPAS ?	Va (42)	Dari keluarga, kalau masalah antar sesama napi tidakji, pernah saya dapat, nda sering sih tapi ada. Trus saat mereka terkunci ndak bisa bebas jalan dalam blok, saat mereka dikunci disitu mereka merasa betul-betul kayak dipenjara.	Mengingat keluarga, ruang geraknya terbatas setelah pintu kamar di tutup	Faktor yang memicu stres narapidana perempuan adalah mengingat keluarga, masalah ekonomi, masalah keluarga, ruang gerak terbatas dan konflik dengan teman
	Rk (21)	Jadi yang biasa membuat stres itu karena keluarganya diingat. Biasa stres, kalau ada kabar-kabar dari luar, kayak sakit anaknya, sakit orang tuanya, disitumi stres karena ndak bisa juga pergi liat i. Biasa napi disini, kalau ada masalah keluarga, sedikit saja, kayak sensitif begitu, jadi sedikit saja terganggu langsungmi berkelahi. Kebanyakan stresnya itu dari luar di rumahnya, biasa mintai uang sama keluarganya tapi dimarah-marahji. Anu juga masalah cekcok suami istri.	Mengingat keluarga, masalah ekonomi, ada masalah keluarga yang membuat sensitive, dan gampang tersinggung hingga muncul konflik	
8. Reaksi/respon apa saja yang muncul saat narapidana perempuan mengalami stres/tekanan ?	Va (42)	Paling nangis ji, kesedihannya itu masih dalam batas normalji semua .	menangis	Reaksi / respon yang muncul saat napidana perempuan mengalami stres yaitu diam, menyendiri, menangis, banyak tidur
	Rk (21)	Menangis, biasaji tinggal dikamar, baring, diam-diam ji. Ituji rata-rata saya liat. Pernah ada yang suka teriak-teriak, histeris dan sampai nalukai tangannya tapi sudah dipindahkan ke LAPAS khusus perempuan.	Menangis, menyendiri, tidur, diam	
9. Apa saja yang dilakukan oleh narapidana perempuan untuk mengatasi masalah atau stres yang dirasakannya?	Va (42)	Biasa mereka cerita, katanya kalau malam sembarang dibuat, berteriak-teriak apa, biasa menyanyi menyanyi, joget-joget begitu menghibur diri. Menelpn keluarganya, curhat sama petugas, kalau ada yang cekcok kadang ada yang harus dipertemukan, kadang juga ada yang harus dipisahkan tempatnya supaya tidak terlalu berkepanjangan .	Menghibur diri, menghubungi keluarga, cerita pada petugas, mencari dukungan instrumental	Perilaku koping yang dilakukan oleh narapidana perempuan untuk mengatasi stres antara lain bercerita pada keluarga, teman atau petugas, menghibur diri.
	Rk (21)	Curhat ji sama temannya biasa atau biasa juga sama pegawai.	Bercerita pada teman atau petugas	
10. Bagaimana bentuk dukungan petugas LAPAS, dalam membantu narapidana yang mengalami stres ?	Va (42)	Kita kasih bantuan moril saja supaya mereka lebih kuat . karena mereka biasa datang curhatnya masalah keluarganya atau masalah temannya.	Dukungan moril	Dukungan moril merupakan salah satu bentuk dukungan petugas LAPAS dalam membantu narapidana mengatasi stres
	Rk (21)	Yah didengarkan dan disuruh saja sabar, maumi diapa tidak bisaq juga dikasih keluar. Biasa juga minta tolong pinjam hp untuk video call keluarganya, Jadi lewat hpji biasa dibantukan, tapi baru-barupi ini karena kemarin ndak bisa masuk hp, biar petugas juga.	Dukungan moril	
11. Hal apa saja yang menjadi kendala petugas LAPAS dalam memberikan pembinaan kepada narapidana ?	Va (42)	Nda adaji bagi saya. Kalau ada yang membandel pun masih dalam batas wajar ji.	Tidak ada	kendala petugas LAPAS yaitu WBP ada yang keras kepala, biasa membuat keributan, dan kadang membuat jengkel petugas
	Rk (21)	Ituji kalau banyak yang keras kepala , biasa bikin keributan, susah dikasih tahu, biasa bikin jengkel juga napinya , kalau ditegur kayak tidak didengar dan susah juga kebanyakan dari mereka orang tua.	WBP ada yang keras kepala, biasa membuat keributan, kadang membuat jengkel petugas	
12. Menurut anda, apa dampak positif dan negatif yang diperoleh narapidana dari perilaku yang dilakukannya dalam mengatasi masalah?	Va (42)	Dampak positif bisa mengurangi tingkat stresx, contoh dengan nyanyi. Positifnya curhat, napi agak tenang karena dengan curhat mereka sedikit terobati, petugas juga akan membantu kasih saran. Kalau dampak negatifnya ya bagi yg perokok mungkin lebih sering merokok walaupun kita petugas tidak melihatnya merokok disaat dia lagi stres. Negatifnya curhat apabila dia curhat ketemannya, mungkin kadang ada teman yang	Dampak positif bisa mengurangi stres, menjadi tenang, mendapat solusi. Dampak negatif, perilaku merokoknya bertambah, masalah bertambah	Dampak positif yang diperoleh informan utama dari perilaku koping yang dilakukannya mengurangi perasaan stres yang dirasakan dan merasa lega, serta memperoleh dukungan emosional

		tidak menjaga kerahasiaannya dan membocorkan, kalau begitu bertengkar lagi ujung-ujungnya.		dan instrumental. Dampak negatif yang diperoleh masalah bertambah dan kecanduan akan rokok juga bertambah.
	Rk (21)	Kalau dampak positifnya itu menurutku sedikit rasa stres mereka bisa berkurang, dan napi juga bisa merasakan sedikit lega dengan kegiatan tersebut. Untuk dampak negatifnya menurut saya, selama hal yg di lakukan untuk mengatasi stres tersebut adalah hal yang baik, maka bisa di pastikan tidak ada dampak negatifnya, namun kalau hal yg di lakukan untuk mengatasi stresnya adalah hal yang tidak baik seperti merokok, tentu ada dampak negatifnya, mereka semakin ketergantungan.	Dampak positif bisa mengurangi stres, merasa lega. Dampak negatif, semakin ketergantungan pada rokok	

Pejabat LAPAS Parepare

Pertanyaan	Informan	Informasi	Reduksi	Kesimpulan
1. Apa faktor pendorong yang menyebabkan tingginya angka kriminalitas di kalangan perempuan di kota Parepare?	Da (47)	Rata-rata itu karena faktor ekonomi, mungkin karena mau cepat meningkat kemudian ada yang tawari misalnya narkoba, akhirnya dia jual narkoba. Ada yang mencuri, karena ekonominya mi juga. faktor pemaksaan dari suami juga bisa jadi salah satu faktornya. Kadang-kadang juga dari pergaulan naliat temannya make akhirnya make mi juga narkoba .	Ekonomi, pergaulan	faktor pendorong yang menyebabkan tingginya angka kriminalitas di kalangan perempuan di kota Parepare antara lain lingkungan pergaulan, ekonomi, serta faktor keluarga.
	Si (52)	itu dari faktor lingkungan, faktor pergaulan, dan kadang juga faktor dari rumah tangga itu sendiri trus faktor ekonomi juga, mereka berpikir bagaimana hidup ini, lalu mereka mengambil jalan pintas melakukan tindakan kriminal	Lingkungan, pengaruh, faktor keluarga, dna faktor ekonomi	
2. Kasus pidana apa saja yang dilakukan oleh narapidana perempuan di LAPAS Parepare?	Da (47)	Narkotika, ada juga pencurian.	Narkotika dan pencurian	Kasus pidana yang dilakukan oleh narapidana perempuan di LAPAS Parepare yaitu paling banyak kasus narkotika dan pencurian
	Si (52)	Napi kasus narkoba yang paling banyak disini	narkotika	
3. Berdasarkan pengalaman anda, bagaimana respon awal narapidana perempuan saat pertama kali berada di LAPAS?	Da (47)	mungkin karena lingkungannya belum terlalu kenal yah, kadang-kadang mereka selalu menangis, sampai 1 atau 2 malam biasa itu karena dia ingat anak dan keluarganya . Rata-rata begitu respon awalnya pasti menangis, curhat sama teman satu bloknya, sama petugas.	Menangis	respon awal narapidana perempuan saat pertama kali berada di LAPAS antara lain sedih, menangis
	Si (52)	Respon awalnya sedih pasti sedih, banyak yang menangis, dan mungkin disitu mereka menyadari perbuatannya, kesalahannya, kadang-kadang menangis seperti itu.	Sedih, menangis	
4. Berdasarkan pengalaman anda bagaimana perilaku narapidana perempuan saat menjalani masa pembinaan di LAPAS?	Da (47)	Menangis, teriak-teriak juga ada, mungkin untuk menghilangkan kasian itu anunya stresnya. Makanya ada namanya sel mapenalim disini, biasanya mereka ditempatkan dulu disitu, namanya orang kalau stres jangan sampai temannya tidur dia cekek atau dia ini.	Menangis, teriak	Menurut informan pendukung, perilaku narapidana perempuan saat menjalani kehidupan di LAPAS, yaitu bersikap kasar, sering merokok, menangis, dan ada pula yang biasa teriak
	Si (52)	Awalnya itu kadang-kadang masih terbawa-bawa sifatnya yang dari luar dibawa sampai disini, seperti perilaku dan kata-kata kasarnya. Kalau perilaku merokok sih ada memang,	Bersikap kasar, merokok	

		padahal kita sudah sampaikan jangan ada yang merokok. Tapi itulah, tetap ada yang sembunyi-sembunyi.		
5. Berdasarkan pengalaman anda, apakah narapidana perempuan yang berada di LAPAS menderita tekanan emosional / stres ?	Da (47)	Iya ada yang mengalami seperti itu.	Iya,	Informan pendukung menilai bahwa narapidana perempuan yang berada di LAPAS menderita tekanan emosional / stres
	Si (52)	Kalau tekanan emosional itu , kayak stres, eh yah ada sih.	Iya	
6. Faktor apa yang yang mendorong tekanan emosional/ stres pada narapidana perempuan?	Da (47)	awal-awalnya mereka mengalami tekanan karena selalu memikirkan keluarganya, mereka biasa mengeluhkan masalah keluarga misalnya ada keluarga yang sakit. Ada beberapa yang mengeluhkan makanan. Bagaimana pendapat anda tentang hal ini ? Kalau soal makanan itu sudah ada daftar menu yang sudah dibikin itu sudah diatur, jadi tidak bisa sembarang ikuti maunya mereka. Maunya mereka selalu saja digoreng, tapi ada juga yang suka yang berkuah, makanya diselang seling ada kuah ada juga goreng	Mengingat keluarga, makanan	Faktor yang memicu tekanan emosional/ stres pada narapidana perempuan yaitu mengingat keluarga, ada masalah keluarga, memikirkan lama vonis, dan makanan diLAPAS
	Si (52)	pertama ada yang diceraikan sama suaminya, yang kedua kadang-kadang dia memikirkan hukumannya, kadang juga karena ada masalah dengan keluarganya, apalagi kalau jarangmi datang besukannya, tambah menjadi stresnya.	Masalah keluarga, memikirkan lama vonis, mengingat keluarga	
7. Bagaimana respon narapidana perempuan saat mereka mengalami tekanan emosional / stres?	Da (47)	Ya itu menangis, berteriak, ada juga yang diam-diam saja, adami yang susah tidur. Kalau perempuan itu penyakitnya saya liat banyak yang sakit kepala, masalah tekanan darah, kadang-kadang saya juga tidak tahu, penyakit apa itu biasa gejalanya menggigil.	Menangis, teriak, diam, susah tidur, sakit kepala, hipertensi, menggigil	respon narapidana perempuan saat mereka mengalami tekanan emosional / stres yaitu menangis, teriak, diam, susah tidur dan timbul sakit fisik
	Si (52)	menangis, kadang-kadang ada yang seperti kesurupan. Orang kira dia kesurupan padahal sebenarnya dia stres, depresi, tidak bisa kendalikan tekanannya.	Menangis, teriak seperti orang kesurupan, depresi	
8. Apa saja yang dilakukan narapidana perempuan untuk mengatasi stres	Da (47)	Ya menghibur diri walau jarang-jarang sih juga mereka dikasih hiburan berupa fasilitas menyanyi, lebih seringnya mereka curhat sama temannya, kadang-kadang juga ada yang datang kesini cerita bagaimana masalahnya. Mereka juga difasilitas yantel jadi kalau rindu bisa hubungi keluarganya. Biasa juga ada yang cari-cari perhatian, akhirnya teman lainnya juga terganggu dan biasa terjadi pertengkaran. Adami juga yang merokok, walau sebenarnya dilarang merokok.	Menghibur diri, cerita pada teman, petiugas. Menelpn keluarga, merokok, mencari-cari perhatian	Ada beberapa hal yang dilakukan narapidana perempuan untuk mengatasi stres yang dirasakannya yaitu bercerita pada teman, keluarga, atau petugas (mencari dukungan emosional dan dukungan instrumental), merokok, menghibur diri, serta ada yang mencari-cari perhatian.
	Si (52)	Yah, banyak begitu yang curhat ke petugas, lalu kadang mereka juga merokok, yah begitu mungkin karena faktor stresnya mereka atau kebiasaan merokoknya diluar.	Cerita pada petugas, merokok	
9. Apa dampak positif dan negatif yang diperoleh narapidana dari perilaku yang dilakukannya dalam mengatasi masalah?	Da (47)	Dampak positif kalau misalnya sudah curhat begitu ada solusi yang dikasih, enakmi perasaannya sudah ceria lagi, gembira kembali. Mereka senang kalau sudah dikasih hiburan senam dan bernyanyi tiap hari sabtu. Kalau dampak negatif perilakunya itu biasa karena cari cari perhatian saling cerita akhirnya biasa terjadi pertengkaran. Adami juga biasa yang cekcok kalau ada yang tidak senang bau rokok. Makanya itu dilarang merokok dan kalau ada yang didapat biasanya dikenakan sanksi.	Dampak positif mendapat dukungan, merasa lega, gembira Dampak negatif, timbul konflik, mendapat sanksi	Dampak positif dari perilaku koping informan utama adalah merasa lega serta mendapat dukungan emosional maupun instrumental setelah bercerita. Merasa gembira kembali setelah mencoba menghibur diri.

	Si (52)	Dampak positifnya kalau ada yang datang curhat begitu, kita harus terima dan dengarkan, jangan malah disalahkan nanti tambah stres, jadi ada yang bantu memecahkan sedikit masalahnya. Kalau dampak negatif dari perilaku merokoknya, kadang saat tugas kita mendapati puntung rokok, lantas kita tanyakan siapa yang merokok ini, yah kalau begitu dikasih hukuman.	Dampak positif mendapat dukungan. Dampak negatif, mendapat sanksi	Adapun dampak negatif dari perilaku koping informan utama yaitu timbul konflik baru dari perilakunya dan juga menimbulkan sanksi
10. Apa bentuk pembinaan yang disediakan oleh LAPAS Parepare kepada narapidana perempuan?	Da (47)	Ada pembinaan kemandirian dan pembinaan rohani, kemudian ada disediakan perpustakaan di dalam pokoknya dia di dalam sini, mereka belajar, dibina, dikasih sekolah. Pembinaan seperti itulah yang dilakukan untuk meredakan tekanan emosi yang mereka rasakan, supaya nda terlalu diingattah keluarganya.	Pembinaan kemandirian, pembinaan rohani, disediakan perpustakaan, sekolah	bentuk pembinaan yang disediakan oleh LAPAS Parepare kepada narapidana perempuan yaitu Pembinaan mental agama, pembinaan kemandirian (keterampilan), kegiatan olahraga, disediakan perpustakaan, sekolah
	Si (52)	Pembinaan mental agama kerjasama dengan Kemenag, yang kedua juga dilihat dari bakat warga binaan, seperti pembinaan keterampilan, pertukangan, menjahit kalau wanita. kalau di Jawa itu LAPAS sudah bekerjasama dengan industry, itu dipekerjaan WBP. Kalau macam kita disini belum bisa, mana anggaran terbatas dan disini kita nda ada industry. Selain itu warga binaan juga diberikan kegiatan olahraga seperti senam, sepak takraw, tenis meja, volley.	Pembinaan mental agama, pembinaan kemandirian (keterampilan), kegiatan olahraga	
11. Apa upaya yang dilakukan oleh LAPAS Parepare, untuk menjaga kesehatan narapidana baik fisik maupun psikologis ?	Da (47)	setiap hari ini di klinik itu siap pelayanan, karena perawat siap 24 jam. Kemudian dokter juga ada jadwalnya beberapa kali seminggu periksa dan kalau pun ada yang sakit, sekalipun tidak ada jadwalnya dokter, kalau sudah ditelp biasa langsung datang. Ada juga program pabburata, kalau disini itu salah satu cara meningkatkan pelayanan kesehatan kepada warga binaan dengan cara mendatangi mereka langsung ke blok-masing-masing. Kalau ada yang tidak bisa ditangani dirujuk keluar berobat. Program lain yang kerjasama dengan puskesmas terkait penyakit hiv, tbc, kusta, pemeriksaan kehamilan, posbindu dan penyuluhan kesehatan.	Pelayanan kesehatan 24 jam, melakukan kunjungan pemeriksaan kesehatan di blok/sel masing-masing WBP (program pabburata), pelayanan rujukan, dan pelayanan kesehatan kerjasama dengan Puskesmas	upaya yang dilakukan oleh LAPAS Parepare, untuk menjaga kesehatan narapidana baik fisik maupun psikologis antara lain, menyediakan pelayanan kesehatan 24 jam
	Si (52)	Yah program-programnya itu, seperti kegiatan yang diberikan oleh perawat, penyuluhan kesehatan, pemantauan dan pelayanan kesehatan, kemudian ada juga kerjasama dengan puskesmas dalam hal pembinaan kesehatan.	Pelayanan kesehatan, penyuluhan dan pemantauan kesehatan	
12. Peraturan dan standar apa saja yang ada ditetapkan dan dilaksanakan di LAPAS Parepare, yang terkait dengan kesehatan narapidana ?	Da (47)	Standar dan peraturan itu ada dari pusat, ada peraturan dari kementerian hukum dan ham tentang pedoman pelayanan kesehatan di LAPAS dan semua LAPAS wajib menerapkan itu, yang membedakan biasa dengan LAPAS-LAPAS yang lain paling bentuk kegiatan atau nama program saja, seperti itu program Pabburata, itu salah satu inovasi LAPAS parepare dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi WBP.	Mengikuti peraturan dan standar pelayanan kesehatan mengikuti peraturan dari kementerian, yang berbeda kadang bentuk kegiatan saja	Dalam memberikan pelayanan kesehatan, LAPAS Parepare mengikuti peraturan dan standar yang telah ditetapkan oleh pihak kementerian. Peraturan tersebut kemudian di terapkan sesuai dengan kondisi lapangan (LAPAS)
	Si (52)	Yah mengikuti peraturan dari pusat kemudian disesuaikan dengan kondisi lapangan.	Mengikuti peraturan dan standar pelayanan kesehatan mengikuti peraturan dari kementerian, dan disesuaikan dengan kondisi LAPAS	

13. Apa kendala dan hambatan yang dihadapi LAPAS Parepare dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada narapidana perempuan ?	Da (47)	Kalau masalah kesehatan, kendalanya itu kita ini terutama itu masalah obat-obatannya, apalagi ini jumlah warga binaan kan banyak. Ada sih dana tapi terbatas, kemudian yang kedua, masalah BPJS untuk anak-anak yang ada disini. juga kendalanya memang sudah 3 perawat disini, tapi rasanya itu masih kurang dengan banyaknya napi yang lebih 500 orang ini. Kendala lainnya itu disini banyak yang mengeluh sakit gigi sementara tidak ada perawat gigi.	Obat-obatan terbatas, WBP jarang memiliki JKN, keterbatasan tenaga kesehatan	Kendala dan hambatan yang dihadapi oleh LAPAS dalam memberikan pelayanan kesehatan pada narapidana perempuan yaitu anggaran untuk kesehatan terbatas, sehingga obat-obatan juga terbatas. Selain itu jumlah tenaga kesehatan masih kurang, dan banyak WBP yang tidak memiliki JKN sehingga akan terkendala saat pengurusan rujukan.
	Si (52)	saya kira kalau kendala dalam memberikan pembinaan tidak ada, karena warga binaan disini setelah kita memberikan pembinaan , mereka tidak pernah membantah apa-apa yang kami sampaikan . kalau dari segi kesehatan, terus terang itu kami memiliki kendala dengan obat-obatan, dari segi anggaran juga memiliki keterbatasan. Inikan anggaran dari pusat DIPA ada acuannya, jadi kalau sudah habis itu, kita mau ambil dimana lagi. Sementara orang sakit tidak pernah berhenti. Kendala lain kami juga disini, karena rata-rata warga binaan tidak punya BPJS. Jadi itu anak-anak disini kalau tidak ada BPJSnya yah harus membayar lagi, syukurnya saya liat disini keluarga warga binaan bagusji semua, mauji na biayaji pengobatan dan obat-obatan keluarganya kalau ada yang sakit.	Obat-obatan, anggaran kesehatan terbatas, rata-rata WBP tidak memiliki JKN	

Lampiran 9

Dokumentasi Pengumpulan Data

1. Focus Group Discussion (FGD)



2. Wawancara dengan pejabat LAPAS



3. Wawancara dengan informan utama (Narapidana perempuan)



4. Wawancara dengan informan pendukung (Keluarga narapidana perempuan)



5. Wawancara dengan informan pendukung (Petugas Kesehatan LAPAS)



6. Wawancara dengan informan pendukung (petugas LAPAS)



7. Aktivitas harian WBP Perempuan di LAPAS Parepare



Lampiran 10
Rekomendasi Persetujuan Etik



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Sekretariat :
*Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Telp. (0411) 585638, 516-005,
 Fax (0411) 586013E-mail : kephkfmuh@gmail.com, website : www.fkm.unhas.ac.id*

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
 Nomor : 2020/UMY-14.7-1/TP.01-00/2020

Tanggal : 19 Februari 2020

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No.Protokol	3220082052	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	Hardianti A	Sponsor	
Judul Peneliti	Analisis Perilaku Koping pada Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pare-Pare Sulawesi Selatan		
No.Versi Protokol	1	Tanggal Versi	13 April 2018
No.Versi PSP	1	Tanggal Versi	13 April 2018
Tempat Penelitian	Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pare-Pare Sulawesi Selatan		
Judul Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku 19 Februari 2020 sampai 19 Februari 2021	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr.Veni Hadju,M.Sc,Ph.D	Tanda tangan dan Stempel	
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Nur Arifah,SKM,MA	Tanda tangan dan Stempel	

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporkan penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

Lampiran
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
Jalan Sultan Alauddin Nomor 102 Makassar 90223
Telepon (0411) 854731 Faksimili (0411) 871160
E-mail : kemenkumham.sulawesiselatan@gmail.com

Nomor	: W.23.UM.01.01- 527	11 Februari 2020
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Yth. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare
di
Parepare

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Nomor: 1062/UN4.14/PT.01.04/2020 tanggal 03 Februari 2020 hal Permohonan Izin Penelitian, bersama ini diminta kepada Saudara untuk memfasilitasi kegiatan penelitian mahasiswa tersebut :

Nama	: Hardianti
NIM	: K012181029
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Pekerjaan	: Mahasiswa (S2)

Sebagai bahan untuk menyusun Tesis dengan judul "Analisis Perilaku Koping pada Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare Sulawesi Selatan", yang akan dilaksanakan mulai tanggal 11 Februari sampai dengan 11 Maret 2020, dengan mentaati segala ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KANTOR WILAYAH
a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,

Sirajuddin
NIP. 19621231 198412 1 001

- Tembusan
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan (sebagai laporan) ,
 2. Kepala Divisi Pemasyarakatan Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan ,
 3. Rektor Universitas Hasanuddin di Makassar.

Lampiran

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE
Jl. Lingkar Tassiso Galung Maloang Bacukiki Kota Parepare Kode Pos 91126
Telepon (0421) 3313532 Faximile (0421) 3313532
E-mail Lapas_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: W23 E4.UM 01.01-359

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra S. Mokoagow, Bc.IP., S.Sos.
Nip : 19670829 199012 1 001
Pangkat/ Gol. : Pembina Tk I (IV/b)
Jabatan : Kepala Lapas Kelas IIA Parepare

dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang melaksanakan penelitian :

Nama : Hardianti. A
Nomor Induk : K012181029
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Sahabat VI Makassar

Benar telah melaksanakan Penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare yang dilaksanakan mulai tanggal 13 Februari 2020 sampai dengan 28 Maret 2020, guna penyusunan Tesis dengan Judul " Analisis Perilaku Koping pada Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare Sulawesi Selatan) "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 April 2020
Kepala,

Mokoagow, Bc.IP., S.Sos.
19670829 199012 1 001

Lampiran . Profil Penulis



Nama lengkap penulis adalah HARDIANTI. A, lahir di kabupaten Pinrang pada tanggal 11 Maret 1986. Anak pertama dari enam bersaudara ini menyelesaikan pendidikan formal di SD Negeri No 8 Pinrang (1997), SMPN 1 Pinrang (2000), SMAN 2 PINRANG (2003), S1 di STIKES Baramuli Pinrang (2009). Selain telah menyelesaikan tesis ini, penulis juga sebelumnya telah menyelesaikan karya tulisnya yang pertama yaitu skripsi yang berjudul “Persepsi Stres Kerja Perawat UGD di Rumah Sakit Umum (RSUD) Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2008”.